

**GAMBARAN PERUBAHAN PERILAKU MANTAN  
NARAPIDANA DI MAJELIS DZIKIR NUURUL KHAIRAAT  
KOTA BITUNG**

**SKRIPSI**

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Program Studi Psikologi Islam Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Manado



Oleh

**RIZKY FADJAR BAFAGIH ALBAR  
NIM. 19.3.6.010**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**1446 H/2025 M**



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Fadjar Bafagih Albar  
NIM : 19.3.6.010  
Program : Sarjana (S-1)  
Tempat/Tanggal Lahir : Manado, 11 April 2002  
Prodi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Dengan ini menyatakan, bahwa hasil karya tulis dengan judul :

**“GAMBARAN PERUBAHAN PERILAKU MANTAN NARAPIDANA DI MAJELIS  
DZIKIR NUURUL KHAIRAAT KOTA BITUNG”**

Adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis skripsi saya secara orisinal dan otentik.

Apabila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara pernyataan ini dengan kenyataannya, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakan integritas akademik di Institusi tercinta ini.

Manado, 23 Desember 2024



**Rizky Fadjar Bafagih Albar**  
**NIM. 19.3.6.010**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "*Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung*" yang telah ditulis oleh Rizky Fadjar Bafagih Albar dengan NIM. 1936010 Program Studi Psikologi Islam telah disetujui pada 16 Desember 2024.

Pembimbing I



**Dr. Sahari, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 1972123120000031009

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "*Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung*" yang telah ditulis oleh Rizky Fadjar Bafagih Albar dengan NIM. 1936010 Program Studi Psikologi Islam telah disetujui pada 16 Desember 2024.

Pembimbing II



Aris Soleman, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198404182019031004

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul "*Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung*" yang ditulis oleh Rizky Fadjar Bafagih Albar dengan NIM. 1936010 Program Studi Psikologi Islam telah diuji dalam ujian Skripsi pada tanggal 23 Desember 2024.

Manado, 23 Desember 2024

**DEWAN PENGUJI**

- |                                   |               |   |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Yusno Abdullah Okkta, M.Ag | Penguji I     | (  )   |
| 2. Zulkifli Mansyur, M.A          | Penguji II    | (  )  |
| 3. Dr. Sahari, S.Ag., M.Pd.I      | Pembimbing I  | (  ) |
| 4. Aris Soleman, M.Psi., Psikolog | Pembimbing II | (  ) |

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



**Dr. Sahari, S.Ag, M. Pd**  
NIP. 1972123120000031009



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
*Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad 1 Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128*

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: B-001 /In.25/F.III/PP.00.9/11/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Imran, M.Th.I

Nip. : 197212312000031009

Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Rizky Fadjar Bafagih Albar

Nim : (1936010)

Prodi. : Psikologi Islam

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi DrillBit, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

**" Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana di Majelis  
Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung".**

Dinyatakan bebas plagiasi, yaitu (8%)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 26 November 2024

Wadek I

**Dr. Muhammad Imran, M.Th.I**  
**NIP. 197212312000031009**

## TRANSLITERASI

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

### a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a		t
ب	b	ط	z
ت	t	ظ	‘
ث	š	ع	g
ج	j	غ	f
ح	ḥ	ف	q
خ	kh	ق	k
د	d	ك	l
ر	Ź	ل	m
ز	r	ن	n
س	Z	و	w
ش	S	ه	h
ص	Sy	ء	’
ض	ṣ	ي	Y
	d		

### b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti: *أحمدية* :  
ditulis *Aḥmaddiyah* : *أحمدية* : ditulis *Syamsiyyah*

### c. Tā’ Marbūṭah akhir kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جمهورية : ditulis

مملكة : *Jumhūriyyah*

ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”.

نعم : ditulis

الفتوح : *Ni'matullah*

الزكاة : ditulis *Zakāt al-*

*Fiṭr*

#### d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

#### e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* ( ¯ ) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

#### f. Vokal – Vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan postrof (‘).  
 أنتم : *antum’a*  
 مؤنث : *mu’annas*

#### g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-: ال  
 الفرق : ditulis *al-Furqān*
- 2) Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya: ال سنة : ditulis *as-Sunnah*

#### h. Huruf Besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan EYD.

### **i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat**

1. Ditulis kata per kata atau;
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

الإسلام	: <i>al-Islām Syaikh</i>
الشريعة	: <i>ah Tāj'asy-Syarī</i>
الإسلاميات	<i>At-Taṣawwur: al-</i>
	<i>Islāmī</i>

### **j. Lain – Lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, *dsb.*, ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin, kuasa, Rahmat-Nya, karya tulis yang berjudul “*Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung*” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Demikian pula sebagai umat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* patut menghanturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan rasa hormat dan penuh penghargaan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. **Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI**, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado, atas dukungan kebijakan dan fasilitas akademik yang disediakan.
2. **Dr. Sahari, S.Ag., M.Pd.I**, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, atas bimbingan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis selama studi.
3. **Dr. Muhammad Imran, Lc., M.Th.I**, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. **Dr. Shinta Nento, M.Pd**, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
5. **Dr. Mardan Umar, S.Pd.I., M.Pd**, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. **Siti Aisa, M.A**, selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. **Dr. Sahari, S.Ag., M.Pd.I**, selaku Pembimbing I, atas kesabaran, motivasi, dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

8. **Aris Soleman, M.Psi., Psikolog**, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan saran dan pandangan kritis untuk memperbaiki karya ini.
9. **Dr. Yusno Abdullah Okkta, M.Ag** selaku Penguji I dan **Zulkifli Mansyur, M.A** selaku Penguji II yang telah menguji skripsi penulis.
10. **Muhammad Sukri, M.Ag**, selaku Kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Manado, yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
11. Seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Manado, yang telah membantu saya dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
12. **Abah, Umi, dan Kakak Hafidzh Bafagih Albar, S.T**, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, ridho', dukungan moral, serta materi yang tak ternilai.
13. **Habib Ali bin Abubakar Asseqaf**, beserta seluruh jama'ah Majelis Ta'lim Nuur Haddad Sulawesi Utara, **Habib Naufal bin Smith, Habib Husein bin Smith, Habib Zaenal bin Smith**, beserta seluruh jama'ah Majelis Dzikir wal Maulid Cinta Rasulullah saw Sulawesi Utara, **Habib Bagir bin Ali bin Thohir, Habib Ali bin Alwi Al-Attas, Habib Abdurrahman bin Kamil Asseqaf, Habib Abdurrahman bin Hasan Al-Jufri**, selaku guru dari penulis, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dukungan, dan do'a.
14. **Ustad Sofyan Bawoel, S.Pd.I**, selaku Ketua Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di majelis ini. Beserta seluruh pengajar dan jama'ah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung, atas dukungan dan segala bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
15. **Sri Rahayu Lahinda, S.Pd**, selaku yang terkasih, atas dukungan, semangat, inspirasi, dorongan, perhatian, waktu, kesabaran, dan kebijaksanaan, hingga terselesainya skripsi ini.
16. **Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat seperjuangan**, khususnya Bapak Muhammad Azhar Mushlihin, M.M, S.H, Bapak Nursidin Tingku, S.H.I, Ibu Lisa Anjani Siwi, M.A, Bapak Rizaldy Purnomo Pedju, M.H, Bapak

Muzwir R. Luntajo, M. Si, Renaldi Ilyas, Abang Rafli Luntajo, Rizky Tahir, Kak Iksan, Kak Pian, Biagi Lasani, Hendriyanto Rukus, Putra Mokodongan, Fargah, Fadel Nusi, atas kebersamaan, dorongan, serta kontribusi yang tak terlupakan dalam proses penyusunan skripsi ini.

17. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu, saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih.

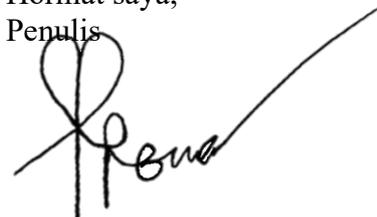
Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih kecil dalam dunia ilmu pengetahuan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatian dan dukungan dari semua pihak. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih-Nya kepada kita semua.

*Aamiin YaaRabbal 'Alaamin.*

*Syukron Jazakumullah Khairan Jaza' wa Ahsanal Jaza'*

Manado, 23 Desember 2024  
Hormat saya,  
Penulis



**Rizky Fadjar Bafagih Albar**  
**NIM. 19.3.6.010**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional .....	10
G. Penelitian Terdahulu .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Perubahan Perilaku.....	19
B. Konsep Teori Belajar Albert Bandura.....	25
C. Konsep Motivasi Belajar Dalam Perubahan Perilaku.....	31
D. Majelis Dzikir.....	32
1. Dalil yang menjadi dasar Majelis Dzikir.....	34
2. Manfaat Majelis Dzikir.....	41
3. Macam-macam Dzikir .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Pendekatan Penelitian .....	44
C. Sumber Data.....	44

D. Metode Pengumpulan Data .....	45
E. Metode Pengamatan (Observasi) .....	45
F. Metode Wawancara (Interview).....	46
G. Instrument Penelitian .....	47
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47
I. Uji Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>51</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum.....	51
1. Sejarah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung .....	51
2. Tujuan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung.....	52
3. Kegiatan-kegiatan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung.....	52
B. Hasil/Temuan Pembahasan .....	57
1. Proses Awal Mantan Narapidana Bergabung Ke Dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung.....	57
2. Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Setelah Mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat .....	59
C. Pembahasan.....	92
<b>BAB V.....</b>	<b>99</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>

**DAFTAR TABEL*****Table 1***

Identitas Informan Utama

***Table 2***

Hasil Wawancara dan Observasi

**DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1*** Rutinan Pembacaan Maulid Nabi Muhammad saw Malam Jum'at Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung di Masjid Baitul Makmur
- Gambar 2*** Rutinan Pembacaan Qasidah Burdah Malam Senin Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung di Kediaman Ustad Hambali Bawoel
- Gambar 3*** Kerja Bakti di Masjid Baitul Makmur
- Gambar 4*** Menghadiri Acara Akad Nikah di Masjid Baitul Makmur

## ABSTRAK

Nama : Rizky Fadjar Bafagih Albar  
NIM : 1936010  
Prodi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul : Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana di Majelis  
Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perubahan perilaku mantan narapidana setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kelurahan Pateten Satu, Kota Bitung. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian fenomenologi untuk mengungkap bagaimana majelis ini memengaruhi perilaku mantan narapidana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mantan narapidana mampu mengatasi stigma sosial, meningkatkan penerimaan diri, dan membangun identitas positif di masyarakat. Proses ini didukung oleh kegiatan spiritual seperti pembacaan Al-Qur'an, dzikir, dan ceramah agama yang memberikan penguatan spiritual, membantu mengatasi konflik batin, serta menemukan makna dan tujuan hidup. Selain itu, kegiatan sosial seperti kerja bakti dan keterlibatan dalam masyarakat membantu membangun kembali hubungan sosial yang positif dan mengurangi isolasi akibat stigma. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan anggota majelis berfungsi sebagai penguatan positif yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk mempertahankan perilaku baik. Peniruan perilaku positif dari anggota majelis lainnya mempercepat internalisasi nilai-nilai agama dan norma sosial. Majelis Dzikir Nuurul Khairaat terbukti wadah yang efektif sebagai model pembinaan rehabilitasi holistik dan berkelanjutan bagi mantan narapidana, dengan fokus pada penguatan spiritual dan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya reintegrasi sosial mantan narapidana melalui pendekatan berbasis spiritual.

*Kata Kunci: Perubahan Perilaku, Mantan Narapidana, Majelis Dzikir, Rehabilitasi Spiritual dan Sosial.*

## ABSTRACT

Name of the Author : Rizky Fadjar Bafagih Albar  
Student Id Number : 1936010  
Faculty : Ushuluddin Adab and Da'wa  
Study Program : Islamic Psychology  
Thesis Title : Overview of Behavioral Changes in Former Prisoners at  
Majelis Dzikir Nuurul Khairaat in Bitung City

---

This study aims to analyze the dynamics of behavioral changes in former prisoners after participating in Majelis Dzikir Nuurul Khairaat in Pateten Satu, Bitung City. The research employs a descriptive qualitative method with a phenomenological approach to explore how this religious gathering influences the behavior of former prisoners. The findings indicate that former prisoners are able to overcome social stigma, enhance self-acceptance, and build a positive identity within society. This process is facilitated through spiritual activities such as Quran recitation, dzikir, and religious lectures, which provide spiritual reinforcement, help resolve internal conflicts, and enable individuals to find meaning and purpose in life. Additionally, social activities such as community service and active participation in society help rebuild positive social relationships and reduce isolation caused by stigma. Support from family, peers, and fellow members of the gathering serves as positive reinforcement, boosting self-confidence and motivation to maintain good behavior. The imitation of positive behaviors from other members accelerates the internalization of religious values and social norms. Majelis Dzikir Nuurul Khairaat has proven to be an effective platform for holistic and sustainable rehabilitation for former prisoners, focusing on both spiritual and social empowerment. This study is expected to serve as a reference for efforts to support the social reintegration of former prisoners through a spirituality-based approach.

**Keywords:** *Behavioral Changes, Former Prisoners, Majelis Dzikir, Spiritual and Social Rehabilitation*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perilaku menyimpang di kalangan masyarakat semakin sering terjadi. Perilaku ini dilakukan oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, dengan ragam bentuk yang berbeda-beda. Fenomena ini dapat kita saksikan melalui pemberitaan di media elektronik, media sosial, maupun secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa bentuk penyimpangan tersebut meliputi tawuran antarwarga, pelajar, dan kelompok tertentu, tindak pembunuhan, penganiayaan, konsumsi minuman keras, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, serta berbagai tindakan lainnya.<sup>1</sup>

Kejahatan atau tindakan kriminal di Indonesia juga termasuk salah satu bentuk perilaku menyimpang. Perilaku ini menjadi ancaman nyata terhadap norma-norma sosial yang mendasari kehidupan bermasyarakat dan keteraturan sosial, serta dapat memicu ketegangan, baik secara individu maupun sosial. Kejahatan tidak hanya mengancam keberlangsungan ketertiban sosial, baik secara nyata maupun potensial, tetapi juga menjadi isu kemanusiaan. Selain itu, kejahatan merupakan masalah sosial yang dihadapi tidak hanya oleh masyarakat tertentu, tetapi juga oleh masyarakat global.<sup>2</sup>

Kota Bitung adalah kota yang berada dipesisir pantai pada Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota Bitung sebagai kota Administratif berdiri pada tanggal 19 April 1975 dan menjadi Kota Madya pada 10 Oktober 1990. Kota Bitung dikenal sebagai kota industri terlebih pada industri perikanan

---

<sup>1</sup> Rohman, A., & Sari, R. P. (2020). "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Agresif dan Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja." *Jurnal Komunikasi dan Media*, vol.12 no.1, hlm 89-101.

<sup>2</sup> Cahyaningrum C. A. *Proses Perubahan Perilaku Antisosial Menjadi Prososial Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insaf Karanganyar (Kopika)*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023, hlm. 1

karena Kota Bitung berada pada pesisir pantai laut Sulawesi Utara. Kota Bitung memiliki sekitar 229.000 jiwa. Kelurahan Pateten Satu merupakan salah satu kelurahan yang terdapat pada Kecamatan Aertembaga Kota Bitung yang memiliki 5.312 jiwa. Pada umumnya perilaku premanisme yang berada pada wilayah tersebut masih pada usia pemuda dan remaja.<sup>3</sup>

Di tengah-tengah krisis moral pada daerah itu terdapat sebuah perkumpulan, yang di dalamnya banyak diikuti oleh masyarakat setempat dengan beragam usia, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, bahkan orang tua. Uniknyanya terdapat 3 orang diantara mereka yang pernah menjadi pelaku ataupun pernah ikut terlibat dalam perilaku premanisme sehingga mereka pernah merasakan hidup dalam dekapan jeruji besi (penjara) atau biasa disebut narapidana. Mereka biasanya mengadakan agenda rutin setiap minggu tepatnya pada hari kamis, pukul 18.30 WITA. Perkumpulan tersebut dinamakan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung, yang diketui oleh Ustadz Sofyan Bawoel, S.Pd.I

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Narapidana merupakan hukuman kepada orang (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana). Narapidana adalah orang yang melakukan kejahatan kepada orang lain, sehingga seseorang tersebut itu dihukum di dalam suatu lembaga pemasyarakatan.<sup>4</sup>

Menurut pasal 1 ayat 7 Undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang Perasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalin pidana hilangnya kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bitung. *Kecamatan Maesa Dalam Angka Maesa Subdistrict In Figures 2023*.

<sup>4</sup> Ahmad Mansur, *Peranan Moral dalam Membina Kesadaran Hukum*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 333.

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1, (Bandung: Citra Umbara, 2015), Cet. Ke-I, hlm. 3.

Menurut kamus induk istilah ilmiah narapidana adalah orang hukuman. Selanjutnya menurut kamus hukum narapidana merupakan orang yang menjalani hukuman dalam Lembaga Pemasyarakatan. <sup>6</sup>

Narapidana adalah orang yang telah melakukan kejahatan kepada orang lain atau orang yang telah melanggar ketentuan hukum dan telah dinyatakan bersalah oleh hakim di pengadilan yang berkekuatan hukum tetap serta atas perbuatannya maka ia dikenakan hukuman sebagai balasan atas perilakunya dan terhadap putusan pengadilan itu, tidak ada upaya hukum lagi sehingga orang tersebut harus menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

Setelah narapidana bebas dari masa hukuman atau telah menyelesaikan masa hukumannya di Lembaga Pemasyarakatan, penyebutan untuk narapidana yang telah bebas tidak ada yang mengaturnya baik dalam Undang-Undang atau dalam peraturan lainnya.<sup>7</sup> Maka disini penulis menggunakan istilah Mantan Narapidana sebagai orang yang telah menyelesaikan masa tahanannya atau masa hukumannya di penjara. Namun, fenomena penolakan sosial atau kesenjangan sosial sering terjadi dalam masyarakat kita khususnya kepada para mantan narapidana. Mereka sering mendapatkan penolakan oleh masyarakat bahkan masyarakat yang tinggal disekitar mereka. Hal ini bukan tanpa alasan, akan tetapi penolakan atau kesenjangan tersebut diakibatkan dengan masa lalu mereka yang pernah mendepak dalam penjara. Sehingga banyak masyarakat sekitar yang menjaga jarak karena takut, trauma, atau tidak ingin diri mereka dan keluarga mereka menjadi korban atau ikut terpengaruh untuk melakukan tindak kejahatan juga.

Perubahan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah berasal dari kata ubah yang berarti menjadi lain atau berbeda dari semula.

---

<sup>6</sup> Jonaedi Efendi, *Kamus Istilah Hukum Populer* Jakarta : Kencana, 2016, hlm. 31.

<sup>7</sup> Abdul Qadir Audah, *Ensiklopedi Hukum Pidana Islam*, Bogor: Kharisma Ilmu, Jilid III, 2008, hlm. 20

Sedangkan perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat atau tindakan, laku yang berarti kelakuan, perbuatan, atau cara menjalankan. Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku merupakan suatu perbuatan yang dapat diamati panca indra yang dilakukan seseorang berdasarkan stimulus yang ada dari dalam diri maupun luar dirinya, kemudian dimanifestasikan sebagai rangkaian tindakan. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur’an surat Al-Anfal ayat 53 :

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ اللّٰهَ  
سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Terjemahan : “yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Ibnu Katsir dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan penegasan atas keadilan Allah yang tidak mencabut nikmat kecuali karena sebab yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Ketika manusia meninggalkan syukur dan menggantinya dengan kufur, nikmat yang sebelumnya diberikan Allah akan berubah menjadi hukuman atau musibah. Ayat ini juga menunjukkan sunnatullah yang tidak akan berubah bagi manusia di setiap zaman.<sup>8</sup>

Tujuannya untuk merubah pandangan negatif masyarakat dan membuktikan bahwa setelah mendapatkan pembinaan di dalam penjara para mantan narapidana ini telah menyesali kejahatan yang pernah mereka lakukan dulu. Jika dilihat diluar sana di banyak tempat terdapat para mantan narapidana yang berhasil mengubah pandangan negatif masyarakat menjadi suatu apresiasi yang luar biasa sehingga tidak lagi mendapatkan penolakan atau kesenjangan sosial. Dalam hal ini aspek yang paling utama adalah

---

<sup>8</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 3, hlm. 383.

kesadaran diri untuk berubah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar'Rad ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Terjemahan : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Dalam tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menyoroti bahwa ayat ini relevan untuk kehidupan modern. Perubahan dalam suatu masyarakat harus dimulai dari individu-individu yang memiliki tekad dan usaha untuk berubah. Allah memberikan manusia kebebasan dan tanggung jawab atas kehidupannya, sehingga mereka harus berusaha dengan sungguh-sungguh jika ingin meraih perubahan positif.<sup>9</sup>

Banyak peristiwa mantan narapidana yang berhasil merubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik. Seperti Amri sitorus pemuda asal Pasar Merah Kota Medan pernah ditangkap Direktorat Narkoba Kepolisian Daerah Riau dengan putusan hukuman di Pengadilan Negeri Pekanbaru selama 5 tahun 1 bulan penjara atas kepemilikan narkoba. Kini sukses dengan usaha ayam potongnya, sehari ia bisa menjual 450 sampai 500 kilogram ayam potong, dengan omset mencapai Rp. 11 juta.<sup>10</sup>

Muhammad Ghalim seorang mantan narapidana asal Kota Manado. Muhammad Ghalim dikenal dengan sebutan atau panggilan Mat Ular. Hal ini bukan tanpa alasan melainkan ia sering di panggil Mat Ular dikarenakan sekujur tubuhnya dipenuhi tattoo bersisik seperti ular. Muhammad Ghalim ini atau Mat Ular banyak dikenal oleh masyarakat Kota Manado sebab kisahnya yang pernah menjadi buronan sampai menjadi narapidana. Pada sebuah channel youtube bernama Al-Fatih 12RA, Mat Ular mengakui

---

<sup>9</sup> Muhammad Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. vol. 5, hlm. 58-59

<sup>10</sup> *Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia - november 2019*

bahwa dia pernah hidup di dalam penjara bahkan beberapa kali dipindahkan ke penjara kota lain. 6 tahun di penjara Manado, 6 tahun di penjara Palu, 6 tahun di penjara Makassar, disebabkan kejahatannya yang membunuh orang lain. Sekarang dia sudah menjadi seorang pendakwah di Kota Manado, dan dia mendakwahkan tentang agama Islam kepada teman-teman premanya sampai saat ini sudah banyak preman-preman di Kota Manado yang insaf dan bertobat atas perbuatannya tersebut.

Ustad Jefri Al Bukhori atau Uje, pernah mendekap dalam jeruji penjara dengan jeratan kasus narkoba. Di masa mudanya Uje mengakui bahwa dia adalah cerminan anak muda yang kelam atau buruk. Dia pernah terlibat dalam aktivitas jual-beli narkoba, pernah menjadi anak motor, sering tawuran antar geng motor dan warga. Pada akhirnya dia mendapatkan hidayah setelah pulang dari perjalanan spiritual dengan ibunya. Sampai akhirnya beliau menjadi seorang Da'i atau penceramah terkenal di Indonesia.

Dari uraian contoh kasus di atas, tentunya sebagai pribadi yang menyandang status mantan narapidana mereka kesulitan dalam mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, ada beberapa tahapan atau proses yang mereka lakukan sehingga mereka bisa mendapatkan kembali kepercayaan itu dan mengurangi atau bahkan menghilangkan pandangan negatif masyarakat kepada mereka, yakni munculnya kesadaran diri untuk berubah, perubahan apa yang diinginkan, dan wujud nyata untuk berubah.<sup>11</sup>

Menurut Ustad Sofyan Bawoel, S.Pd.I selaku Ketua Majelis tersebut bahwa 3 orang itu pernah melakukan tindakan premanisme seperti melakukan pemalakan di pelabuhan, di pasar, bahkan di jalan-jalan Pateten Tiga, meminum minuman keras, penikaman dengan tujuan menyakiti

---

<sup>11</sup> Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. Mega Kurnia Utama dan Damayanti Kusuma Dewi / *Life History Proses Perubahan Diri Pada Mantan Narapidana Residivis* Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Vol. 6, No. 1. Agustus 2015 hlm.. 24

bahkan membunuh, pelarian diri dari pihak kepolisian, dan melakukan tawuran antar warga. Beliau juga mengatakan bahwa mereka mulai menunjukkan perubahan perilaku dari perilaku negative ke perilaku yang positif setelah mengikuti Majelis. Seperti berhenti meminum minuman keras, tidak melakukan pemalakan lagi, dan bahkan ada yang menjadi target pencarian polisi kemudian menyerahkan dirinya ke polisi untuk dihukum sesuai dengan perbuatannya. Hal ini juga diakui oleh Bapak Nadir A. Bachmid selaku BINTARA Unit PROVOST POLRES Kota Bitung yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Mereka mengakui bahwa 3 orang tersebut telah tidak lagi melakukan tindak kejahatan setelah mengikuti Majelis, bahkan mereka kerap kali terlihat di masjid untuk menunaikan Sholat Fardhu' dan sering kali terlihat ikut terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang positif seperti membantu kerja bakti dalam pembangunan masjid, telah bekerja di pelabuhan sebagai buruh, membantu pemasangan tenda untuk acara kedukaan, bahkan rutin untuk mengikuti kegiatan ataupun membantu kegiatan-kegiatan Majelis setiap minggunya.

Majelis Dzikir yang dimaksud disini adalah tempat berkumpulnya banyak orang dengan maksud dan tujuan hanya untuk mengingat Allah SWT, mensucikan hati, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>12</sup> Diketahui bahwa Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ini rutin mengadakan aktivitas-aktivitas ritual-ritual spiritual keagamaan seperti pembacaan Surah Yassin, Asmaul-Husna, Tahlil, Rattib Al-Haddad, Maulid Ad-Diba'i, Qasidah, Sholawatan, dan ditutup dengan kajian keagamaan pada setiap minggu tepatnya pada hari kamis (malam Jum'at) pada pukul 18.30 sampai 22.00 WITA. Di Kota Bitung tersendiri peneliti menemukan ada beberapa Majelis yang serupa, dengan didalamnya juga ada ritual-ritual spiritual pembacaan seperti Rattibul Haddad, Maulid, Tahlil, Kajian Keagamaan,

---

<sup>12</sup> *Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja – Maturidi dan Masruroh / Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN La Raiba Bogor – Vol I, No 1, November 2019 hal. 107*

dan juga dibina atau dipimpin oleh para Habaib. Diantaranya, Majelis Ta'lim Al-Haudh, Majelis Asybalul Khairat, Majelis Ta'lim Nuur Haddad. Diketahui bahwa Majelis Dzikir Nuurul Khairaat adalah Majelis pertama yang berdiri di Kota Bitung dengan dipimpin oleh Habaib, yakni Habib Sholeh bin Abu Bakar Alaydrus, dan pengajar di Majelis-Majelis yang lain di atas diambil, diminta, bahkan diutus dari anggota Majelis Dzikir Nuurul Khairaat. Selanjutnya, lokasi Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ini merupakan Daerah yang dulunya ditandai sebagai zona kuning oleh pihak kepolisian dikarenakan sering terjadi bentrok antar warga dan tempat kenakalan-kenakalan remaja dilakukan, seperti tawuran, pencurian, penikaman, protistusi, bahkan pembegalan.

Sehingga dari beberapa masyarakat setempat dan 3 orang tersebut yang peneliti temui mengakui bahwa mereka lebih tertarik untuk hadir di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat sebab latar belakang Pimpinan Majelis yang berkesinambungan dengan kondisi daerah ataupun lingkungan mereka, Ketua Majelis yang melantunkan Dzikir dengan suara yang indah sehingga mereka lebih merasakan kenikmatan, kenyamanan, dan arti dari setiap yang dilantunkan sampai-sampai mereka teringat dengan semua kesalahan, perbuatan yang telah mereka lakukan yang merugikan diri sendiri dan orang lain bahkan sampai ada yang meneteskan air mata sehingga muncul penyesalan di dalam diri mereka. Dan setelah pembacaan ritual-ritual spiritual ada pembinaan dan kajian-kajian keagamaan seperti kajian Fiqih, kajian Tauhid, dan nasehat. Selain itu, karena jarak Majelis yang lain juga cukup jauh dari tempat tinggal mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana mantan narapidana mampu melakukan reintegrasi perilaku setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung dengan judul penelitian Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi perubahan perilaku mantan narapidana di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat :

1. Banyak masyarakat yang mempunyai pandangan negatif terhadap sosok mantan narapidana
2. Mantan narapidana kesulitan untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat
3. Perlu adanya perubahan perilaku sehingga berdampak baik terhadap penerimaan sosial
4. Majelis Dzikir Nuurul Khairaat sebagai sarana untuk membentuk perilaku menjadi lebih baik

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan peneliti teliti pada batasan masalah adalah Perubahan Perilaku 3 Mantan Narapidana Di Kelurahan Pateten Satu yang mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada uraian sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu bagaimana dinamika perubahan perilaku mantan narapidana setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada uraian sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk Mengetahui Dinamika Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Setelah Mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kelurahan Pateten Satu, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lainnya. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya tentang Majelis Dzikir Sebagai Wadah Untuk Membentuk Perilaku.
  - b. Dapat dijadikan bahan diskusi dan kritis yang mengupas mengenai aspek-aspek psikologi yang terjadi di Majelis Dzikir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti:

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk peneliti guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung dan bisa menjadi sumber pembelajaran dan informasi untuk para peneliti selanjutnya.

- b. Bagi masyarakat:

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat tentang Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung.

## **F. Definisi Operasional**

1. Majelis Dzikir

Majelis dalam bahasa arab, majelis berasal dari kata (jalasa yajlisu-julusan-wa majlisan) yang berarti “duduk”. Kata Majelis merupakan bentuk isim makan yang mengandung arti “tempat duduk”. dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian Majelis adalah “pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.

Kata dzikir, berasal dari bahasa Arab : (dzikru – yudzakiru – dzikron) yang berarti mengingat, memperhatikan, mengenang sesuatu di dalam hati atau menyebutnya dengan lidah. Dzikir juga dapat dimaknai sebagai do'a dan wirid, atau melafalkan suatu bacaan-bacaan yang baik dan mengucapkannya itu bernilai ibadah disisi Allah SWT. Jadi Majelis Dzikir yang dimaksud disini adalah tempat berkumpulnya banyak orang dengan maksud dan tujuan hanya untuk mengingat Allah SWT, mensucikan hati, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

## 2. Perubahan Perilaku

Perubahan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah berasal dari kata ubah yang berarti menjadi lain atau berbeda dari semula. Sedangkan perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat atau tindakan, laku yang berarti kelakuan, perbuatan, atau cara menjalankan. Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku merupakan suatu perbuatan yang dapat diamati panca indra yang dilakukan seseorang berdasarkan stimulus yang ada dari dalam diri maupun luar dirinya, kemudian dimanifestasikan sebagai rangkaian tindakan.<sup>14</sup>

## G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Dyan Ayu Cahyaningrum dengan judul “proses perubahan perilaku antisosial menjadi prososial mantan preman di komunitas pemuda insyaf karanganyar (kopika)”,<sup>15</sup> Jurusan bimbingan konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023. Menjelaskan bahwa berdasarkan hasil

---

<sup>13</sup> Maturidi dan Masruroh *Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja* Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN La Raiba Bogor – Vol I, No 1, November 2019 hlm. 107

<sup>14</sup> Skripsi Alfi Uswatun Hasanah – *Perubahan Perilaku Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 2 Sempuh Nawangan Pacitan*. IAIN Ponorogo Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah – November 2021, hal. 37

<sup>15</sup> Dyan Ayu Cahyaningrum. *Proses Perubahan Perilaku Antisosial Menjadi Prososial Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika)*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku ketiga informan dari antisosial menjadi prososial terjadi melalui proses yang dimulai dengan adanya stimulus atau rangsangan yang memengaruhi terbentuknya perilaku tersebut. Stimulus ini kemudian diikuti oleh respon dari orang-orang di sekitar mereka, yang pada akhirnya memengaruhi pengambilan keputusan untuk mempertahankan perilaku tersebut atau mengubahnya.

Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa kesamaan dalam pendekatan yakni membahas perubahan perilaku individu. Metode yang digunakan dalam kedua penelitian ini juga sama, yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjek secara mendalam. Selain itu, kedua penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor penguat eksternal sangat berpengaruh dalam mempertahankan perubahan perilaku. Baik interaksi sosial dalam komunitas maupun kegiatan spiritual di majelis dzikir berperan sebagai motivasi bagi individu untuk terus menjalankan perilaku positif yang telah mereka adopsi.

Kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Penelitian Dyan Ayu lebih berfokus pada perubahan perilaku mantan preman dengan menggunakan teori stimulus-respon, yang menjelaskan bagaimana rangsangan dari lingkungan sosial memengaruhi keputusan individu untuk mengubah perilakunya. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman mantan narapidana dalam menemukan makna hidup dan mengatasi tantangan sosial. Selain itu, faktor pendukung perubahan dalam kedua penelitian ini juga berbeda. Dalam penelitian tentang mantan preman, perubahan terjadi karena adanya dorongan dari lingkungan sosial yang memberikan respons positif terhadap perilaku prososial yang mulai diterapkan. Sedangkan dalam penelitian peneliti, perubahan tidak hanya

dipengaruhi oleh interaksi sosial tetapi juga oleh penguatan spiritual melalui kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, dzikir, dan ceramah agama yang membantu mereka mengatasi konflik batin serta membangun motivasi hidup.

Dampak yang dihasilkan juga memiliki sedikit perbedaan. Dalam penelitian pertama, mantan preman mengalami perubahan dengan mengadopsi perilaku prososial dan mempertahankannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam penelitian peneliti, mantan narapidana tidak hanya mengubah perilaku mereka tetapi juga berhasil mengatasi stigma, membangun kembali hubungan sosial, dan meningkatkan penerimaan diri dengan dukungan dari komunitas majelis dzikir.

Secara keseluruhan, meskipun keduanya meneliti proses perubahan perilaku, penelitian pertama lebih menitikberatkan pada aspek sosial melalui komunitas pemuda insyaf, sementara penelitian kedua lebih menekankan pada pendekatan spiritual sebagai sarana rehabilitasi bagi mantan narapidana.

2. Jurnal Nasrullah, Suryati, Hartika Utami Fitri. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, tahun 2023<sup>16</sup>. Menjelaskan bahwa penerapan konseling kelompok melalui Dzikir Ratib Al Haddad dalam mengatasi kenakalan remaja salah satu manfaat yang ditemukan peneliti pada remaja adalah pengaturan emosi maksudnya adalah remaja yang berada di Majelis Al Haddad mampu mengendalikan emosi. Jika sebelumnya sering bertengkar sesama remaja, akan menjadi objek saling egois dan ejek sekarang sudah mampu memanipulasi emosinya sehingga terhindari

---

<sup>16</sup> Nasrullah, Suryati, Hartika Utami Fitri. *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Tahun 2023.

dari pertengkaran antar jamaah remaja al haddad. Salah satu aspek regulasi diri pada remaja yang mampu mengendalikan emosinya sendiri adalah selalu menjaga atau mengelola setiap perasaan seperti amarah, dendam, kebencian atau kegembiraan yang berlebihan agar tidak menghasilkan respon yang kontroprosuktif, pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan dua cabang. Remaja sudah mulai mampu penerapan layanan konseling kelompok melalui dzikir ratib al haddad dalam mengatasi kenakalan remaja 203 menjaga diri berbuat perilaku yang tidak bermanfaat, tetapi berpikir bagaimana caranya ia menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penili teliti yakni membahas perubahan perilaku melalui pendekatan spiritual, khususnya dzikir dalam majelis tertentu. Keduanya menggunakan metode kualitatif dan menekankan pentingnya regulasi diri dalam mengendalikan emosi serta membangun perilaku positif. Selain itu, dukungan lingkungan sosial berperan dalam membantu individu beradaptasi dan mempertahankan perubahan tersebut.

Perbedaannya penelitian ini berfokus pada remaja dengan masalah kenakalan, di mana Dzikir Ratib Al Haddad dan konseling kelompok membantu mereka mengendalikan emosi dan menghindari perilaku negatif. Sementara itu, penelitian yang peniliti lakukan mantan narapidana yang mengalami perubahan lebih luas, mencakup penerimaan diri, penguatan spiritual, dan reintegrasi sosial melalui Majelis Dzikir Nuurul Khairaat. Selain itu, penelitian Nasrullah dkk menitikberatkan pada konseling kelompok, sedangkan penelitian yang peniliti lakukan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman individu secara lebih mendalam.

3. Skripsi Budi Sasmito yang berjudul “Upaya Majelis Dzikir dan Sholawat Ma’asyara Syabab dalam Membentuk Akhlak Pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo”<sup>13</sup>. Penelitian ini tentang bagaimana

upaya majelis dzikir dan sholawat dalam membentuk akhlak pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo. Upaya majelis dzikir dan sholawat ma'asyara syabab dalam membentuk akhlak pemuda menggunakan teori pendidikan akhlak seperti metode keteladanan, nasihat dan motivasi, kisah, dan pembiasaan. Persamaan dalam skripsi "Upaya Majelis Dzikir dan Sholawat Ma'asyara Syabab dalam Membentuk Akhlak Pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo" oleh Budi Sasmito dengan penelitian ini ialah menggunakan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menceritakan keadaan tersebut berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dengan cara mendetail.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni membahas peran Majelis Dzikir dalam membentuk perilaku individu, baik dalam membangun akhlak pemuda maupun mengubah perilaku mantan narapidana. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali proses perubahan yang terjadi di dalam majelis. Selain itu, kedua studi menyoroti pentingnya pembinaan spiritual dalam membentuk karakter dan perilaku individu, baik melalui dzikir, pembacaan Al-Qur'an, maupun nasihat agama.

Perbedaannya penelitian Budi Sasmito berfokus pada pembentukan akhlak pemuda melalui metode pendidikan akhlak seperti keteladanan, nasihat, kisah, dan pembiasaan dalam Majelis Dzikir dan Sholawat Ma'asyara Syabab. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan lebih menitikberatkan pada perubahan perilaku mantan narapidana dalam mengatasi stigma sosial dan membangun identitas positif melalui Majelis Dzikir Nuurul Khairaat.

---

<sup>17</sup> Budi Sasmito, "*Upaya Majelis Dzikir Dan Sholawat Ma'asyara Syabab Dalam Membentuk Akhlak pemuda Di Desa Sumber Taman Probolinggo*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022.

Selain itu, pendekatan yang digunakan juga berbeda. Penelitian Budi Sasmito lebih menekankan pada aspek pendidikan akhlak, sedangkan penelitian dari peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman mantan narapidana dalam proses reintegrasi sosial. Dampak akhirnya pun berbeda; penelitian Budi Sasmito menghasilkan perubahan akhlak pemuda melalui kebiasaan baik, sementara penelitian dari peneliti menunjukkan bagaimana mantan narapidana berhasil beradaptasi kembali ke masyarakat dengan dukungan spiritual dan sosial.

4. Skripsi Muhammad Oktavian Naufal, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022) yang berjudul “Peran Majelis Taklim dan Sholawat Al-Fatah dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kelurahan Ditotrunan Lumajang”<sup>15</sup>. Skripsi ini membahas mengenai Peran majelis taklim dan sholawat Al-Fatah dalam membentuk akhlak remaja di Kecamatan Lumajang melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni membahas peran majelis keagamaan dalam membentuk atau mengubah perilaku individu melalui pendekatan spiritual. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana majelis berkontribusi dalam proses perubahan tersebut. Selain itu, baik dalam skripsi Muhammad Oktavian Naufal maupun penelitian yang peneliti lakukan, terdapat unsur pembinaan akhlak dan nilai-nilai agama melalui kegiatan seperti dzikir, pembacaan Al-Qur’an, dan nasihat.

---

<sup>18</sup> Muhammad Oktavian Naufal, “Peran Majelis Ta’lim Dan Sholawat Al-Fatah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Kelurahan Ditotrunan Lumajang”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022.

Perbedaannya penelitian Oktavian berfokus pada pembentukan akhlak remaja melalui Majelis Taklim dan Sholawat Al-Fatah dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti perubahan perilaku mantan narapidana setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, dengan pendekatan fenomenologi yang lebih menekankan pengalaman individu dalam menghadapi stigma sosial dan membangun identitas baru.

Selain itu, dampak yang diteliti juga berbeda. Penelitian Oktavian menyoroti perkembangan akhlak remaja melalui pembiasaan perilaku positif, sedangkan penelitian peneliti menekankan bagaimana mantan narapidana dapat beradaptasi kembali ke masyarakat dengan dukungan spiritual dan sosial, mengatasi stigma, serta meningkatkan penerimaan diri.

5. Skripsi Fajria Damulawan yang berjudul “Peran Majelis Zikir Ittihadul Umat Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Desa Nuangan Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur” Penelitian ini menjelaskan Peran Majelis Zikir Ittihadul Umat Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Desa Nuangan Kecamatan Nuangan melalui pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang dimaksud dengan karakter dalam Islam ialah akhlak. Akhlak dapat diartikan sebagai sifat seseorang yang terbentuk atas dorongan keinginan yang dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya. Dalam Islam, pembentukan akhlak dilakukan melalui upaya seorang guru untuk menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat yang mencerminkan pemahaman agama yang baik pada remaja yang tergabung dalam Majelis Zikir Ittihadul Umat di Desa Nuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dekskriptif dan

teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi serta wawancara.<sup>19</sup>

Persamaan kedua penelitian ini membahas peran majelis dzikir dalam membentuk atau mengubah perilaku individu melalui pendekatan spiritual. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam membangun karakter serta perilaku yang lebih baik. Selain itu, baik dalam penelitian Fajria Damulawan maupun studi tentang mantan narapidana, majelis dzikir berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan pemahaman keagamaan dan membimbing individu dalam kehidupan sosial mereka.

Perbedaannya penelitian Fajria Damulawan berfokus pada pembentukan karakter remaja Muslim di Desa Nuangan melalui Majelis Zikir Ittihadul Umat, dengan penekanan pada pendidikan akhlak dan pemahaman nilai-nilai Islam. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada perubahan perilaku mantan narapidana setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman mereka dalam mengatasi stigma sosial dan membangun identitas baru.

Selain itu, penelitian Fajria Damulawan menyoroti bagaimana seorang guru dalam majelis dzikir berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja, sedangkan penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada dukungan sosial, seperti keluarga dan komunitas, dalam membantu mantan narapidana beradaptasi kembali ke masyarakat.

---

<sup>19</sup> Fajria Damulawan, *“Peran Majelis Dzikir Ittihadul Umat Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Desa Nuangan Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Perubahan Perilaku

#### 1. Pengertian Perubahan Perilaku

Perubahan menurut KBBI adalah berasal dari kata ubah yang berarti menjadi lain atau berbeda dari semula. Perubahan adalah proses terjadinya peralihan atau perpindahan dari status tetap (statis) menjadi status tetap yang bersifat dinamis, artinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, mencakup keseimbangan sosial individu maupun organisasi agar dapat menerapkan ide atau konsep terbaru dalam mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

Perubahan juga diartikan sebagai esensi dari pertumbuhan yang terjadi pada seseorang<sup>21</sup>. Perubahan merupakan suatu kesempatan serta peluang untuk menuju kearah yang lebih baik sehingga setiap individu harus memiliki kemampuan dan dapat mengantisipasi serta menghadapi perubahan itu sendiri<sup>22</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan merupakan suatu proses terjadinya peralihan atau perpindahan sebagai peluang untuk menuju kearah yang lebih baik, mencakup keseimbangan sosial pada individu maupun organisasi.

Perilaku secara etimologis berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri yang berarti cara berbuat, atau tindakan perbuatan dan laku yang berarti kelakuan, perbuatan, dan cara menjalankan<sup>23</sup>. Skinner mengartikan perilaku sebagai bagian dari aktivitas seseorang. Perilaku

---

<sup>20</sup> - Irwan. *Teori dan Konsep Perubahan dalam Organisasi*. Jakarta: Pustaka Mandiri, 2017. hlm. 45.

<sup>21</sup> Hidayat. *Pertumbuhan Individu dalam Perspektif Psikologi*. Bandung: Alfabeta, 2012. hlm. 67.

<sup>22</sup> Mahdadela. *Manajemen Perubahan dan Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017. hlm. 89.

<sup>23</sup> Rahayu. *Pengertian Perilaku dalam Perspektif Etimologis*. Jakarta: Pustaka Cendekia, 2021. hlm. 12.

merupakan apa yang dilakukan seseorang atau apa yang diamati seseorang.<sup>24</sup> Perilaku juga bagian dari fungsi seseorang yang terlibat dalam suatu tindakan yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus.<sup>25</sup>

Perilaku merupakan keseluruhan atau totalitas dari kegiatan belajar berdasarkan pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan serta pengkondisian. Perilaku merupakan totalitas dari sebuah penghayatan berupa aktivitas yang berpengaruh pada perhatian, perasaan, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, tetapi setiap respon itu tergantung pada karakteristik seseorang.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian perilaku di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu perbuatan yang dapat diamati dengan panca indera yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan stimulus yang ada dari dalam diri maupun luar dirinya, kemudian dimanifestasikan sebagai rangkaian tindakan.

Perubahan perilaku adalah suatu paradigma bahwa seseorang akan berubah sesuai dengan apa yang seseorang pelajari baik dari keluarga, teman, sahabat ataupun belajar dari diri sendiri, proses pembelajaran diri inilah yang dapat membentuk seseorang, sedangkan pembentukan tersebut sangat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan orang tersebut baik dalam kesehariannya maupun dalam keadaan tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Skinner, B.F. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. New York: Appleton-Century-Crofts. 1938

<sup>25</sup> Pakpahan, A., et al. *Psikologi Perilaku dan Respon Terhadap Stimulus*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 2021. hlm. 76.

<sup>26</sup> Pieter, N., & Lubis, H. *Teori dan Konsep Perilaku Manusia dalam Psikologi*. Bandung: Alfabeta, 2017. hlm. 102.

<sup>27</sup> Irwan. *Teori dan Konsep Perubahan dalam Perilaku Manusia*. Jakarta: Pustaka Mandiri, 2017. hlm. 67.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku adalah proses perubahan yang dialami oleh seseorang berdasarkan apa yang telah didapatkan dan dipelajarinya melalui berbagai sumber seperti keluarga, teman, lingkungan ataupun diri sendiri. Proses perubahan pada diri seseorang ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan dirinya.

## 2. Bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk perubahan perilaku terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut<sup>28</sup>:

### a. Terpaksa (compliance)

Perubahan perilaku karena terpaksa cenderung tidak baik dan bersifat tidak tahan lama. Bentuk perubahan perilaku karena terpaksa juga sering terjadi pemberontakan pikiran pada individu.

### b. Meniru (identification)

Perubahan perilaku karena meniru merupakan cara perubahan perilaku yang banyak terjadi. Individu cenderung meniru tindakan orang lain atau bahkan meniru apa yang dilihat tanpa mencerna apa yang dilihatnya.

### c. Menghayati (internalization)

Manusia merupakan makhluk yang mampu berpikir tentang hidup, pandai memahami rahasia hidup, menghayati kehidupan dengan arif dan mempertajam pengalaman-pengalaman baru. Biasanya perubahan perilaku karena penghayatan ini cenderung dari pengalaman pribadi individu tersebut atau mengadopsi dari pengalaman orang lain. Individu yang merasa bahwa perilaku tersebut pantas dan harus ada pada dirinya, maka dengan terbuka individu tersebut akan melakukan perubahan perilaku dalam dirinya.

---

<sup>28</sup> Irwan. hlm. 78

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah sebagai berikut<sup>29</sup>:

#### a. Emosi

Emosi merupakan reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Melalui emosi seseorang dapat terstimulus untuk memahami sesuatu atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkannya mengubah sifat atau perilakunya. Bentuk dari emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku adalah rasa marah, gembira, senang, sedih, cemas, benci, takut dan lain sebagainya.

#### b. Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran dan sebagainya. Melalui persepsi seseorang dapat mengetahui atau mengenal objek berdasarkan fungsi pengindraan. Persepsi dipengaruhi oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk, latar belakang, kontur kejelasan atau kontur letak.

#### c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari motivasi akan diwujudkan dalam bentuk suatu perilaku, karena melalui motivasi individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis serta sosial.

#### d. Belajar

Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku manusia, karena belajar berhubungan dengan kematangan dan

---

<sup>29</sup> Pieter, N., & Lubis, H. hlm. 112

perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial serta kepribadian. Melalui belajar orang mampu mengubah perilaku dari perilaku sebelumnya serta menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhannya.

e. **Inteligensi**

Inteligensi merupakan sesuatu kemampuan seseorang dalam membuat kombinasi berpikir abstrak, atau kemampuan menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup. Kemampuan seseorang tersebut membuatnya dapat menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif serta memahami berbagai interkoneksi dan belajar menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.

Perubahan perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku menggambarkan proses belajar pada individu yang disebabkan karena hal-hal sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi apabila stimulus diterima oleh individu berarti efektif.
- b. Apabila stimulus telah mendapatkan perhatian dari individu (diterima) maka ia memahami stimulus ini dan kepada proses selanjutnya.
- c. Individu mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya.
- d. Dukungan fasilitas dan lingkungan individu membuat perubahan perilaku pada individu.

---

<sup>30</sup> Nasrah, et al. *Psikologi Perilaku: Perspektif Teori dan Praktik*. Makassar: Universitas Hasanuddin Press, 2020. hlm. 54.

#### 4. Tahap Perubahan Perilaku

Individu yang akan mengubah perilakunya harus melalui proses yang kompleks dan memerlukan waktu. Tahap dari perubahan perilakunya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### a. Pengetahuan

Individu akan mengadopsi perilaku apabila ia mengetahui terlebih dahulu arti dan manfaat perilaku tersebut. Contohnya, ibu hamil akan memeriksakan kandungannya apabila ia mengetahui tujuan dan manfaat dari pemeriksaan kandungan bagi ibu, janin dan keluarga.

##### b. Sikap

Sikap adalah perilaku tertutup, setelah individu diberi stimulus atau objek, selanjutnya individu akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut.

##### c. Praktik (tindakan)

Praktik (tindakan) dalam perilaku terjadi apabila individu telah melewati terlebih dahulu tahapan dari pengetahuan dan sikap. Setelah melewati kedua tahap sebelumnya, maka individu akan mempraktikkan atau melaksanakan apa yang diketahui dan disikapinya.

Berdasarkan penjelasan mengenai tahap perubahan perilaku di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap perubahan perilaku individu dapat dimulai dari pengetahuannya mengenai suatu hal, kemudian mulai menerima dan menyaring pengetahuannya selanjutnya akan diterapkannya menjadi suatu perubahan perilaku dalam dirinya.

---

<sup>31</sup> Irwan. hlm. 85

## B. Konsep Teori Belajar Albert Bandura

Albert Bandura adalah seorang behavioris Sejak tahun 1960, Bandura mulai memperluas aspek kognitif dalam teori behaviorisme dan pendekatan ini merupakan pengembangan dari B.F. Skinner. Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Bandura mungkin mempengaruhi prinsip teori belajar behavioris karena teori ini lebih menekankan pada isyarat perilaku dan juga psikologis seseorang. Oleh karena itu teori ini berasumsi bahwa hubungan antar pribadi anak dengan orang dewasa akan memotivasi anak untuk meniru atau menyerap perilaku sosial. Melalui interaksi sosial, anak diidentikkan dengan orang dewasa.

Teori pembelajaran sosial biasa dikenal dengan pembelajaran observasional, atau yang sering disebut dengan pembelajaran dengan cara imitasi atau pemodelan, yang melibatkan pengamatan atau peniruan perilaku orang lain. Namun peniruan disini bukan sekedar pengulangan apa yang diamati dari model, melainkan juga mencakup penambahan atau pengurangan perilaku yang diamati. Prinsip utama dalam teori pembelajaran sosial Bandura adalah pemodelan (*modelling*). Pemodelan dalam artian pemodelan dengan metode percontohan.<sup>32</sup> Jadi dengan melakukan pengamatan terhadap orang lain, seseorang mendapat gambaran bagaimana cara berperilaku dan diwaktu lain pengamatan tersebut dapat ditiru. Seseorang dapat belajar dari contoh terkait apa yang harus dilakukannya.

Terdapat asumsi awal terkait teori pembelajaran sosial Bandura bahwa manusia cukup fleksibel dan mampu mempelajari bagaimana bersikap maupun berperilaku. Anggapan awal yang memberikan isi pandangan teoritis Bandura dalam teori pendidikan sosial ialah: (1) Pendidikan pada hakikatnya berlangsung lewat proses peniruan (*imitation*)

---

<sup>32</sup> Ahmad Muhaimin, *Implementasi Social Learning Theory Albert Bandura Dalam Pembelajaran Fikih di MTs. DDI Paria Kabupaten Wajo*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018, hlm. 13

ataupun pemodelan (*modelling*). (2) Dalam imitation ataupun modeling pribadi dimengerti selaku pihak yang memainkan kedudukan aktif dalam memastikan sikap mana yang hendak dia tiru serta pula frekuensi dan keseriusan peniruan yang hendak dia jalankan. (3) Imitation ataupun modeling merupakan tipe pendidikan sikap tertentu yang dicoba tanpa mesti lewat pengalaman langsung. (4) Dalam Imitation ataupun modeling terjalin penguatan tidak langsung pada sikap tertentu yang sama efektifnya dengan penguatan langsung guna memfasilitasi serta menciptakan peniruan. Pribadi dalam penguatan tidak langsung butuh menyumbangkan komponen kognitif tertentu (semacam keahlian mengingat serta mengulang) pada penerapan proses peniruan. (5) Mediasi internal sangat berarti dalam pendidikan, sebab dikala terjalin terdapatnya masukan indrawi yang jadi pondasi awal pendidikan serta sikap dihasilkan, ada pembedahan internal yang pengaruhi hasil akhirnya.<sup>33</sup>

Perilaku akan menjadi semakin kuat jika diberikan penguatan (*reinforcement*), dan sebaliknya, akan semakin lemah jika diberikan hukuman (*punishment*). Teori belajar ini dikenal sebagai psikologi S-R, yang berarti bahwa setiap perilaku manusia dipengaruhi oleh ganjaran (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) yang berasal dari lingkungan sekitar.<sup>34</sup> Teori belajar behavioristik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tingkah laku merupakan objek psikologis
2. Reflek dikembalikan pada semua bentuk tingkah laku
3. Pembentuk kebiasaan dianggap penting
4. Faktor lingkungan dianggap penting

---

<sup>33</sup>Rony Wirachman, Kanti Aldino Hadi, dkk, *Aplikasi Teori Belajar sosial Learning Berbasis Pedagogik Kreatif Pada Pembelajaran IPS*, Journal On Teacher Education, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 328

<sup>34</sup> SALIHA Jurnal Pendidikan & Agama Islam : Kiki Meilita Adriani dkk “Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta & STAI Terpadu Yogyakarta. Vol. 5. No. 1. Januari 2022. hlm. 81

5. Metode objektif digunakan untuk menekan pada tingkah laku yang tampak
6. Bersifat mekanik.<sup>35</sup>

Fungsi perilaku modelling adalah untuk mentransfer informasi ke dalam diri individu, menguatkan atau melemahkan perilaku yang sudah ada, serta mentransfer pola perilaku yang baru. Model-model di lingkungan memberikan rangsangan kepada individu, sehingga individu memberikan respons terhadap rangsangan tersebut, yang membentuk hubungan antara rangsangan dan kondisi dirinya.<sup>36</sup>

Dalam konsep Albert Bandura, permodelan lebih dikenal dengan *modelling*. *Modelling* merupakan sebuah metode belajar yang menekankan pada proses peniruan yang dilakukan oleh pengamat dari berbagai model yang dilihatnya. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terjadi melalui kegiatan peniruan (*imitation*), maupun contoh perilaku (*modelling*). Berikut beberapa proses Bandura yang terlibat dalam pembelajaran sosial, antara lain:<sup>37</sup>

1. Perhatian (*attention*)

Untuk mempelajari sesuatu diperlukan perhatian khusus, konsentrasi dan keikhlasan. Dalam hal ini perhatian merupakan poin penting untuk memahami suatu hal, jika perhatian kita teralihkan maka hal tersebut bukan lagi tujuan kita. Dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik merupakan pengamat utama terhadap penyampaian guru, dimana guru sebagai model atau rang yang menarik perhatian, peserta didik dapat memusatkan perhatiannya dan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru apa yang sedang diajarkan.

---

<sup>35</sup> Radif Khotamir Rusli and Kholiq MA, "*Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan* ," April 15, 2019, hlm. 66.

<sup>36</sup> Nelly Marhayati, Pasmah Chandra, Monna Fransisca. *Pendekatan Kognitif Sosial Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 255.

<sup>37</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hlm.160

Perhatian belajar sangatlah penting, menarik perhatian peserta didik tergantung pada usaha guru, upaya yang dapat mengarahkan perhatian peserta didik, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode penyajian pelajaran yang dapat diterima peserta didik. Penerimaan ini akan efektif apabila pelajaran sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik.<sup>38</sup>

## 2. Mengingat (*retention*)

Ingatan atau daya ingat merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu berupa suatu ketrampilan menerima, menyimpan, dan memperbanyak kesan atau pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman.<sup>39</sup> Oleh karena itu, pada saat proses pembelajaran, penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, ketika guru telah menarik perhatian peserta didik, maka dimungkinkan untuk menyampaikan pengetahuan berdasarkan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penyampaian materi akan lebih menarik jika media pengajaran digunakan untuk membantu siswa mengamati, memahami, dan mengingat apa yang dicontohkan oleh guru.

## 3. Produksi (*production*)

Agar peserta didik mudah mengingat, menceritakan kembali dan melaksanakan sesuatu (pelajaran) yang pernah diamati (diterima, dialami) di kelas, maka harus didukung dengan peragaan-peragaan (media pengajaran).<sup>40</sup> Disini dapat dipahami sebagai model yang diberikan guru ke peserta didik, dengan menggunakan media atau alat

---

<sup>38</sup> Ahmad Muhaimin, *Implementasi Social Learning Theory Albert Bandura Dalam Pembelajaran Fikih di MTs. DDI Paria Kabupaten Wajo*, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018, hlm.15

<sup>39</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit*, hlm. 34

<sup>40</sup> Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm. 27

yang sesuai dengan kebutuhan materi guru, dengan harapan peserta didik dapat meniru atau memperagakan apa yang sudah diamatinya.

#### 4. Motivasi (*motivation*)

Pembelajaran observational paling efektif ketika peserta didik belajar sehingga termotivasi untuk melakukan perilaku yang dicontohkan. Terkadang mengamati orang lain mengajarkan kita untuk melakukan sesuatu, tetapi tidak memiliki kemauan untuk bertindak.

Teori pembelajaran sosial selalu dianggap sebagai jembatan antara teori behavioristik serta kognitivistik karena mencakup atensi, memori, dan motivasi. Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa sikap manusia mempunyai interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, sikap, serta pengaruh lingkungan. Kebanyakan sikap manusia dipelajari melalui observasi pemodelan dengan mengamati orang lain. Hasilnya kemudian menjadi panduan buat berperan.<sup>41</sup>

Pada prinsip modeling Bandura yang terakhir ini yaitu motivasi. Dalam hal ini motivasi juga sangat penting dalam model Bandura, karena dalam hal ini motivasi ini yang menggerakkan individu untuk terus melakukan sesuatu. Dalam hal ini Bandura menyebutkan beberapa jenis motivasi, yaitu:<sup>42</sup>

- a. Dorongan masa lalu yaitu dorongan-dorongan sebagaimana yang dimaksud kaum behavioristik tradisional.
- b. Dorongan yang dijanjikan (intensif) yang bisa kita bayangkan
- c. Dorongan-dorongan yang kentara, seperti melihat atau teringat akan model-model yang patut ditiru.

Dari jenis-jenis motivasi tersebut, penulis memhami bahwa motivasi tersebut selama ini dikenal sebagai penyebab individu belajar.

---

<sup>41</sup> Rony Wirachman, Kanti Aldino Hadi, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 330

<sup>42</sup> Ahmad Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm.17

Namun mengenai pengertian motivasi, Bandura menegaskan bahwa motivasi tersebut menunjukkan bahwa individu telah belajar. Dari proses modelling tersebut dapat diperoleh dengan cara mengorganisasikan atensi sejak awal, kemudian disimbolkan dalam bentuk ingatan, lalu mengaplikasikan dalam bentuk perilaku, sedangkan motivasi berperan dalam membangun kesesuaian antara karakteristik personal dengan model yang ditiru.

Fungsi penguatan dalam proses modeling, yaitu sebagai fungsi informasi dan fungsi motivasi. Penguatan memiliki kualitas informatif karena tindakan penguatan dan proses penguatan itu sendiri dapat memberi tahu orang perilaku mana yang paling adaptif. Orang bertindak untuk tujuan tertentu. Dalam arti tertentu, manusia belajar melalui pengalaman mengenai apa yang akan terjadi, dan demikian mereka bisa menjadi semakin baik dalam memperkirakan perilaku mana yang akan memaksimalkan peluang untuk berhasil. Dengan demikian, pengetahuan atau persepsi manusia terhadap konsekuensi perilaku tertentu dapat membantu mengoptimalkan efektivitas suatu program pembelajaran.

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura adalah belajar melalui pengamatan dan bertindak. Inti mengamati adalah pemodelan, yang mencakup pengamatan terhadap aktivitas yang sebenarnya, mengkodekan peristiwa tersebut secara tepat untuk diingat, melakukan performa aktual perilaku, dan memiliki motivasi yang cukup. Pembelajaran tindakan memungkinkan seseorang memperoleh pola perilaku baru yang kompleks melalui pengalaman langsung dengan merefleksikan dan menilai konsekuensi dari perilaku tersebut.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Herly Janet Lesilolo, Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Disekolah, *Jurnal Kenosis*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 193

### C. Konsep Motivasi Belajar Dalam Perubahan Perilaku

Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang memperoleh penguatan (*reinforcement*) di masa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang tidak memperoleh penguatan atau perilaku yang terkena hukuman (*punishment*). Motivasi banyak ditentukan oleh kesesuaian antara karakteristik pribadi pengamat dengan karakteristik modelnya. Ciri-ciri model seperti usia, status sosial, seks, keramahan, dan kemampuan, penting dalam menentukan tingkat imitasi. Seseorang lebih senang meniru model seusianya daripada yang berbeda usia. Seseorang juga cenderung meniru model yang sesuai standar prestasinya. Imitasi juga akan dipengaruhi oleh interaksi antara ciri model dengan observernya.

Setiap kali respon dibuat, akan diikuti dengan berbagai konsekuensi, ada yang menyenangkan, ada yang tidak menyenangkan, dan ada yang tidak masuk kesadaran sehingga dampaknya sangat kecil. Konsekuensi dari suatu respons mempunyai tiga fungsi :

1. Pemberi informasi

Memberi informasi mengenai dampak dari tingkah laku, informasi ini dapat disimpan untuk dipakai membimbing tingkah laku pada masa yang akan datang.

2. Memotivasi tingkah laku yang akan datang

Menyajikan data sehingga orang dapat membayangkan secara simbolik hasil tingkah laku yang akan dilakukannya, dan bertingkah laku sesuai dengan peramalan-peramalan yang dilakukannya. Dengan kata lain, tingkah laku ditentukan atau dimotivasi oleh masa yang akan datang, di mana pemahaman mengenai apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang itu diperoleh dari pemahaman mengenai konsekuensi suatu tingkah laku.

### 3. Penguat tingkah laku

Keberhasilan akan menjadi penguat sehingga tingkah laku menjadi diulang, sebaliknya kegagalan akan membuat tingkah laku cenderung tidak diulang.<sup>44</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas, teori belajar behaviorisme memiliki konsep dasar bahwa belajar merupakan interaksi antara ransangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Teori belajar behavioristik disandarkan pada perubahan tingkah laku dan berfokus pada analisa tingkah laku yang nyata yang dapat diramal dan diamati. Peneliti menggunakan teori behavioristik, sebab dengan menggunakan teori ini peneliti sebab teori belajar sosial ini sesuai dengan keadaan, konteks, dan aktual dilapangan yang akan peneliti turun nantinya.

#### D. Majelis Dzikir

Majelis dalam Bahasa Arab, majelis berasal dari kata “*jalasa yajlisu-julusan-wa majlisan*” yang berarti “duduk”. Kata majelis merupakan bentuk isim yang mengandung arti “tempat”.<sup>45</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) majelis adalah “pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul”.

Kata dzikir berasal dari Bahas Arab “*zakara-yadzkuuru-dzikran*” yang berarti mengingat sesuatu di dalam hati atau menyebutnya dengan lidah.<sup>46</sup> Ada dua macam metode dzikir yang pada umumnya di lakukan kalangan sufi yaitu *dzikir jahr* dan *zikir khofi*. *Dzikir jahr* juga disebut dzikir lisan, di mana orang membaca kalimat-kalimat dzikir secara lahiriah dengan suara yang jelas (kadang cukup keras). *Dzikir khofi* atau disebut juga dzikir hati, dilakukan dengan menyebut nama Allah berulang-ulang secara

---

<sup>44</sup> Jurnal Auladuna. Elga Yanuardianto “*Teori Kognitif sosial Albert Bandura*” Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember. Vol. 01 No. 02. Oktober 2019. hlm. 104-105

<sup>45</sup> Ahmad Warson Munawir. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997. hlm. 202.

<sup>46</sup> Subandi. *Psikologi Dzikir : Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religious*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. hlm. 35.

batiniah di dalam hati, jiwa, dan ruh.<sup>47</sup> Majelis dzikir adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah, tempat perkumpulan orang-orang yang mulia atau sholeh.<sup>48</sup>

Majelis Dzikir merupakan salah satu penyebab turunnya rahmat dan keberkahan dari Allah SWT. sebagaimana yang diterangkan dalam Hadist Nabi Muhammad saw. Yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. Sebagai berikut :

لَا يَفْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ  
وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya : “Tidaklah sekelompok orang duduk berdzikir kepada Allah SWT. kecuali para malaikat akan mengelilingi mereka, rahmat Allah SWT meliputi mereka, ketentraman turun kepada mereka, dan Allah menyebut-nyebut nama mereka dihadapan para malaikat yang ada di sisi-Nya”.<sup>49</sup>

Kitab *Fath al-Bari*, Ibn Hajar Al-Asqalani menyebutkan bahwa para malaikat yang mengelilingi majelis dzikir menjadi saksi atas keikhlasan mereka. "Sakinah" yang turun adalah ketenangan hati yang menjadi anugerah Allah kepada mereka yang berdzikir kepada-Nya, sehingga kegelisahan dan kecemasan hilang. Keutamaan ini menunjukkan kedekatan mereka dengan rahmat Allah.<sup>50</sup>

Hadis ini menunjukkan betapa mulianya orang-orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah, baik secara individu maupun berjamaah. Keutamaan yang diberikan meliputi ketenangan hati, keberkahan malaikat, rahmat Allah, dan kemuliaan berupa penyebutan nama mereka di sisi Allah.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*,

<sup>48</sup> Rimadon. “Strategi Badan Kontak Majelis Dzikir (BKMZ) Dalam Meningkatkan Jama'ah Di Ponpes Raudlatul Muta'allimin Kasui Way Kanan”. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. hlm, 2

<sup>49</sup> H. Mahrus Ali, *Terjemah Bulughul Maram*, Surabaya : Mutiara Ilmu, 1995, hlm. 674

<sup>50</sup> Ibn Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari bi Sharh Sahih al-Bukhari*, Juz 11, Hlm 208.

## 1. Dalil yang menjadi dasar Majelis Dzikir

### a. Dalil Al-Qur'an

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Dzikir dan keutamaannya, diantaranya sebagai berikut :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Terjemahan : “Maka ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku” (Qs. Al-Baqarah : 152)

Kitab *Tafsir Al-Mishbah*, Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan hubungan timbal balik antara manusia dan Allah. Berikut poin-poin penting tafsirnya. "*Ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku akan ingat kepadamu*". Quraish Shihab menjelaskan bahwa mengingat Allah mencakup berbagai bentuk dzikir, baik melalui lisan, hati, maupun perbuatan. Ketika manusia mengingat Allah dengan tulus, maka Allah akan memberikan perhatian, rahmat, dan kasih sayang-Nya kepada manusia.

Syukur sebagai Bentuk Kesadaran. Ayat ini mendorong manusia untuk bersyukur atas nikmat Allah. Bersyukur tidak hanya melalui ucapan, tetapi juga melalui tindakan yang menunjukkan pengakuan terhadap kebesaran Allah, seperti memanfaatkan nikmat-Nya untuk hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran-Nya.

Peringatan tentang Kufur Nikmat. Ayat ini mengingatkan manusia untuk tidak mengingkari nikmat Allah, baik dengan menolak keberadaan-Nya, menggunakan nikmat untuk hal-hal yang melanggar syariat, atau lalai untuk menyadari nikmat itu sendiri.<sup>51</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, ayat ini menjadi pedoman untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap aspek kehidupan, baik melalui

---

<sup>51</sup> Muhammad Quraish Shihab "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*". Lentera Hati: vol. 2. hlm. 94-96

doa, rasa syukur, maupun tindakan yang mencerminkan keimanan. Dzikir dan syukur adalah cara untuk menjaga hubungan harmonis dengan Allah dan menghindari sikap sombong serta lalai. Dengan memahami tafsir ini, mengajarkan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah melalui dzikir dan syukur, serta peringatan untuk tidak lalai dalam mengakui nikmat-Nya.

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ  
وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Terjemahan : “Dan sebutlah (nama) Tuhanmu, dalam hatimu dengan merendahkan dan rasa takut,, dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang. Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai” (QS. Al-A’raf : 205)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan umat Islam untuk senantiasa mengingat Allah dalam hati dengan merendahkan diri dan merasa takut kepada-Nya, bukan hanya sekadar mengucapkan nama Allah dengan lisan. Allah ingin hamba-Nya mengingat-Nya dengan penuh kesadaran, ketundukan, dan kehati-hatian. Zikir dilakukan dalam kesendirian, dengan suara yang tidak keras, baik di waktu pagi (subuh) maupun petang (maghrib dan isya). Hal ini menunjukkan bahwa zikir bukan hanya ritual, melainkan juga penyerahan diri secara total kepada Allah. Selain itu, Allah mengingatkan agar kita tidak menjadi orang yang lalai dalam berzikir, yang sering kali melupakan Tuhan dalam kesibukan dunia.<sup>52</sup>

Zikir bukan sekadar ucapan lisan, melainkan pengingat yang mendalam dalam hati dengan penuh ketundukan dan rasa takut kepada Allah. Zikir seharusnya dilakukan dengan kesadaran penuh, baik dalam kesendirian maupun saat beraktivitas, tanpa terpengaruh oleh kesibukan dunia. Ini adalah bentuk penyerahan diri total kepada Allah

---

<sup>52</sup> Ibnu Katsir, “*Tafsir Al-Qur’an Al-Azim*”, Juz 8, hlm. 246.

yang dilakukan dengan kesungguhan, baik di waktu pagi maupun petang, dan harus dilakukan dengan khusyuk agar tidak termasuk dalam golongan orang yang lalai.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahan : “Orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar’Rad : 28)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Terjemahan : “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, Dzikir yang sebanyak-banyaknya.” (QS Al-Ahzab : 41)

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ

وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ

وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ

وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahan : “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu’min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaa’tannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedakah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang menjaga kehormataannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah. Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (QS. Al-Ahzab : 35)

Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh ganjaran dari Allah selama mereka memenuhi tuntutan-tuntutan moral dan ibadah yang baik. Ayat ini

memberikan dorongan bagi setiap Muslim untuk menanamkan sifat-sifat mulia dalam diri mereka, baik itu sifat kesabaran, keikhlasan, kekhusyukan, atau kepedulian terhadap sesama. Buya Hamka menekankan bahwa setiap amal saleh, baik yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, akan mendapatkan pahala besar dari Allah.<sup>53</sup>

Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh ganjaran dari Allah, asalkan keduanya memenuhi tuntutan moral dan ibadah yang baik. Ayat ini mendorong setiap Muslim untuk menanamkan sifat-sifat mulia seperti sabar, ikhlas, khusyuk, dan peduli terhadap sesama. Buya Hamka menegaskan bahwa setiap amal saleh yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah.

b. Dalil Hadist

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Artinya : “Perempumaan orang yang ingat akan Rabbnya dan yang tidak ingat Rabbnya laksana orang yang hidup dengan orang yang mati.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Imam Ath-Thabari dalam *Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an* menyatakan bahwa hadis ini memberi gambaran jelas tentang pentingnya zikir dalam kehidupan seorang Muslim. Orang yang berzikir kepada Allah, baik dengan lisan maupun dengan hati, memiliki kehidupan spiritual yang lebih mendalam dan kaya. Ia selalu merasa berada dalam penjagaan Allah. Sedangkan orang yang tidak berzikir kepada Allah, meskipun fisiknya masih hidup, hatinya jauh dari petunjuk Allah dan kehidupannya menjadi kering dan tidak bermakna.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Buya Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*”, Juz 14, hlm. 123.

<sup>54</sup> Ath-Thabari “*Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*”, Juz 17, hlm. 280.

Zikir adalah kehidupan spiritual, orang yang berzikir kepada Allah memiliki kehidupan yang penuh dengan kedamaian, petunjuk, dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat. Zikir menghidupkan hati dan jiwa, membuat seseorang merasa selalu dekat dengan Allah, dan memperkuat ketakwaannya. Tanpa zikir, hati menjadi mati, orang yang tidak berzikir kepada Allah, meskipun fisiknya hidup, jiwanya seperti mati. Mereka tidak merasakan kedamaian sejati, tidak memiliki arah yang jelas, dan hidupnya terasa kosong dan tidak bermakna. Perbedaan antara hidup dan mati spiritual, zikir menciptakan perbedaan yang sangat nyata antara seseorang yang hidup secara spiritual dengan yang tidak, sebagaimana perbedaan antara orang yang hidup dan yang mati secara fisik.

Zikir bukan hanya sekadar aktivitas lisan, tetapi juga mencakup pengingat yang mendalam tentang kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya. Sebagai Muslim, penting untuk menjadikan zikir sebagai bagian integral dalam kehidupan sehari-hari agar hati tetap hidup dan penuh dengan cahaya petunjuk-Nya.

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي

فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَالٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَالٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ

وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرِ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ

بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْسِي أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً

Artinya : “Rasulullah saw. berkata : Allah SWT. berfirman : “Aku sesuai dengan perasangka hamba-Ku kepada-Ku dan Aku bersamanya apabila ia ingat kepada-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatkannya dalam Dzat-Ku. Dan jika ia mengingat-Ku dalam kelompok, maka Aku akan mengingatkannya dalam kelompok yang lebih baik dari pada kelompoknya” (HR. Bukhori).<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Achmad Sunarto “Himpunan Hadist Al Jami’ush Shahih” Penerbit: Setian Kawan Jakarta cetakan I. tahun 2000. hlm. 64

Imam Al-Razi dalam *Al-Tafsir Al-Kabir* menjelaskan bahwa hadis ini mengandung makna yang mendalam mengenai kedekatan antara Allah dan hamba-Nya. Al-Razi mengungkapkan bahwa "Aku sesuai dengan prasangka hamba-Ku terhadap-Ku" mengandung pesan bahwa Allah akan memberikan apa yang diharapkan oleh hamba-Nya selama mereka tidak berprasangka buruk terhadap-Nya. Allah selalu siap memberikan yang terbaik kepada hamba-Nya yang selalu berzikir. Selain itu, Allah mengingat hamba-Nya yang berzikir, baik sendirian maupun bersama orang lain, yang menunjukkan penghargaan Allah terhadap zikir sebagai penghubung antara hamba dan Tuhan.<sup>56</sup>

Allah selalu dekat dengan hamba yang berzikir. Setiap hamba yang berzikir kepada Allah, baik sendirian atau bersama orang banyak, akan merasakan kedekatan Allah yang luar biasa. Allah mengingat hamba-Nya lebih besar daripada apa yang mereka lakukan. Allah akan memberi sesuai dengan prasangka hamba-Nya. Jika hamba berprasangka baik, maka Allah akan memberikan yang terbaik bagi hamba tersebut. Ketika hamba mendekati diri kepada Allah meskipun sedikit, Allah akan datang lebih dekat dengan cara yang jauh lebih besar dan lebih baik.

Zikir sebagai penghubung antara hamba dan Allah. Zikir adalah jalan untuk mengundang rahmat, kedekatan, dan kasih sayang Allah yang tiada bandingnya. Hadis ini mengajarkan kita bahwa melalui zikir kita dapat mendapatkan perhatian Allah, merasakan kedekatan-Nya, dan diberi pahala yang lebih besar dari yang kita duga. Hal ini sebagaimana juga dengan apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad saw. kepada para sahabatnya:

---

<sup>56</sup> Al-Razi, "*Al-Tafsir Al-Kabir*", Juz 23, hlm. 167.

عن أبي الدرداء رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :

«ألا أنبئكم بخير أعمالكم، وأزكاها عند مليككم، وأرفعها في درجاتكم،

وخير لكم من إنفاق الذهب والفضة، وخير لكم من أن تلقوا عدوكم

فتضربوا أعناقهم ويضربوا أعناقكم؟» قالوا: بلى، قال: «ذكر الله تعالى

Artinya : “Maukah kalian Aku beritahu tentang sebaik-baik amal, menjadikan kalian lebih suci disisi Allah SWT, akan mengangkat derajat kalian, ia lebih baik daripada berinfak dengan emas dan perak, dan lebih baik bagi kalian daripada bertemu dengan musuh lalu kalian memenggal leher mereka dan mereka memenggal leher kalian?” mereka menjawab : “tentu Yaa Rasulallah”. Beliau saw berkata : “Dzikir kepada Allah SWT.” (HR. Bukhori dan Muslim).<sup>57</sup>

Imam Al-Shan'ani menafsirkan hadist ini dengan menekankan bahwa dzikir kepada Allah adalah salah satu bentuk ibadah yang dapat dilakukan oleh setiap orang dalam segala keadaan. Dzikir memiliki keutamaan yang luar biasa, dan dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, baik dalam keadaan sibuk atau santai, yang tidak menghalangi seseorang untuk mengingat Allah. Zikir ini memberi keberkahan dalam hidup dan menyelamatkan dari kesulitan dunia dan akhirat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga hubungan dengan Allah melalui dzikir.<sup>58</sup>

Dzikir kepada Allah merupakan salah satu amal yang sangat mulia, memiliki kedudukan yang lebih tinggi daripada amal-amal lainnya, bahkan lebih utama daripada berinfak dengan harta atau berjihad di medan perang. Keutamaan dzikir diungkapkan dengan jelas dalam hadis ini karena ia memiliki dampak yang sangat besar terhadap kedekatan seorang hamba dengan Allah, mengangkat derajat

<sup>57</sup> Achmad Sunarto...

<sup>58</sup> Al-Shan'ani “*Subul al-Salam*”, Juz 2, hlm. 287.

mereka, dan membersihkan hati mereka.

Selain itu, dzikir merupakan ibadah yang mudah dilakukan kapan saja dan di mana saja, menjadikannya amalan yang selalu dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa terkecuali. Ini mengajarkan kita bahwa menjaga hati tetap ingat kepada Allah adalah amalan yang tidak boleh diabaikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Manfaat Majelis Dzikir

Majelis Dzikir memiliki banyak manfaat diantaranya :

- a. Memelihara atau menjaga ingatan
- b. Tempat turunnya ketenangan
- c. Tempat turunnya rahmat dari Allah SWT
- d. Dikelilingi oleh para malaikatnya Allah SWT
- e. Mendapat ampunan dari dosa
- f. Keburukannya diganti dengan kebaikan.<sup>59</sup>

Al-Muhaddist Abuya Sayyid Muhammad bin Alwy Al-Maliki Al-Hasani ra. Menerangkan di dalam kitabnya yang berjudul “Abwaabul Furuuj” tentang besarnya manfaat berdzikir kepada Allah SWT. diantaranya :

- a. Berdzikir itu dapat mengusir setan dan dapat menghancurkannya
- b. Dapat menghilangkan kesusahan hati dan mendatangkan kesenangan bagi hati
- c. Mendatangkan kelancaran rezeki
- d. Dapat membangunkan hati dari tidurnya kelalaian kepada Allah SWT
- e. Dapat menjadikan wajah bersinar terang di dunia dan menjadikan cahaya bagi wajahnya di akherat sebagaimana disebutkan Nabi saw. orang yang suka berdzikir kepada Allah SWT akan dating pada hari

---

<sup>59</sup> Jurnal Studi Al-Qur'an Tia Mar'atus Sholiha dkk “*Membangun Tradisi Berpikir Qur'ani Peran Majelis Dzikir Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri*” Vol. 10, No. 2, Tahun 2014, hlm. 147

kiamat yang mana wajahnya lebih putih dan terang dari terangnya bulan purnama

- f. Sesungguhnya para malaikat senantiasa memohonkan ampunan untuk orang yang berdzikir sebagaimana para malaikat memohonkan ampunan untuk orang yang bertaubat.<sup>60</sup>

### 3. Macam-macam Dzikir

As-Syekh Ibn Atha'illah As-Sakandari dalam kitabnya "Al-Hikam" yang disyarahkan oleh As-Syekh Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi seorang Mufti di Mezir membagi dzikir menjadi tiga macam bentuk dzikir, yakni :

#### a. Dzikir Jalli

Dzikir Jalli atau dzikir lisan adalah dzikir yang berupa ucapan yang mempunyai makna pujian dan syukur atas nikmat dari Allah SWT. Dzikir ini diucapkan dengan lisan tanpa disertai dengan ingatan hati. Dzikir Jalli, ada yang terikat (*Muqayad*) kepada waktu dan tempat, dan ada pula yang tidak terikat (*Mutlaq*) dengan waktu dan tempat.

Dzikir yang terikat (*Muqayad*) seperti dzikir di dalam shalat, dzikir sesudah shalat, dzikir ketika mengerjakan ibadah haji, dzikir pagi dan petang. Dan dzikir yang tidak terikat (*Mutlaq*) seperti dzikir memuji kepada Allah SWT, dalam bentuk *Subhanallah, Allhamdulillah, Masya Allah, Laa Illaha Illallah, Allah Akbar, Laahaula Wala Quata Illa Billah.*

#### b. Dzikir Khafi

Dzikir Khafi atau dzikir hati adalah dzikir yang tujuannya menghilangkan rasa bosan dalam hati, dan selalu mujahadah kepada Allah SWT. Dzikir ini adalah dzikir yang tersembunyi di dalam hati,

---

<sup>60</sup> Al-Jami'ah Amaliyah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Lil Habib Sholeh bin Abu Bakar Al-Alaydrus, hal. 13

tanpa suara. Dzikir Khafi haruslah dilakukan sepenuh hati dengan tujuan mendekatkan diri dengan Allah SWT, seirama dengan detak jantung, serta mengikuti jalur keluar masuknya nafas dengan diikuti kesadaran bahwa Allah SWT sedang melihatnya. Dzikir ini menandakan hati seseorang hidup. Sedangkan orang yang lalai atau lupa mengingat Allah dalam hatinya menandakan hatinya mati. Dzikir hati ini sering dilukiskan sebagai *living presence* (hidup dengan merasakan kehadiran Tuhan)<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> M. Noor Fuady *Dzikir Jurnal Ta'lim Muta'allim*, Vol. 2 Nomor 4 Tahun 2012

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>62</sup> Peneliti memilih jenis penelitian ini, karena dengan jenis penelitian ini peneliti bisa langsung turun ke lapangan untuk melihat keadaan masyarakat guna melihat secara langsung bagaimana Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi diartikan sebagai hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta di nilai secara ilmiah, seperti gejala alam, peristiwa luar biasa, keajaiban, fakta, kenyataan peristiwa yang tak terlupakan.<sup>63</sup> Yang menarik bagi peneliti dalam pendekatan ini adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat yang terkait dengan Perubahan Perilaku pada Mantan Narapidana di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung, studi kasus Kelurahan Pateten Satu, Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

#### **C. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara, diambil langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Citra, 2015, hlm. 6.

<sup>63</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung, Tarsito, 2003), hlm. 5

dengan responden.<sup>64</sup> Adapun yang peneliti wawancara adalah 3 mantan narapidana di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, Kelurahan Pateten Satu, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan biasanya disusun dalam bentuk dokumen. Seperti data demografi, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat terletak di Kelurahan Pateten Satu, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Data ini bersifat objektif dan diperoleh dari sumber di lapangan, seperti sejarah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, visi dan misi, tujuan, dan kegiatan-kegiatannya.<sup>65</sup>

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga tahap untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil dari penelitian, yaitu:

1. Observasi,
2. Wawancara, dan
3. Dokumentasi

### **E. Metode Pengamatan (Observasi)**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi partisipan (*observation participation*), yakni suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Metode ini dianggap sesuai untuk mengkaji tingkat religiusitas mantan narapidana serta berbagai bentuk pengalaman keagamaannya. Prosesnya dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara terstruktur peristiwa atau realitas yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunitas. Dalam hal ini,

---

<sup>64</sup> Andini R., T., "*Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Bandar Lampung*". Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2023.

<sup>65</sup> Sayuti...

peneliti tidak terlibat langsung, melainkan hanya mengamati dari jarak tertentu. Peneliti kemudian mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan realitas yang ditemukan di lapangan.<sup>66</sup>

Peneliti melakukan metode observasi dengan terjun langsung ke Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung, peneliti datang dan mengamati serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung.

#### **F. Metode Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah proses komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara dengan pertanyaan terbuka (open question), di mana pertanyaan yang diajukan mendorong responden untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mungkin di luar dugaan. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali dan mendapatkan informasi secara mendalam dan akurat mengenai strategi Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dalam mengubah perilaku mantan narapidana.<sup>67</sup> Dengan metode wawancara ini peneliti akan mewawancarai ketiga mantan narapidana sebagai informan utama yakni 1) Reinhard Tudus, 2) Abdul Wahid Lamadau, 3) Rizal Ade. dan struktur kepengurusan dari Majelis Dzikir Nuurul Khairaat seperti Ustad Sofyan Bawoel, S.Pdi selaku ketua Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, Ustad Nurdin Bawoel selaku imam masjid Baitul Makmur, Nadir A. Bahcmid tokoh masyarakat pada Kelurahan Pateten Satu sebagai informan pendukung. Dengan jumlah informan utama tiga orang dan informan pendukung berjumlah 7 orang.

---

<sup>66</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 116-117.

<sup>67</sup> Tim Master Eduka, *IPocket SOSHUM SMA: Geograi-Sosiologi* (Surakarta: Genta Smart Publisher, 2015), hlm. 422.

### **G. Instrument Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengharuskan peneliti untuk memahami secara langsung dan mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seorang peneliti haruslah memiliki kemampuan terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Dan kesiapan peneliti untuk objek penelitian. Adapun instrument pembantu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara
2. Handphone atau kamera
3. Buku catatan

### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data kualitatif yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi serta dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian di seleksi dan dihubungkan antara masing-masing data penelitian. Kemudian disimpulkan dan di deskripsikan sedemikian rupa sehingga dapat menjawab segala permasalahan yang ada. Secara singkat teknik pengolahan data akan dilakukan sebagai berikut :

- a. Pencarian keterangan dari bahan bacaan atau referensi
- b. Pengumpulan keterangan dari pihak-pihak yang mengetahui masalah yang akan dijadikan tema dalam karya ilmiah.
- c. Pengamatan langsung ( observasi ) ke objek yang akan diteliti dan dijadikan tema dari karya ilmiah.
- d. Data yang telah terkumpul kemudian disimpulkan dan dideskripsikan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> H Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015. hlm, 57.

## 2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, kemudian menyusunnya secara terperinci dan menyesuaikan dengan sub fokus penelitian (transkrip). Hasil transkrip ini kemudian dimasukkan kedalam kategorisasi data (reduksi).

- a. Reduksi data atau kategorisasi adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data yang kemudian diidentifikasi berdasarkan tema serta sub-sub penelitian. Data yang telah dikategorikan ini selanjutnya dijelaskan dengan mengacu pada perspektif teori yang menjadi dasar penelitian. Setelah itu, data yang telah diidentifikasi atau dikategorikan disusun dalam bentuk penyajian data.
- b. Penyajian data (Data Display) adalah proses menyusun informasi secara terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini dapat berupa matriks, skema, tabel, atau jaringan kerja yang relevan dengan kegiatan penelitian. Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami situasi yang terjadi dan menentukan langkah-langkah analisis atau tindakan selanjutnya. Pada tahap ini, seluruh data yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, kemudian disajikan dalam bentuk data kualitatif. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Dari penyajian data ini, data akan diverifikasi dan dikaitkan dengan teori untuk didiskusikan lebih lanjut.
- c. Verifikasi Data merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Andini R., T., “*Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Bandar Lampung*”. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

## I. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data Menurut Moeleong ada beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan melalui diskusi, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>70</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah metode untuk memastikan kebenaran informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau wawancara dengan beberapa subjek yang memiliki sudut pandang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan kesimpulan, yang selanjutnya divalidasi melalui persetujuan (member check) dengan tiga sumber data.

### b. Triangulasi Teknik

Untuk Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil dari teknik-teknik tersebut menunjukkan data yang berbeda, peneliti akan mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memastikan data mana yang paling akurat dan dapat dianggap benar.

### c. Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan pada waktu yang telah disepakati oleh informan, agar tidak

---

<sup>70</sup> Lexy J Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2010. Hlm. 330

mengganggu kesibukan informan. Hal ini akan membuat informan merasa dihormati. Selanjutnya, data tersebut dapat diverifikasi menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam situasi yang berbeda.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*", Bandung: Alfabeta, 2017

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung**

Tepatnya pada tanggal 15 juli 2010, Pimpinan Majelis Dzikir Nuurul Khairat Indonesia Al-Habib Muhammad Sholeh bin Abubakar Alaydrus telah memberikan mandat secara lisan kepada kami (Ustad Sofyan Bawoel S.Pd.I) untuk menjalankan tugas sebagai Pengurus/Pimpinan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat di Kota Bitung. Tentu kami sebagai pengurus majelis/masyarakat Kota Bitung lebih khusus masyarakat yang ada di Kelurahan Pateten, sangat berterima kasih kepada beliau Habib Muhammad Sholeh bin Abubakar Alaydrus yang telah menghadirkan/memperkenalkan bahkan memberikan kepercayaan untuk menjalankan tugas mulia di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat tersebut kepada kami, sebab dengan adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat di kelurahan Pateten, setidaknya dari tahun ketahun telah membawa dampak positif/yang baik bagi generasi-generasi muda Islam kita yang ada di Kelurahan Pateten.

Tahun 2010, para generasi muda kita yang ada di Kelurahan Pateten, benar-benar pada saat itu belum mengenal apa itu majelis dzikir atau yang lebih dikenal dengan majelis sholawat, akhirnya lambat laun kami mencoba untuk mendakwakan/mengajak anak-anak muda kita untuk bisa bergabung di majelis dzikir tersebut, alasan kami mengajak anak-anak muda untuk dapat bergabung di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dikarenakan pada saat itu akhlak, prilaku anak-anak muda kita sangatlah memprihatinkan, tawuran antar kampung sering terjadi, namun dengan kehadiran Majelis Dzikir Nuurul Khairaat di Kelurahan Pateten, sedikit demi sedikit akhlak perilaku generasi-generasi muda kita tawuran yang sering terjadi saat itu Alhamdulillah sedikit demi sedikit dari tahun ke tahun akhirnya hilang tak berbekas pada generasi-generasi muda Islam kita yang ada di Kelurahan Pateten dikala itu, dan kami terus tak henti melakukan kegiatan-kegiatan positif lewat dakwa kami di Majelis Dzikir Nuurul Kahiraat. Adapun kegiatan majelis di isi dengan kajian-kajian agama, seperti ilmu Tauhid, ilmu fiqhi, menceritakan kisah-kisah para Nabi dan rasul sebagai sebagai upaya untuk membuat benteng yang kokoh kepada generasi-generasi muda

Islam kita agar mereka tidak kembali kepada kebiasaan-kebiasaan yang dulu mereka lakukan.

## 2. Tujuan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

Adapun tujuan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam beragama dikalangan masyarakat, terlebih khusus bagi generasi muda
- 2) Meningkatkan amal ibadah
- 3) Mempererat silaturahmi antar pengurus majelis dan lainnya
- 4) Membina kader dikalangan ummat islam bahwa tujuan majelis dzikir/majelis sholawat adalah menyampaikan pengetahuan nilai-nilai agama, maupun gambaran akhlak serta membentuk kepribadian dan memantapkan akhlak bagi generasi muda Islam.

## 3. Kegiatan-kegiatan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

Adapun kegiatan di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung, yakni :

### 1) Pengajian Iqro' dan Al-Qur'an

Hal ini sengaja dilakukan oleh para Ustad di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung sebagai upaya pengenalan awal kepada masyarakat terhadap majelis. Sebab di dalam majlis tersebut juga nantinya akan ada pembacaan-pembacaan kalimat-kalimat yang tersusun dari Bahasa Arab. Sehingga memerlukan kefasihan atau ilmu bacaan.

### 2) Pembacaan Rattib Al-Haddad dan Yasiin Fadhilah

Rattib Al-Haddad dan Surat Yasiin Fadhilah ini sering di nadhomkan setiap hari, pada waktu selesai sholat magrib sampai waktu sholat isya' masuk.

Ratib ini disusun oleh salah seorang ulama terkemuka dari Hadramaut, yakni Abdullah bin 'Alawi bin Muhammad bin Ahmad Al-Haddad. Beliau merupakan salah seorang mujaddid (pembaharu) di masanya. Karya tulis beliau terbilang cukup banyak dan tersebar di berbagai penjuru dunia, di antaranya adalah an-Nashaih ad-Diniyah, Risalah al-Mu'awanah, an-Nafais al-'Alawiyah fi al-Masa'il as-Shufiyah.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Syekh Abu Bakar bin Ahmad al-Maliabar, *al-Imdad bi Syarhi Ratib al-Haddad*, hlm. 56

### 3) Pembacaan Maulid Ad-Diba'i

Pembacaan Maulid Diba' ini sering di baca setiap hari Kamis, pada pukul 19.30 WITA, dan banyak dihadiri oleh masyarakat Muslim sekitar. Pengarangnya adalah As-Syekh Abdurrahman bin Muhammad bin Umar bin Yusuf bin Ahmad bin Umar Asy-Syaibani Az-Zabidi Asy-Syafi'i. Beliau memiliki gelar Abul Faraj dan masyhur dengan sebutan Ibnud-Diba'. Ia merupakan salah satu ulama yang sangat luas dalam pengetahuannya. Keindahan syair di dalamnya mampu menarik perhatian pembaca untuk semakin menambah rasa cinta kepada baginda Nabi Muhammad saw serta menjadi sebuah media untuk mempelajari bagaimana sifat dan karakter Rasulullah saw.<sup>73</sup>

### 4) Kajian Agama

Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ini kajian agama terbagi menjadi 2 :

- a) Kajian Tauhid dan Fiqih dengan menggunakan rujukan Kitab Safinatun Najah. Kitab Safinatun Najah atau yang memiliki nama lengkap sebagai Safinatun Najah Fiima Yajibu ala Abdi li Maulah, yang artinya adalah '*Perahu Keselamatan dalam Mempelajari Kewajiban Seorang Hamba Kepada Tuhannya*'. Nah, pada dasarnya, kitab Safinatun Najah ini adalah sebuah kitab yang berisikan dasar-dasar dalam ilmu fiqih yang ditulis menurut pada mazhab Syafi'i. Penulis dari kitab ini adalah Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al Hadhrami ini yang mana merupakan ulama asal Yaman. Beliau berhasil menuliskan kitab ini dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga sering dijadikan sebagai rujukan pembelajaran ilmu fiqih terutama oleh para santri pemula.<sup>74</sup>
- b) Kajian Akhlak dengan menggunakan rujukan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Al- Nu'man ibn Ibrahim ibn Al- Khalil al Zarnuji Taj Al Din. Secara umum Ta'lim Al-Muta'allim ini berisi konsep belajar dan mengajar dalam Islam. menjelaskan tentang hakikat ilmu

<sup>73</sup> Al-Anshari, *Mil'ul Awâni*, hlm 10-11

<sup>74</sup> Al Batawiy, Abu Razin. *Matan Safiinatun Najaah Fi Ushulid Diini Wal Fiqhi*. Muktabah Ar Razin 2011

pengetahuan. Menuntut ilmu bagi semua orang adalah kewajiban. Yang wajib dipelajari dalam menuntut ilmu adalah yang biasa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, seperti ilmu fiqih, serta ilmu yang menjaga seseorang dari keharaman. Selain itu, dengan adanya ilmu seseorang akan selalu bertakwa dan ilmu tersebut dapat menghiasi dirinya atas pengetahuan yang dimiliki.<sup>75</sup>

#### 5) Ceramah Agama

Ceramah agama biasanya dilakukan oleh para Ustad pengajar di Majelis Dzikir Nuurul Khairat. Di dalamnya berisi nasehat-nasehat agama, peringatan-peringatan akan suatu perbuatan yang di larang oleh agama, dan motivasi.

#### 6) Pembacaan Burdah

Pembacaan Burdah sering dibacakan setiap hari Sabtu, pada pukul 19.30 WITA. Kitab “Burdah” adalah karya sastra lisan Arab paling populer dalam khazanah sastra Islam yang diciptakan oleh Al-Bushiry pada 13 abad yang silam. Nama lengkapnya adalah Muhammad ibni Sa’id Abu Abdullah Syarifudin al-Busiry al-Sanhajy. Ia seorang penyair dan filosofi beraliran sufi. Karya sastra ini sangat dikenal dan dijadikan titik perhatian para pujangga, pengkaji dan pemerhati sastra dan para ulama dan digandrungi masyarakat awam. Perhatian mereka terpusat pada keindahan bahasanya, isi kandungannya, bahkan khasiatnya, karena anggapan mereka bahwa kasidah Burdah mengandung nilai-nilai sakral.<sup>76</sup>

#### 7) Kerja Bakti

Kerja bakti sering dilakukan oleh seluruh jama’ah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat pada setiap hari Minggu pagi sampai jam 12 Siang. Kerja bakti ini dilakukan di Masjid Baitul Makmur yang menjadi Markas Besar Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung. Setiap minggunya nampak jama’ah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dan jama’ah Masjid Baitul Makmur

---

<sup>75</sup> Akhmad Faris Novianto, *“pembelajaran kitab ta’lim almuta’allim dan akhlak mahasiswa pondok pesantren hidayatul qulub tambakaji ngaliyan semarang terhadap dosen uin walisongo semarang”* UIN Walisongo Semarang, 2015, hlm.44

<sup>76</sup> Gaydah Bachmid *“Kitab ‘Burdah’ Karya Sastra Lisan Arab Dalam Perspektif Masyarakat Muslim Di Manado Sulawesi Utara”* Universitas Sam Ratulangi. hlm. 66

berbondong-bondong, bahu-membahu, saling membantu dalam kerja bakti tersebut guna pembangunan masjid agar masjid menjadi kokoh, indah, bersih, dan nyaman untuk digunakan beribadah kepada Allah SWT dan aktivitas keagamaan lainnya.

Penelitian ini berawal ketika peneliti berada di Kota Bitung tepatnya di Kelurahan Pateten 1 Kecamatan Aertembaga, pada saat itu peneliti mendengar ada pembacaan Maulid Nabi Muhammad saw di pengeras suara Masjid Baitul Makmur. Peneliti langsung mendatangi masjid tersebut dan ikut duduk membaca Maulid Nabi Muhammad saw. Ketika selesai peneliti duduk bincang-bincang dengan Ketua Majelis yang bernama Ustad Sofyan Bawoel, S.Pd.I. Peneliti menanyakan perihal kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam majelis ini, dan bagaimana keadaan, respon dan antusias dari jama'ah untuk ikut ke dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat

*“kegiatan-kegiatan rutinitas kami yakni disetiap hari Kamis, pada pukul 19.00 WITA, kami mulai dengan membaca tawassul, kemudian membaca Rattib Al-Haddad, setelah itu membaca Maulid Nabi Muhammad saw “Maulid Ad-Diba’i” yang ditulis atau dikarang oleh Syekh Abdurrahman Ad’Diba’i, selanjutnya dilakukan dengan kajian ilmu agama seperti kajian Fiqih, Hadist, Akhlak, dan ditutup dengan Do’a. Setelah selesai majelis kita duduk bersama sambil minum kopi, menyantap hidangan yang telah disediakan oleh jama’ah, dan bincang-bincang santai dengan mereka.*

*Jama’ah sangat antusias didaerah sini, banyak Masyarakat yang kurang dalam pemahaman ilmu agama, bahkan ada yang tidak tau membaca tulis Al-Qur’an, banyak anak-anak yang putus sekolah, dalam anggota majelis ini pun ada 3 orang yang pernah menjadi narapidana. Sehingga hal inilah yang menjadi dasar saya untuk membuka Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ini koordinasi dengan guru-guru saya berada di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Pusat Kota Palu.”<sup>77</sup>*

Mendapat jawaban tersebut peneliti tertarik kepada para mantan narapidana tersebut. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dan para mantan narapidana ini. Setelah melakukan kompromi lanjutan informan-informan yang terkait pun bersedia untuk peneliti wawancarai terkait proses perubahan perilaku yang terjadi pada diri informan.

---

<sup>77</sup> Observasi dan Wawancara awal Ustad Sofyan Bawoel Ketua Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung, Kamis, 25 Juli 2024

*Table 4.1 Identitas Informan Utama*

<b>No.</b>	<b>INFORMAN I</b>	
1.	Nama	Reinhard Tudus
2.	Alamat	Pateten Lingkungan IV
3.	Tempat Lahir	Pateten 1
4.	Tanggal Lahir	25 Juni 1986
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Duda
7.	Terpidana Kasus	KDRT
8.	Masa Tahanan	4 Tahun 6 Bulan
<b>No.</b>	<b>INFORMAN II</b>	
1.	Nama	Abdul Wahid Lamadau
2.	Alamat	Kolombo
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	26 September 1989
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Terpidana Kasus	Perliundungan Anak
8.	Masa Tahanan	3 Tahun 9 Bulan
<b>No.</b>	<b>INFORMAN III</b>	
1.	Nama	Rizal Ade
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Makeang
4.	Tanggal Lahir	11 November 1985
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Terpidana Kasus	Penggelapan Barang Perusahaan
8.	Masa Tahanan	1 Tahun 2 Bulan

*Table 4.2 Hasil Wawancara dan Observasi*

<b>No.</b>	<b>Tempat</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Rumah Informan I	6 Agustus 2024 7 Agustus 2024	Wawancara dan observasi
2.	Rumah Informan II	17 Agustus 2024 19 Agustus 2024	Wawancara dan observasi
3.	Rumah Informan III	20 Agustus 2024 21 Agustus 2024	Wawancara dan observasi
4.	Masjid Baitul Makmur	22 Agustus 2024 30 Agustus 2024	Wawancara dan observasi
5.	Polres Kota Bitung	6 September 2024	Wawancara

## B. Hasil/Temuan Pembahasan

### 1. Proses Awal Mantan Narapidana Bergabung Ke Dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

Diketahui mantan narapidana mulai mengenal dan bergabung ke dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dikarenakan bimbingan dan arahan yang baik dari keluarga dan orang-orang sekitarnya. Hal ini membuat para mantan narapidana merasa mendapat bimbingan untuk ke arah yang lebih baik:

#### a) Pendekatan dari Keluarga

Strategi Pendekatan: Salah satu strategi yang menonjol adalah pendekatan yang dilakukan melalui keluarga mantan narapidana. Dengan pendekatan keluarga yang ramah, menciptakan suasana yang hangat dan mendukung, sehingga para mantan narapidana merasa diterima.

*“pendekatan yang dibangun lewat keluaraganya para napi”<sup>78</sup>*

Senada dengan pernyataan dari Ustad Nurdin Bawoel selaku Wakil Imam Masjid Baitul Makmur

*“Kita jaga pigi pa dorang, kita datangi, dalam 1 minggu itu bisa sampe 4 - 5 kali kita datangi pa dorang, kita ajak, kita pangge, dengan harapan in syaa Allah dorang pe hati tabuka.”<sup>79</sup>*

Metode ini terbukti efektif karena keluarga adalah unit sosial terdekat yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku seseorang. Melalui keluarga, mantan narapidana lebih mudah dibujuk untuk bergabung, merasa aman, dan tidak dihakimi.

#### b) Dukungan dan Respon yang baik

Respon Jama'ah: Berdasarkan wawancara, jama'ah secara umum memberikan dukungan penuh terhadap keterlibatan mantan narapidana. Mereka merasa bangga karena dapat menerima dan membantu mereka dalam memperbaiki diri.

*“Semua jama'ah tentu senang dan bangga melihat para mantan narapidana bisa duduk sama rendah, berdiri sama tinggi bersama didalam majelis tanpa memandang status sosial seseorang, apakah*

<sup>78</sup> Informan Pendukung Ustad Sofyan Bawoel, S.PdI Wawancara Online, 03 Oktober 2024

<sup>79</sup> Informan Pendukung Ustad Nurdin Bawoel (Wakil Imam Masjid Baitul Makmur). Rekaman suara 21 Agustus 2024

*orang itu baik atau tidak dalam kehidupannya, kebanggaan yang kami jama'ah rasakan saat duduk di majelis tentu hal yang sama pula akan dirasakan oleh para mantan narapidana, kami jama'ah yakin dengan duduknya mereka di majelis, semata-mata mereka ingin merubah keadaan mereka tak ingin seperti dulu lagi.”<sup>80</sup>*

Selaras dengan pernyataan dari Ustad Nurdin

*“Bangga pastinya, dengan dorang ini kan soh istilahnya tua-tua kampung, jadi otomatis ni anak-anak peranggan segan pa dorang, jadi secara tidak langsung kejahatan atau babakalae di daerah sini berkurang”<sup>81</sup>*

Dukungan dari jama'ah memberikan dorongan moral yang besar bagi para mantan narapidana. Mereka merasa dihargai tanpa memandang masa lalu mereka, yang memperkuat komitmen untuk berubah.

c) “Nongkrong” dan Kedekatan Non-Formal

Kedekatan Non-Formal: pendekatan non-formal seperti "nongkrong" atau bergaul di tempat umum, seperti pangkalan ojek, digunakan untuk membangun kedekatan. Pendekatan ini memungkinkan komunikasi yang lebih santai dan tidak terkesan menggurui.

*“Bergaul, tanpa-tampa nongkrong, baku dapa di tanpa acara keagamaan, bakudapa di pangkalan ojek, kong kase arahan pa dorang sampe dorang suka”<sup>82</sup>*

Strategi ini memudahkan para mantan narapidana untuk merasa nyaman dan lebih mudah menerima ajakan ke arah kebaikan. Pendekatan ini sangat efektif dalam membangun hubungan yang lebih personal dan intim.

Berbagai pendekatan mulai dari hubungan keluarga, pendekatan humanis, kegiatan religius rutin, hingga interaksi sosial yang inklusif. Hal ini membuat para mantan narapidana merasa diterima dan dihargai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dibalut dengan nilai-nilai sosial dan emosional dapat menjadi alat yang efektif dalam merehabilitasi dan mengintegrasikan kembali mantan narapidana ke dalam masyarakat.

---

<sup>80</sup> Informan Pendukung Ustad Sofyan Bawoel, S.PdI...

<sup>81</sup> Informan Pendukung Ustad Nurdin Bawoel...

<sup>82</sup> Informan Pendukung Ustad Hambali Bawoel, rekaman suara, 22 Agustus 2024

Berdasarkan pembahasan di atas. Maka teori psikologi yang relevan adalah Social Support Theory (Teori Dukungan Sosial). Teori Dukungan Sosial menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan sosial dapat memengaruhi kesehatan mental dan perilaku individu, terutama dalam membantu mereka mengatasi tantangan hidup. Dukungan ini bisa berbentuk emosional, instrumental, atau informasi yang diperoleh dari keluarga, teman, atau komunitas.

Penelitian ini mengaplikasikan teori dukungan sosial melalui berbagai pendekatan seperti dukungan dari keluarga, pendekatan humanis, dan interaksi sosial yang berkelanjutan. Menurut Cohen dan Wills, dukungan sosial berfungsi sebagai "buffer" yang dapat melindungi individu dari dampak negatif stres. Dalam konteks ini, dukungan yang diberikan berfungsi sebagai mekanisme perlindungan yang mengurangi kecemasan dan ketidakberdayaan mantan narapidana. Selain itu, pendekatan humanis yang diterapkan dapat meningkatkan self-efficacy atau keyakinan diri mantan narapidana terhadap kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan penuh makna.<sup>83</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa dukungan sosial, baik dari keluarga maupun komunitas, sangat penting dalam proses rehabilitasi mantan narapidana. Teori Dukungan Sosial menjadi landasan yang relevan untuk memahami bagaimana pendekatan sosial dan emosional dapat mendorong perubahan perilaku positif serta membantu reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.

## **2. Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Setelah Mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, berikut adalah beberapa tema temuan penelitian yang relevan dengan konteks informan dan partisipasinya:

### **a. Transformasi Pribadi Mantan Narapidana Setelah Keterlibatan di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat**

Keterlibatan para mantan narapidana di dalam majelis dzikir membuat perubahan secara perlahan pada diri mereka. Di antaranya, terjadi transformasi

---

<sup>83</sup> Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). *Stress, social support, and the buffering hypothesis*. *Psychological Bulletin*, vol.98 no.2, hlm.310-357. Diterjemahkan dalam konteks pemahaman lokal untuk menjelaskan relevansi dukungan sosial pada rehabilitasi mantan narapidana di lingkungan komunitas religius di Indonesia

pada diri si napi, transformasi pribadi yakni suatu proses perubahan yang terjadi pada diri individu, yang dapat membentuk sebuah perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam perspektif psikologi transformasi pribadi adalah suatu konsep belajar, yakni individu melakukan perubahan perilaku dari satu kutub ke kutub yang lain.<sup>84</sup>

Kaitannya dengan perubahan perilaku menurut teori behavioristik ada 2 faktor yang bisa mempengaruhi perubahan perilaku individu yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Informan Utama Pertama Reinhard menceritakan bahwa ia telah mengetahui keberadaan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat sebelum masuk penjara dan bahkan sempat tinggal di pondok tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh awal dari lingkungan pondok, di mana ia menyaksikan kehidupan religius para santri dan pemimpin pondok. Setelah keluar dari penjara, kedekatan dengan komunitas majelis ini menjadi jembatan untuk kembali membangun dirinya. Dukungan dari saudara-saudara yang secara rutin mengunjunginya di penjara dan kehadiran Ustad Sofyan memberikan dampak yang besar pada keinginannya untuk aktif dalam kegiatan keagamaan.

*“kita so tau ini majelis sebelum kita maso penjara. Nah pas kita ba bekeng kasus itu kita sempat lari ka Palu, tape sudarah-sudarah yang suruh kitab lari kasana di Pondok Nuurul Khairaat Pusat pa Habib Sholeh bin Abubakar Alaydrus. Jadi hari-hari kita hidup deng dorang di pondok, kita lia anak-anak pondok pe hari-hari bahkan Habib Sholeh pe keseharian. Abis itu kita lari dari pondok karena kita soh suka mo pulang bitung. Pas kita sampe bitung itu kong ada yang bilang pa polisi kita soh ada di Bittung, kong dorang dating tangkap p kita. Selama kita di dalam penjara tape sudarah-sudarah jaga datang lia p kita, sampe Ustad Sofyan datang lia pa kita. Karena itu pas kita keluar dari penjara kita langsung iko Majelis, hari-hari kita deng dorang.”<sup>85</sup>*

Melalui keterlibatannya di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, Reinhard mengubah perilaku dari yang semula berada dalam kondisi bermasalah, menjadi lebih religius dan mendapatkan arahan hidup baru. Pengalaman ini sesuai dengan

---

<sup>84</sup> Gazi Saloom *Transformasi Personal : Dari Kejahatan Manuju Kesalehan* Fakultas Psikologi UIN Jakarta. Vol. 39. No 2. hlm. 239

<sup>85</sup> Informan Utama Reinhard Tudus, rekaman suara 06 Agustus 2024

konsep behavioristik, di mana dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor eksternal yang mengarahkan perilaku Reinhard untuk berubah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari informan pendukung pertama yaitu Ma Oce, adik kandung dari ibu Reinhard.

*“sering skali karna dia tinggal deng kita disini noh. kita selalu kase nasehat pa dia setiap hari, kita selalu kase inga for mo sholat, deng setiap hari majelis kita selalu kase inga pa dia pigi majelis sabantar”<sup>86</sup>*

Perubahan perilaku Reinhard menjadi lebih religius dan terarah dapat dilihat melalui pendekatan behavioristik. Melalui keterlibatannya, serta dukungan lingkungan seperti nasihat dan pengingat dari keluarga, khususnya Ma Oce, Reinhard mendapatkan pengaruh eksternal yang konsisten dan positif. Interaksi ini berperan penting dalam membentuk perilaku baru yang lebih religius, menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan dorongan dari orang terdekat dapat menjadi faktor krusial dalam proses perubahan perilaku seseorang.

Senada dengan informan utama ke dua Abdul pada awalnya tidak memiliki pengetahuan tentang majelis, namun ketertarikannya dimulai ketika ia mendengar bacaan dzikir setiap malam Jumat. Setelah keluar dari penjara, ia menyadari pentingnya perubahan dan ingin menjadi lebih baik serta menghindari masalah dengan orang lain. Dalam kasus Abdul, keterlibatannya di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat timbul karena dorongan dari teman-teman yang memberitahunya tentang kegiatan tersebut.

*“Sebelum kita maso penjara kita nintau kalo ada majelis di masjid, cuma setiap malam jum’at kita jaga deng dorang ba baca. Pas kita keluar dari penjara, kita duduk-duduk di rumah kage tape datang, abis bekeng kopi kong torang dudu bacarita noh sama deng biasa, kong kita bilang pa dorang kita soh nimau maso penjara ulang deng kita suka jadi lebe bae deng tamo kaweng akang tape cewe itu. Kong dorang bilang iko-iko deng torang joh di majelis. Disitu katu baru kita tau dorang ini ternyata ada iko-iko majelis di masjid situ, dorang noh yang kase tau pa kita majelis itu apa majelis itu bagaimana, akhirnya kita putuskan kita iko deng dorang”<sup>87</sup>*

---

<sup>86</sup> Informan Pendukung Ma Oce (adik kandung dari ibu kandung Reinhard). Rekaman suara 9 Agustus 2024

<sup>87</sup> Informan Utama Abdul Wahid Lamadau, rekaman suara 19 Agustus 2024

Transformasi yang terjadi pada Abdul di sini dapat dipahami sebagai bentuk respons positif terhadap faktor eksternal berupa ajakan dan pengaruh dari teman-temannya yang sudah bergabung ke dalam majelis lebih dahulu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan informan pendukung ke dua Ahmad Bawoel yakni saudarah dari Abdul.

*“Sering, karna kita basudarah deng dia. Deng depe tanpa kalo m dudu-dudu, depe tanpa mo bermain, depe tanpa kalo ada masalah di sini. jaga datang deng jaga pangge dudu minum kopi sama-sama sambil bacarita yang bagus-bagus, soal majelis”<sup>88</sup>*

Transformasi positif pada Abdul merupakan hasil dari respons terhadap pengaruh eksternal yang datang dari lingkungan sosialnya, terutama dari keluarga dan orang-orang terdekat. Dukungan mereka, berupa ajakan dan percakapan positif, mendorong Abdul untuk terlibat dalam kegiatan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat. Rasa ingin memperbaiki diri dan keinginan untuk hidup lebih baik membuatnya lebih terbuka terhadap nasihat serta pengaruh lingkungan tersebut. Dengan keterlibatan di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dan interaksi positif dari saudaranya, Abdul berhasil membangun identitas baru yang lebih positif dan religius, menunjukkan pentingnya peran lingkungan dalam perubahan diri seseorang.

Informan utama ke tiga Rizal menceritakan bahwa sempat mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat sebelum masuk penjara, namun situasi keuangan membuatnya melakukan tindakan ilegal yang akhirnya menyebabkan informan dipenjara. Penyesalan dan dorongan dari keluarga, terutama dari istrinya, membuatnya ingin lebih serius terlibat dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat setelah dibebaskan. Dalam kasus Rizal, kita bisa melihat adanya motivasi internal yang kuat, seperti perasaan malu dan penyesalan, yang diperkuat dengan dukungan sosial dari keluarga dan orang-orang terdekatnya.

*“Pas kita maso minta tape istri itu, deng dari situ kita tau kalo depe keluarga banyak yang ustad, sampe yang masih muda soh jadi ustad. Akhirnya karna kita rasa malo deng minder bagitu tambah lagi maitua paksa-paksa akhirnya kita iko-iko noh. Sebelum kita maso penjara itu kita soh iko majelis. Cuma karna waktu itu kita ada perlu doi for istri mo melahirkan akhirnya kita jual itu barang kapal. akhirnya kita maso penjara. Selama kita di penjara istri deng*

---

<sup>88</sup> Informan Pendukung Ahmad Bawoel (saudarah Abdul). Rekaman suara 20 Agustus 2024

*keluarga dari istri deng tape keluarga jaga datang, dari situ kita menyasal. Pas kita keluar dari penjara kita lebih butul-butul iko majelis deng kerja yang bagus-bagus”<sup>89</sup>*

Perubahan perilaku Rizal setelah bebas menunjukkan bagaimana faktor internal dan eksternal bersinergi untuk membantunya membangun kembali kehidupan sosial yang lebih baik. Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memberikan struktur dan lingkungan yang mendorong Rizal untuk mempertahankan perubahan positif dalam kehidupannya. Sebagaimana yang peneliti dapati saat wawancara dengan informan pendukung ke tiga Gamaria Bawoel yakni istri dari Rizal Ade

*“sering skali, satu tanpa tidor noh katu bib. kita jaga pangge, kita jaga kase tau, jaga kase mangarti kalo majelis itu bagini bagini”<sup>90</sup>*

Majelis Dzikir sebagai Faktor Eksternal dalam Transformasi: Majelis Dzikir Nuurul Khairaat berfungsi sebagai lingkungan yang suportif, menyediakan dukungan emosional dan spiritual bagi para mantan narapidana yang ingin memperbaiki diri. Sebagai faktor eksternal, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat sosial di mana mereka dapat merasakan penerimaan, mendapatkan arahan, dan belajar mengembangkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Keberadaan para pemimpin, ustad, dan rekan yang mendukung memberikan contoh positif yang berkontribusi pada perubahan sikap dan perilaku mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keterlibatan para mantan narapidana dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memiliki dampak besar dalam membantu mantan narapidana menjalani proses transformasi pribadi. Pengalaman seperti penyesalan, rasa malu, serta keinginan untuk hidup lebih baik menjadi faktor internal yang mendorong transformasi, sementara keberadaan majelis, dukungan dari ustad, dan keterlibatan dalam lingkungan keagamaan berfungsi sebagai faktor eksternal yang memperkuat perubahan tersebut.

---

<sup>89</sup> Informan Utama Rizal Ade, rekaman suara 20 Agustus 2024

<sup>90</sup> Informan Pendukung Gamaria Bawoel (istri Rizal Ade). Rekaman suara 20 Agustus 2024

Selaras dengan teori psikologi yakni Teori Pertumbuhan Pasca-Trauma (Post-Traumatic Growth Theory, PTG). Teori ini dikembangkan oleh Richard G. Tedeschi dan Lawrence G. Calhoun dan menjelaskan bagaimana pengalaman hidup yang penuh tekanan atau traumatis seperti hukuman penjara dapat menjadi katalisator bagi perubahan positif dan pertumbuhan pribadi. Teori ini menjelaskan bagaimana individu dapat mengalami perubahan positif setelah melewati peristiwa traumatis yang sangat menekan. PTG bukan hanya pemulihan dari trauma, tetapi juga pertumbuhan psikologis yang mencakup penemuan makna dan tujuan baru dalam hidup.<sup>91</sup>

Keterlibatan mantan narapidana dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dapat menyediakan dukungan sosial, spiritualitas, dan makna hidup baru yang penting dalam proses PTG. PTG berfokus pada lima domain pertumbuhan: peningkatan penghargaan terhadap hidup, hubungan sosial yang lebih bermakna, rasa keberdayaan yang lebih tinggi, penemuan makna baru, dan perkembangan spiritual. Melalui aktivitas religius seperti dzikir, mantan narapidana dapat mengalami pemulihan psikologis dan membangun identitas baru yang jauh dari stigma masa lalu, serta menemukan makna hidup yang lebih dalam.<sup>92</sup>

b. Ruang Pembinaan Spiritual dan Sosial Kepada Mantan Narapidana

Menyelidiki bagaimana keterlibatan mantan narapidana dalam pembinaan majelis dan rutinitas keagamaan membantu menghilangkan stigma serta memberikan tempat yang mendukung perubahan perilaku.

Pembinaan spiritual merupakan upaya untuk memperkuat dan mengembangkan aspek-aspek rohani dalam diri individu, agar individu dapat memiliki ketenangan, kebahagiaan batin, serta nilai-nilai etika yang baik. Menurut Nurcholis Madjid pembinaan spiritual adalah usaha pembentukan manusia dalam aspek batin yang menekankan pada pengembangan iman, keyakinan, dan hubungan

---

<sup>91</sup> Synder, D. *Psikologi Positif: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga 2024.

<sup>92</sup> Purwawidada, A., Krismiyarsi, M., Mashari, A., & Putra, A. D. (2022). "Kebermaknaan Hidup dan Transformasi Spiritual pada Mantan Narapidana di Indonesia." *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, vol.6 no.2, hlm.33-45

yang mendalam dengan Tuhan. Ini mencakup pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai agama yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan manusia.<sup>93</sup>

Pembinaan sosial adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan sosial individu atau kelompok dalam berinteraksi, memahami norma-norma sosial, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto pembinaan sosial adalah proses pembentukan dan pengembangan keterampilan sosial serta nilai-nilai kolektif yang mendukung kohesi sosial. Hal ini meliputi pemahaman nilai dan norma sosial serta membentuk pola interaksi yang positif dengan lingkungan sekitar.<sup>94</sup>

Analisis ini berfokus pada keterlibatan mantan narapidana dalam pembinaan spiritual dan sosial di majelis dzikir, sehingga membantu mereka mengatasi stigma dan mendukung perubahan perilaku. Pembinaan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Pembinaan Spiritual

Dengan mengikuti pembinaan spiritual dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat membantu individu mengembangkan ikatan yang lebih kuat dengan Tuhan dan memberikan landasan batin yang kokoh untuk menjalani hidup yang lebih baik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nurcholis Madjid, yang memandang pembinaan spiritual sebagai upaya pembentukan aspek batin seseorang untuk menguatkan iman dan nilai-nilai religius. Pembinaan spiritual yang diikuti oleh mantan narapidana di antaranya:

- a) Pembacaan Surat Yasiin, Al-Waqiah, Al-Mulk, Rattib Al-Haddad setiap hari pada waktu selesai sholat maghrib.
- b) Pembacaan Maulid Nabi Muhammad Ad-Diba'I karangan Syekh Abdurrahman Ad-Diba'I pada setiap malam jum'at.
- c) Kajian Fiqih dan Akhlak pada setiap malam jum'at
- d) Ceramah agama pada setiap malam jum'at
- e) Pembacaan Qasidah Burdah pada setiap malam senin

---

<sup>93</sup> Nurcholis Madjid (1992). *Manusia dalam Islam*. Penerbit Paramadina.

<sup>94</sup> Soerjono Soekanto (2006). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajawali Press.

Bagi mantan narapidana, dukungan spiritual ini menjadi sangat penting untuk meredakan konflik batin serta membantu mereka menemukan arah hidup yang lebih baik setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

***Gambar 4.1, Rutinan Pembacaan Maulid Nabi Muhammad saw Malam Jum'at Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung di Masjid Baitul Makmur***



***Gambar 4.2, Rutinan Pembacaan Qasidah Burdah Malam Senin Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung di Kediaman Ustad Hambali Bawoel***



Dijelaskan oleh informan utama pertama Reinhard menyebutkan adanya perubahan dalam hubungan, baik dengan orang-orang sekitar maupun dalam keluarganya. Hal ini menunjukkan bagaimana pembinaan spiritual tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Tuhan, tetapi juga memberikan ketenangan dan kesadaran dalam interaksi sosial mereka, sesuai dengan tujuan pembinaan spiritual yaitu mencapai ketenangan batin dan mengembangkan nilai etika.

*“setelah kita lia tape sudarah-sudarah pe perubahan, depe hubungan dengan orang-orang, depe hubungan di dalam depe keluarga”<sup>95</sup>*

Disampaikan oleh Ma Oce bahwa Reinhard selalu hadir ke Majelis Dzikir Nuurul Khairaat

*“kalo ini anak sering skali, karna torang dirumah sini jaga kase inga pa dia setiap ada majelis. dorang jaga b baca Rattib Al-Haddad, baca Maulid, deng ada kajian soal agama”<sup>96</sup>*

Informan utama ke dua Abdul juga menekankan pentingnya memiliki dasar ilmu agama sebagai bekal dalam kehidupan keluarga. Pembinaan spiritual di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memberikan kesempatan bagi mantan narapidana untuk mempelajari dan menginternalisasi ajaran agama, sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik bagi pasangan dan anak-anak mereka kelak.

*“Tentu penting, karna katu torang ndak akan mo bagini trus, torang leh masih suka mo kaweng moa da anak. Setidaknya ada ilmu agama sadiki yang boleh tamo se ajar pa tape istri deng anak”<sup>97</sup>*

Diperkuat oleh pernyataan Ahmad:

*“Sering kalo dia ndak kerja ka lao. Se belajar mengaji, ada kajian fiqih, deng hadist”<sup>98</sup>*

---

<sup>95</sup> Informan Utama Reinhard...

<sup>96</sup> Informan Pendukung Ma Oce...

<sup>97</sup> Informan Utama Abdul Wahid Lamadau...

<sup>98</sup> Informan Pendukung Ahmad Bawoel...

Aktivitas seperti pembacaan Rattib Al-Haddad, Maulid, serta kajian agama, fiqih, dan hadist, memberikan pengaruh positif bagi Reinhard dan Abdul dalam membangun pemahaman dan praktik keagamaan. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam lingkungan religius dan dukungan keluarga dapat menjadi landasan kuat bagi transformasi identitas dan perilaku yang lebih baik.

## 2) Pembinaan Sosial

Dengan mengikuti pembinaan sosial dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat juga merupakan aspek penting yang membantu mantan narapidana beradaptasi dan kembali menjadi bagian dari masyarakat. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa pembinaan sosial adalah proses pengembangan keterampilan sosial dan nilai kolektif yang mendorong keharmonisan sosial. Pembinaan sosial yang dilakukan oleh Majelis Dzikir Nuurul Khairaat di antaranya:

- a) Kerja bakti di Masjid Baitul Makmur pada setiap hari minggu
- b) Kerja bakti di lingkungan sekitar majelis
- c) Menghadiri acara keagamaan hari-hari besar Islam, pernikahan, syukuran, dan Tahlilan

Bagi mantan narapidana, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat menyediakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif, membantu mereka memahami norma-norma sosial, dan membentuk jaringan hubungan yang baik.

***Gambar 4.3, Kerja Bakti di Masjid Baitul Makmur***



**Gambar 4.4, Menghadiri Acara Akad Nikah di Masjid Baitul Makmur**



Informan ke dua Abdul menyebutkan niat untuk hidup yang lebih baik bersama keluarga, yang menjadi bagian dari upaya pembinaan sosial untuk mendorong mereka menjalani hidup berkeluarga yang harmonis dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekanto mengenai pentingnya pemahaman akan nilai dan norma sosial yang membentuk pola interaksi yang positif.

Begitu juga dengan informan utama ke tiga Rizal menyinggung pentingnya perubahan dalam dirinya demi istri dan anak.

*“Tentu penting, karna katu torang ndak akan mo bagini trus, kalo kita sih cuma mo inga joh istri deng anak deng mati”<sup>99</sup>*

Ini menunjukkan bahwa pembinaan sosial tidak hanya membantunya memahami pentingnya peran sebagai anggota keluarga, tetapi juga memberikan motivasi untuk berperilaku baik di tengah masyarakat. Pembinaan sosial ini membuatnya berupaya meninggalkan masa lalu dan berfokus pada masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pembinaan spritual dan pembinaan sosial dapat menjadi ruang yang efektif dalam

<sup>99</sup> Informan Utama Rizal Ade...

membina aspek spiritual dan sosial, sehingga membantu mereka mengembangkan diri dan mengatasi stigma masyarakat. Dukungan spiritual memberikan ketenangan dan landasan etis, sedangkan pembinaan sosial memberikan pemahaman akan norma dan interaksi yang harmonis.

Teori psikologi yang relevan dalam konteks pembahasan di atas adalah teori penerimaan diri (*self-acceptance*). Menurut teori ini, penerimaan diri memungkinkan seseorang menilai diri mereka secara objektif, mengakui kelemahan dan kelebihan tanpa perasaan rendah diri atau kemarahan. Teori ini sangat relevan bagi mantan narapidana, karena membantu mereka menghadapi dan mengurangi stigma sosial dengan sikap menerima diri, yang dapat memperkuat rasa harga diri dan keikhlasan.<sup>100</sup>

Penerapan teori ini membantu mantan narapidana untuk:

- a) Mengurangi Stigma Sosial: Dengan menerima diri sendiri, mantan narapidana dapat lebih mudah menghadapi pandangan negatif masyarakat dan membangun kembali reputasi mereka.
- b) Meningkatkan Kesehatan Mental: Penerimaan diri berkorelasi dengan peningkatan harga diri dan pengurangan kecemasan, yang mendukung proses rehabilitasi.
- c) Membangun Rutinitas Spiritual: Rutinitas dzikir memberikan struktur dan keterikatan spiritual yang memperkuat penerimaan diri melalui praktik keagamaan.<sup>101</sup>

Melalui proses spiritual para mantan narapidana bisa merasakan keterikatan spiritual yang membantu mereka memahami dan menerima diri dengan lebih baik, sesuai ketetapan Allah. Pengalaman ini mendukung ketenangan batin dan ketahanan mereka terhadap stigma, sekaligus menciptakan dukungan sosial dalam komunitas yang memahami perjuangan mereka. Pada akhirnya, penerimaan diri dan spiritualitas ini memberikan

---

<sup>100</sup> Akimas, H., Tanasyah, Y., & Singal, Y. L. (2024). *Mentransformasi spiritual mantan narapidana melalui teori spiritualitas Dallas Willard*. Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, vol. 5.No.1, hlm. 1–17

<sup>101</sup> Utama, Dkk (2021). *Life history perubahan diri mantan narapidana residivis*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol.6. No.1, hlm.18-34

fondasi kuat untuk transformasi yang berkelanjutan di masyarakat, menurunkan kecemasan dan meningkatkan rasa kedamaian internal.

Penerapan Teori Penerimaan Diri dalam proses perubahan perilaku mantan narapidana, menyediakan landasan psikologis yang kuat untuk membantu mantan narapidana mengatasi stigma sosial dan membangun kembali identitas positif mereka. Melalui pembinaan spiritual dan sosial yang terstruktur, teori ini mendukung transformasi diri yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup mantan narapidana setelah mereka reintegrasi ke masyarakat.

c. Meningkatnya Interaksi Sosial Mantan Narapidana Setelah Mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa pembinaan sosial berpengaruh terhadap peningkatan interaksi sosial dan penerimaan masyarakat kepada mantan narapidana. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari informan utama pertama Reinhard bahwa sering mengikuti kegiatan dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, mulai dari kerja bakti di masjid hingga duduk bersama untuk berbincang dan minum kopi di malam hari.

*“sangat sering, depe rutinitas kita iko, kerja bakti di masjid kita iko, sampe amper tiap malam kita duduk minum kopi deng dorang babacarita yang bae-bae. jadi lebe bae, deng dorang birman-birman pe pandangan jadi positif”<sup>102</sup>*

Aktivitas-aktivitas ini memperlihatkan para mantan narapidana menganggap bahwa Majelis Dzikir Nuurul Khairaat bukan sekadar tempat untuk berdoa, tetapi juga menciptakan ruang interaksi yang positif antara mantan narapidana dengan masyarakat. Pengalamannya menunjukkan bahwa dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat membantu membangun keterampilan sosialnya, meningkatkan interaksi sosial secara signifikan, dan mengubah pandangan masyarakat (birman) menjadi lebih positif. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Ma Oce

*“kalo ini anak sering skali, karna torang dirumah sini jaga kase inga pa dia setiap ada majelis. ada, dorang lengkali pigi kerja bakti di*

---

<sup>102</sup> Informan Utama Reinhard Tudus...

*masjid, lengkali dorang jaga dudu-dudu disini minum kopi kong jaga bacarita yang bagus, lengkali dorang jaga b abaca tahlil deng rattib sama-sama dirumah sini”<sup>103</sup>*

Ini menunjukkan bahwa Reinhard mendapatkan penerimaan yang lebih baik dari masyarakat karena keikutsertaannya dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat. Melalui dorongan untuk menghadiri Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, kerja bakti di masjid, hingga kebiasaan duduk bersama sambil berbincang dan membaca tahlil serta rattib, Reinhard semakin terhubung dengan nilai-nilai positif. Dukungan ini tidak hanya memperkuat hubungan keluarga tetapi juga berperan sebagai faktor penting dalam membentuk identitas dan kebiasaan religius yang baru, menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat menjadi landasan perubahan diri yang signifikan.

Selaras dengan pernyataan informan ke dua, Abdul mengakui bahwa pada awalnya ia sering hadir di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, namun saat ini frekuensinya menurun karena kesibukan kerja yang memaksa dia sering bepergian.

*“Awalnya sangat sering karna kita belum kerja waktu itu. Kalo skarang soh jarang karna kita kerja, kong kerja leh kan di lao jadi nanti berapa-berapa hari baru pulang. Tapi kalo pas kita pulang tetap kita iko.”<sup>104</sup>*

Setiap kali pulang, ia tetap meluangkan waktu untuk hadir. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari informan pendukung ke dua Ahmad

*“Sering kalo dia ndak kerja ka lao”<sup>105</sup>*

Abdul juga mencatat bahwa ada birman yang mengomentari perubahan positif dalam dirinya.

*“Ada noh birman yang bilang soh jadi bae”*

Ini menunjukkan bahwa meskipun kehadirannya tidak sesering sebelumnya, dampak setelah Abdul mengikuti majelis telah memperbaiki citranya di mata masyarakat. Dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memberikan fondasi sosial yang membuatnya terus merasa terikat dan diterima.

---

<sup>103</sup> Informan Pendukung Ma Oce...

<sup>104</sup> Informan Utama Abdul Wahid Lamadau...

<sup>105</sup> Informan Pendukung Ahmad Bawoel...

Mengindikasikan bahwa meski jarang hadir, keterlibatannya dalam majelis tetap berdampak pada peningkatan keterampilan sosial dan penerimaan masyarakat terhadap dirinya.

Informan ke tiga Rizal juga mengungkapkan bahwa ia bisa hadir di majelis dengan sering karena rumahnya dekat. Menurutinya, suasana dalam majelis positif dan tidak ada birman atau anggota yang membicarakan hal-hal buruk.

*“Sangat sering karna rumah cuma dekat.”<sup>106</sup>*

Kedekatan rumah dengan majelis memudahkan Rizal untuk terus hadir dan berinteraksi dengan masyarakat, yang memberikan pengaruh positif pada citra dirinya. hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari informan ke tiga Gamaria

*“masya Allah skali, senang skali pokoknya”<sup>107</sup>*

Kehadirannya yang konsisten dan interaksi sosial yang didapat dari majelis membuatnya merasa lebih dihargai, dan informan juga merasa bahwa tidak ada lagi pandangan negatif terhadapnya.

*“Bagus-bagus, ndak ada birman carita-carita busu”*

Menunjukkan bahwa dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat telah menjadi tempat aman bagi Rizal untuk membangun keterampilan sosialnya dan mendapatkan penerimaan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan mengikuti pembinaan dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan interaksi sosial mantan narapidana dengan masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan bersama, mantan narapidana dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi dan berinteraksi secara sehat dengan anggota masyarakat lainnya. Dengan adanya ini, pandangan masyarakat (birman) terhadap mereka juga membaik, yang menjadi faktor penting untuk mendukung reintegrasi mereka ke dalam kehidupan sosial. Kegiatan yang mereka lakukan di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat membuktikan bahwa dengan lingkungan yang suportif dan positif, penerimaan masyarakat terhadap mantan narapidana dapat

---

<sup>106</sup> Informan Utama Rizal Ade...

<sup>107</sup> Informan Pendukung Gamaria Bawoel...

meningkat, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih stabil dan harmonis.

Teori yang paling relevan untuk memahami meningkatnya interaksi sosial mantan narapidana setelah mengikuti Majelis Dzikir adalah Teori Dukungan Sosial. Teori ini berpendapat bahwa dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis yang diterima seseorang dari lingkungannya dapat berperan penting dalam memperbaiki kondisi psikologis dan sosial individu, khususnya dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial.

Teori Dukungan Sosial adalah teori yang relevan untuk memahami Majelis Dzikir sebagai stimulus terhadap peningkatan interaksi sosial mantan narapidana. Teori ini mengemukakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu dapat memperbaiki kesejahteraan psikologis dan mempercepat proses reintegrasi sosial. Dalam konteks ini, Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dapat menjadi sumber stimulus dukungan sosial yang sangat penting bagi mantan narapidana. Dengan adanya interaksi yang penuh pengertian dalam lingkungan keagamaan, mantan narapidana dapat membangun keterampilan sosial, mengurangi kecemasan sosial, dan meningkatkan penerimaan sosial dari masyarakat. Kegiatan spiritual ini tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga membantu mereka membangun identitas sosial yang positif melalui partisipasi dalam komunitas.<sup>108</sup>

Dukungan sosial yang didapatkan setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memungkinkan mantan narapidana untuk merasakan rasa kebersamaan dan dukungan emosional dari anggota lain yang mungkin memiliki pengalaman serupa. Proses ini membantu mereka memperbaiki hubungan antar individu dan meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan sosial mereka, yang pada akhirnya memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat luas dan mempercepat reintegrasi sosial.

---

<sup>108</sup> Lestari, N. S. (2017). "Dukungan Sosial dalam Proses Rehabilitasi Sosial Narapidana: Studi pada Narapidana di Lapas Kelas II A Surabaya." *Jurnal Psikologi Sosial*, vol.14 no.2, hlm.83-96.

d. Mantan Narapidana Menjadikan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Sebagai Sarana Pemulihan Identitas dan Moral

Pemulihan Identitas adalah proses di mana seseorang yang telah mengalami kehilangan atau krisis identitas, baik karena peristiwa traumatis, perubahan lingkungan, atau situasi lainnya, berusaha untuk mendapatkan kembali pemahaman dan penerimaan yang kuat terhadap siapa dirinya. Proses ini sering melibatkan refleksi mendalam, rekonstruksi nilai-nilai, dan penyesuaian diri untuk membangun kembali citra diri yang konsisten dan bermakna.<sup>109</sup>

Mantan narapidana menjadikan Majelis Dzikir sebagai sarana pemulihan identitas, khususnya dalam aspek spiritual, moral, dan sosial. Dalam proses pemulihan identitas, mantan narapidana menjadikan majelis ini sebagai ruang di mana mereka yang pernah terpinggirkan oleh masyarakat dapat merekonstruksi identitas mereka secara positif. Sehingga dalam hal ini, mereka merubah persepsi masyarakat terhadap Majelis Dzikir Nuurul Khairaat tidak hanya menjadi tempat bagi individu untuk memperdalam spiritualitas dan moralitas, tetapi juga memungkinkan mereka mendapatkan kembali penerimaan sosial yang diperlukan agar dapat hidup secara lebih bermakna di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reinhard sebagai informan utama pertama di dapat bahwa pemulihan identitas yang diperoleh Reinhard terjadi melalui penerimaan sosial dan keterlibatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Reinhard yang mengungkapkan bahwa dengan kehadirannya di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, ia merasa lebih dihargai oleh masyarakat sekitar.

*“jadi lebih segan, dalam arti dorang ambe kita pe positif, karna kita yang mantan narapidana saja boleh iko majelis masa dorang yang ndk nakal ndak iko.”<sup>110</sup>*

Pernyataan ini menggambarkan adanya peningkatan penerimaan masyarakat terhadap dirinya sebagai mantan narapidana yang kini berusaha menjadi lebih baik. Dalam konteks pemulihan identitas, pengakuan dari masyarakat

---

<sup>109</sup> Marcia, J. E. (1966). *Development and validation of ego-identity status. Journal of Personality and Social Psychology*, vol.3 no.5, hal. 551-558

<sup>110</sup> Informan Utama Reinhard Tudus...

seperti ini sangat penting, karena dapat mengurangi stigma negatif dan memperkuat dorongan untuk melanjutkan perubahan positif. Dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat berfungsi sebagai jembatan bagi Reinhard untuk mendapatkan validasi dan penerimaan, memungkinkan dia untuk membangun kembali identitas sosial yang lebih diterima dan dihargai.

Berbeda dengan Abdul informan utama ke dua, mendapati pemulihan identitasnya melalui perubahan persepsi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Abdul

*“Ada noh yang jaga bilang eh soh jadi ustad ee, soh ta bae, kita cuma jaga aamiin akang noh”*<sup>111</sup>

Ini menunjukkan bagaimana lingkungan spiritualnya setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memperkuat citra diri sebagai individu yang lebih religius dan bermoral. Perubahan persepsi dari orang-orang di sekitarnya yang mulai melihatnya sebagai sosok yang lebih baik dan bahkan memiliki potensi untuk menjadi panutan memberi dorongan bagi Abdul untuk terus konsisten dalam proses pemulihan identitasnya. Hal ini di dukung dengan pernyataan dari informan pendukung ke dua Ahmad

*“torang jaga dudu nongkrong sama-sama deng lengkali karna torang anak motor torang jaga bajalang deng motor sama-sama pigi di masjid-masjid kong sholat subuh sama-sama”*<sup>112</sup>

Menegaskan bahwa dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dapat membentuk dan memperkuat identitas spiritual, memungkinkan para anggotanya untuk lebih terhubung dengan nilai-nilai agama yang mendasari perilaku moral.

Rizal Ade sebagai informan utama ke tiga. Rizal mendapati pemulihan identitasnya melalui dukungan sosial dari sesama mantan narapidana. Hal ini menggambarkan bagaimana keberadaan teman-teman sesama mantan narapidana di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memberikan dukungan yang signifikan dalam pemulihan identitas mereka.

---

<sup>111</sup> Informan Utama Abdul Wahid Lamadau...

<sup>112</sup> Informan Pendukung Ahmad Bawoel...

*“Ndak ada sih, kecuali deng john deng djul torang cuma jaga baku kase inga yang bae-bae noh”*<sup>113</sup>

Kehadiran sesama mantan narapidana membantu Rizal untuk tetap berada dalam jalur positif, dan dukungan ini menciptakan rasa kebersamaan yang memperkuat identitas moral dan sosial yang baru. Dengan saling mengingatkan untuk tetap berperilaku baik, para mantan narapidana ini mampu membangun lingkungan yang mendukung perbaikan diri, sehingga mereka dapat secara bertahap mengubah stigma dan membentuk identitas sosial yang lebih positif di masyarakat.

Pemulihan Identitas Spiritual dan Moral Bagi Mantan Narapidana juga beraitan erat dengan aktivitas sehari-hari mantan narapidana. Aktivitas sehari-hari mantan narapidana menjadi bagian penting dalam proses pemulihan identitas spiritual dan moral, yang tidak hanya membentuk rutinitas positif tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat dan menginternalisasi identitas baru yang mereka coba bangun. Melalui rutinitas sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moralitas, mantan narapidana seperti Reinhard, Abdul, dan Rizal membangun pola hidup yang selaras dengan identitas spiritual dan moral yang mereka upayakan.

Reinhard menunjukkan bagaimana aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara konsisten mendukung pembentukan identitas spiritualnya.

*“kerja yang halal, mengaji, sholat, deng kalo ada yang belum kita mangarti kita tanya pa dorang Ustad”*<sup>114</sup>

Pernyataannya ini menegaskan bahwa aktivitas religius seperti mengaji, sholat, dan belajar agama dari para ustad bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga cara untuk terus memperkuat dan meneguhkan keyakinan dan identitas spiritualnya. Aktivitas ini menjadi pondasi yang membantunya untuk tetap berada di jalur pemulihan. Bekerja dengan cara yang halal juga menunjukkan komitmennya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermoral. Dengan

---

<sup>113</sup> Informan Utama Rizal Ade...

<sup>114</sup> Informan Utama Reinhard Tudus...

demikian, rutinitas ini menjadi sarana untuk merekonstruksi identitas spiritual dan moral yang lebih kuat dan stabil.

Abdul menggambarkan keseharian yang juga selaras dengan praktik ibadah dan nilai spiritual, seperti bekerja dan menjaga sholat.

*“Kerja, deng sholat. Ada kalanya kalo kita di lao bagitu lengkali kita jaga baca noh tu rattib al-haddad abis kita sholat magrib”<sup>115</sup>*

Pernyataannya ini menggambarkan bahwa meskipun dalam aktivitas sehari-hari yang sibuk, ia tetap berupaya menjaga identitas spiritualnya melalui dzikir dan ibadah rutin. Membaca Rattib Al-Haddad menunjukkan komitmen untuk menanamkan kebiasaan spiritual dalam rutinitas, yang secara bertahap memperkuat identitas baru yang sedang ia bangun. Dengan konsistensi dalam melakukan ibadah dan doa, Abdul tidak hanya mendapatkan ketenangan batin, tetapi juga memperkuat nilai moral dan keyakinan yang menjadi fondasi identitasnya.

Rizal menekankan pentingnya aktivitas yang melibatkan keluarga sebagai bagian dari kesehariannya.

*“Kerja, sholat, duduk-duduk deng istri deng anak-anak, duduk-duduk deng istri pe papa-papa ade, babacarita deng dorang”<sup>116</sup>*

Pernyataannya ini menggambarkan bagaimana interaksi sosial dalam keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh besar dalam proses pemulihan identitas. Keterlibatan dalam aktivitas sosial, seperti berbincang dan menghabiskan waktu bersama keluarga, membantu Rizal merasa diterima dan dihargai, sekaligus memberi rasa tanggung jawab untuk terus memperbaiki diri. Rutinitas ini memberikan Rizal peran baru yang positif, yaitu sebagai suami dan anggota keluarga yang bertanggung jawab. Dengan demikian, interaksi sehari-hari bersama keluarga menjadi cara untuk membangun identitas sosial yang lebih stabil dan diterima di lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memiliki peran penting dalam mendukung proses pemulihan identitas spiritual, moral, dan sosial bagi mantan narapidana. Melalui keterlibatan

---

<sup>115</sup> Informan Utama Abdul Wahid Lamadau...

<sup>116</sup> Informan Utama Rizal Ade...

dalam majelis ini, mantan narapidana dapat membangun kembali citra diri yang positif dan diterima dalam masyarakat, memperdalam spiritualitas, serta memperkuat nilai moral mereka. Aktivitas sehari-hari yang meliputi pekerjaan halal, ibadah, dan keterlibatan dalam keluarga juga berperan penting dalam proses pemulihan identitas. Dengan menjalani rutinitas yang berlandaskan nilai agama dan moralitas, mantan narapidana dapat memperkuat dan menginternalisasi identitas baru yang positif. Kombinasi antara dukungan spiritual dari Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dan praktik sehari-hari yang konsisten membantu mantan narapidana membangun identitas yang lebih kuat, positif, dan stabil, sehingga mereka dapat diterima dan dihargai dalam masyarakat.

Senada dengan teori psikologi pemulihan identitas sosial oleh Erik Erikson, khususnya pada fase "Integritas vs. Keputusasaan" yang terjadi pada usia dewasa, sangat relevan dengan tema pemulihan identitas spiritual dan moral mantan narapidana dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat.

Erikson berpendapat bahwa dalam perjalanan hidup seseorang, terdapat krisis identitas yang perlu dihadapi untuk mencapai integritas diri yang utuh. Bagi mantan narapidana, proses pemulihan identitas ini melibatkan refleksi terhadap kesalahan masa lalu dan pencarian makna baru dalam hidup, termasuk melalui praktik spiritual seperti dzikir. Pemulihan identitas melalui kegiatan spiritual dapat memperkuat rasa penerimaan diri dan mendukung mereka untuk mengatasi perasaan keputusasaan atau penolakan dari masyarakat. Ketika seseorang merasa diterima di komunitas seperti Majelis Dzikir, mereka lebih mudah untuk memulai fase baru dalam hidup mereka, memperbaiki hubungan sosial, dan menemukan tempat mereka kembali di dalam masyarakat.<sup>117</sup>

Pemulihan identitas para mantan narapidana, kegiatan ini dapat membantu mantan narapidana untuk memperbaiki hubungan mereka dengan diri sendiri dan lingkungan sosial. Dengan mengikuti aktivitas dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, mereka memperoleh kedamaian batin, pengetahuan spiritual, dan dorongan untuk bertindak dengan cara yang lebih positif dan bertanggung jawab.

---

<sup>117</sup> Zulfikar, A. (2019). *Peran Dzikir dalam Pemulihan Spiritual dan Moral*. Jurnal Psikologi Islam, vol.8 no.8, hlm.24-32

Berperan dalam pemulihan moral dan spiritual yang esensial dalam fase ini, di mana individu berusaha menemukan kembali makna hidup dan meraih kedamaian setelah melalui masa-masa sulit.

e. Mengubah Persepsi Keluarga dan Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana yang Terlibat Dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada ke tiga informan utama mengenai perubahan persepsi keluarga dan masyarakat terhadap ke tiga informan utama yang aktif dalam kegiatan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memperlihatkan pergeseran yang signifikan dalam sikap dan penerimaan sosial. Terlihat bahwa keluarga dan masyarakat mulai melihat mereka dalam perpektif perubahan yang lebih positif. Dalam wawancara tersebut peneliti mendapati:

1) Dukungan Keluarga Terhadap Mantan Narapidana

*“dorang senang skali deng dorang bilang dorang bangga pa kita pe diri yang skarang deng memang dorang juga noh katu yang selalu kase-kase inga yang bae-bae, dorang yang selalu se semangat pa kita”<sup>118</sup>*

Pernyataan dari Reinhard sebagai informan utama pertama tersebut memperlihatkan bahwa keluarga merasakan kebanggaan terhadap perubahan perilaku dan sikapnya setelah terlibat dalam kegiatan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat. Keluarga tidak hanya merasa bangga tetapi juga memberikan dorongan serta pengingat untuk tetap berada pada jalan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa keaktifan dalam kegiatan positif seperti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat bisa memperkuat ikatan keluarga, serta meningkatkan rasa percaya dan dukungan. Proses penerimaan ini menunjukkan bahwa kegiatan religius berperan penting dalam membantu mantan narapidana menemukan identitas baru yang lebih diterima oleh keluarga.

2) Penerimaan dan Kebanggaan dalam Masyarakat

*“Dorang senang skali noh apalagi pas kita ba bilang tamo kaweng tape cewe itu. Deng sekarang leh tape anak kita suruh iko majelis deng belajar mengaji disitu”<sup>119</sup>*

---

<sup>118</sup> Informan Utama Reinhard Tudus...

<sup>119</sup> Informan Utama Abdul Wahid Lamadau...

Pernyataan Abdul sebagai informan utama ke dua tersebut menunjukkan bahwa masyarakat turut mendukung perubahan positif yang dilihat pada mantan narapidana. Abdul menyampaikan bahwa keluarganya merasa senang terutama ketika ia menyatakan niat untuk menikah dan membawa anak-anak ke Majelis Dzikir Nuurul Khairaat serta belajar mengaji di sana. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas keagamaan seperti ini memberikan bukti nyata kepada masyarakat bahwa ia serius dalam menjalani perubahan. Kegiatan seperti mengaji dan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan kembali mantan narapidana ke dalam struktur masyarakat dan mengikis stigma negatif, membuat mereka lebih diterima di lingkungannya.

3) Keterlibatan dengan Ustad dan Tokoh Agama

*“Dorang senang skali, apalagi tape keluarga dari sbalah pa kita lia kita soh dekat deng baku-baku bawa deng ustad-ustad”<sup>120</sup>*

Informan utama ke tiga Rizal mengungkapkan bahwa keluarga besar dan kerabatnya merasa senang melihatnya semakin dekat dengan ustad dan orang-orang yang dianggap berilmu dalam agama. Ini menunjukkan bahwa, dari perspektif masyarakat, berhubungan dengan tokoh agama yang dihormati menjadi simbol komitmen terhadap perubahan positif. Keterlibatan ini tidak hanya mempermudah proses penerimaan, tetapi juga memperkuat hubungan mantan narapidana dengan norma-norma sosial yang ada, yang dilihat sebagai pergeseran dari identitas negatif menjadi individu yang lebih bermanfaat bagi komunitas.

4) Kendala Yang Di Hadapi Keluarga

Upaya untuk memahami kendala yang dihadapi oleh keluarga dalam memberikan dukungan kepada mantan narapidana. Kendala-kendala ini mencakup berbagai aspek, mulai dari sikap defensif mantan narapidana terhadap proses dukungan, dan keterbatasan waktu karena kewajiban pekerjaan. Selain itu, ada pula tantangan dalam menciptakan hubungan yang positif antara

---

<sup>120</sup> Informan Utama Rizal Ade...

keluarga dan mantan narapidana, yang sering kali dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu mereka:

a) Sikap Defensif Mantan Narapidana

*“keras kepala, tiap mo bilang cuma lewat”*

Sikap defensif informan utama pertama Rizal ini yang disampaikan oleh informan pendukung ke tiga Gamaria, menunjukkan bahwa Rizal mungkin merasa terancam atau tidak nyaman saat menerima dukungan dari keluarga. Ini dapat disebabkan oleh pengalaman hidup mereka sebelumnya, di mana mereka mungkin merasa tidak perlu atau tidak percaya pada nilai pendidikan. Ketidakmampuan untuk mendengarkan atau menerima masukan dapat menghambat proses pembelajaran dan dukungan. Pendekatan yang lebih persuasif dan penguatan positif mungkin diperlukan untuk membantu mereka terbuka terhadap proses pembelajaran.

b) Keterbatasan Waktu

*“kendala ndak ada sih, cuma paling dorang pe kerja”*

Pernyataan Ma Oce sebagai informan pendukung pertama, Reinhard menghadapi tantangan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan pemberian dukungan. Ketidakcukupan waktu ini bisa mengurangi intensitas dukungan yang diberikan, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Ini menunjukkan pentingnya merancang program pembelajaran yang fleksibel dan mudah diakses, sehingga tidak mengganggu pekerjaan mereka dan tetap memberikan kesempatan untuk belajar.

c) Dukungan Dari Keluarga

*“tapi katu memang soh bagitu noh, musti kerja”*

Ma Oce juga menyatakan bahwa bekerja adalah sebuah keharusan bagi Reinhard. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan keluarga sangat penting. Membangun sistem dukungan yang baik bisa membantu mantan narapidana untuk lebih mudah berpartisipasi dalam pembelajaran.

d) Kendala dalam Pembelajaran dan Penerimaan

*"ndak ada sih."*

Disampaikan oleh Ahmad selaku informan pendukung ke dua tidak ada kendala yang diidentifikasi secara langsung, ini bisa mencerminkan ketidakmampuan keluarga untuk mengenali atau mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi. Ini juga bisa menunjukkan bahwa mereka merasa bahwa kendala yang ada tidak cukup signifikan untuk dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh keluarga dalam memberikan dukungan kepada mantan narapidana saling terkait. Sikap defensif yang ditunjukkan oleh mantan narapidana berpotensi memperburuk keterbatasan waktu yang dialami oleh keluarga. Selain itu, tantangan dalam membangun hubungan positif dapat menciptakan suasana yang kurang mendukung, yang semakin memperburuk sikap defensif dan menurunkan efektivitas dukungan yang diberikan. Sehingga ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan fleksibilitas waktu sangat penting untuk membantu mantan narapidana mengatasi sikap defensif dan tantangan belajar. Program yang persuasif, positif, dan mudah diakses akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penerimaan terhadap dukungan keluarga.

5) Harapan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara mengenai harapan keluarga terhadap informan pendukung yakni keluarga dari masing-masing informan utama para mantan narapidana yang telah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, peneliti mendapati:

a) Pemulihan dan Perubahan Positif

Keluarga memiliki harapan besar agar para mantan narapidana benar-benar berubah dan tak kembali kepada kehidupan yang lama. Harapan ini mencerminkan keyakinan bahwa dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat mampu menjadi wadah bagi mereka untuk menempuh jalan hidup yang lebih baik. Keinginan Ma Oce untuk Reinhard bisa menjadi lebih baik kedepannya

*“kedepan muda-mudahan jadi lebe bae, deng ndak usah mo bale di kehidupan yang dulu yang bisae itu, cuma para bekeng rugi nama sendiri apalagi keluarga”<sup>121</sup>*

Dukungan penuh dari keluarga agar para mantan narapidana ini benar-benar menghindari perilaku yang hanya akan merugikan diri mereka dan nama baik keluarga.

b) Istiqomah dalam Berjalan di Jalan yang Benar

Harapan dari informan pendukung ke dua Ahmad terhadap informan utama ke dua Abdul agar tetap istiqomah atau konsisten dalam kebaikan dan ibadah. Ahmad berharap Abdul terus berada di jalan yang benar dan menjauh dari lingkungan yang bisa membahayakan.

*“In syaa Allah tetap istiqomah kedepannya”<sup>122</sup>*

Keluarga menginginkan dukungan dari komunitas, seperti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, untuk terus membimbing mereka agar tidak kembali kepada kebiasaan yang lama.

c) Menjadi Contoh bagi Keluarga dan Anak-anak

Informan pendukung ke tiga Gamaria selaku istri dari informan utama ke tiga Rizal berharap agar suaminya Rizal berhenti mengonsumsi alkohol dan rajin dalam beribadah

*“pokoknya suka skali diam mo berenti ba minum, rajin sholat, supaya anak-anak ta iko karna lia depe papa”<sup>123</sup>*

Keinginan keluarga untuk menjadikan mereka sebagai contoh bagi anak-anak. Dalam hal ini, perubahan mereka bukan hanya dianggap sebagai pencapaian pribadi, tetapi juga diharapkan menjadi teladan yang bisa diikuti oleh anak-anak dan keluarga lainnya. Sikap yang positif di rumah akan memberi pengaruh baik, terutama bagi generasi muda yang melihat ayah atau anggota keluarga mereka menjalani hidup yang lebih teratur dan religius.

---

<sup>121</sup> Informan Pendukung Ma Oce...

<sup>122</sup> Informan Pendukung Ahmad Bawoel...

<sup>123</sup> Informan Pendukung Gamaria Bawoel...

Berdasarkan hasil wawancara di atas pihak keluarga dari ke tiga informan utama berharap bahwa dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat mampu memfasilitasi para mantan narapidana untuk mendapatkan penguatan spiritual dan bimbingan moral secara berkelanjutan. Keluarga berharap agar Majelis Dzikir Nuurul Khairaat menjadi tempat mereka menemukan ketenangan dan dukungan spiritual yang akan terus membimbing mereka di jalan yang benar. Harapan ini menunjukkan kepercayaan keluarga terhadap peran majelis dalam proses reintegrasi sosial mantan narapidana agar kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermartabat. Proses ini tidak hanya membantu mereka untuk pulih secara psikologis dan sosial, tetapi juga menjadi jembatan bagi keluarga dan masyarakat untuk menyambut mereka dengan penerimaan dan kebanggaan.

Teori psikologi yang relevan adalah Teori Labeling atau Labelling Theory, yang dikembangkan oleh Howard Becker dalam bukunya *Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance*. Teori Labeling adalah teori yang berfokus pada bagaimana label atau stigma yang diberikan oleh masyarakat terhadap individu atau kelompok tertentu dapat mempengaruhi identitas, perilaku, dan pandangan mereka terhadap diri sendiri. Teori ini menyatakan bahwa seseorang cenderung bertindak sesuai dengan label yang diberikan kepadanya, terutama jika label tersebut negatif. Misalnya, ketika seseorang diberi label "penjahat," maka individu tersebut mungkin mulai melihat dirinya sesuai dengan label tersebut, yang dapat mengarahkan perilakunya ke arah yang sama. Sebaliknya, penghilangan atau penggantian label negatif dengan label yang lebih positif dapat membantu individu mengubah perilaku dan persepsinya terhadap diri sendiri.<sup>124</sup>

Dengan terlibat dalam kegiatan positif seperti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, mantan narapidana dapat memperoleh identitas baru yang lebih positif dan diterima. Proses ini bisa mendorong perubahan pandangan, baik dari diri mereka sendiri maupun dari masyarakat. Keluarga dan masyarakat mungkin mulai melihat mantan narapidana sebagai orang yang berusaha berubah, mengembangkan spiritualitas, dan mendekatkan diri pada agama. Hal ini membantu menghapus

---

<sup>124</sup> Siahaan, S. (2012). *"Stigma Sosial terhadap Mantan Narapidana dan Implikasinya dalam Proses Reintegrasi Sosial"*. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol.7 No.1, hlm.81-94

stigma negatif dan menggantikannya dengan pandangan yang lebih positif, yang pada akhirnya dapat memotivasi mereka untuk terus mempertahankan perubahan positif dalam hidup mereka.

f. Memperkuat Dampak Spiritualitas Kolektif Terhadap Ketahanan Diri dan Konsistensi Mantan Narapidana Dalam Berperilaku Positif

Dampak spiritualitas kolektif terhadap ketahanan diri dan konsistensi mantan narapidana dalam berperilaku positif merujuk pada perubahan ke arah yang lebih baik setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan ke tiga informan utama mengenai dampak spiritualitas kolektif Majelis Dzikir Nuurul Khairaat terhadap ketahanan diri dan konsistensi mantan narapidana dalam menjaga perilaku positif dapat dilihat melalui tiga aspek utama yang disampaikan oleh informan utama. Keseluruhan aspek ini menunjukkan pentingnya peran spiritualitas kolektif dalam memperkuat mental dan komitmen mantan narapidana untuk hidup dengan lebih baik dan menjauhi perilaku negatif.

1. Penguatan Mental dan Perasaan Aman dalam Hidup

Informan utama pertama Reinhard menyampaikan bahwa kegiatan dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, seperti mengaji, belajar fiqih, akhlak, dan hadits, serta mendapatkan motivasi dari para ustadz, memberikan rasa nyaman dalam menjalani hidup.

*“manfaat skali 100%, karna di dalam kwa torang belajar mengaji, belajar fiqih, akhlak, hadist deng ada motivasi-motivasi yang dorang Ustad jaga bilang pa torang. kita lebe rasa nyaman hidop, nyanda ada rasa tako-tako, deng kita rasa nyaman mo ibadah karna kita soh tau depe hukum-hukum depe aturan-aturan”*<sup>125</sup>

Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, Reinhard merasa lebih tenang dan tidak lagi dihantui perasaan takut atau cemas. Dengan demikian, spiritualitas kolektif yang diterapkan di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat berfungsi sebagai pondasi bagi ketahanan mental. Pengetahuan agama yang dipelajari dan ditanamkan secara konsisten membantu Reinhard untuk lebih memahami nilai-nilai moral dan etika yang menjadi panduan dalam

---

<sup>125</sup> Informan Utama Reinhard Tudus...

kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ketahanan diri, spiritualitas kolektif memberikan keamanan mental dan emosional yang stabil, mengurangi kecemasan, serta menumbuhkan keberanian untuk terus menjalani kehidupan dengan rasa nyaman dan tanpa rasa takut.

## 2. Perbaikan Hubungan Sosial dan Penerimaan Keluarga

Abdul informan utama ke dua dalam hasil wawancaranya menunjukkan bagaimana transformasi dirinya melalui kegiatan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat mampu memperbaiki hubungan dengan keluarga, khususnya istri dan kerabat yang sebelumnya melaporkannya hingga ia masuk penjara.

*“Besar sekali, pokoknya besar skali. Buktinya saja tape istri pe keluarga yang dulu nyanda suka p kita bahkan dorang yang lapor pa kita sampe kita maso penjara, akhirnya setelah kita se tunjung tape perubahan deng kita se yakin pa dorang akhirnya dorang restu tape kaweng. Kita lebe rasa nyaman hidop, nyanda ada rasa tako-tako, deng itu noh kaweng deng tape istri”<sup>126</sup>*

Perubahan positif ini diperoleh karena dukungan spiritualitas kolektif yang menguatkan kepercayaan diri pada Abdul dan membuat Abdul mampu membuktikan perubahan mereka kepada orang lain. Abdul juga merasa lebih tenang dalam menjalani hidup, dan ini memperlihatkan bagaimana dukungan spiritualitas dapat berdampak langsung pada hubungan sosial mantan narapidana. Dengan menunjukkan perubahan perilaku yang positif secara konsisten, Abdul akhirnya memperoleh penerimaan dari keluarga dan lingkungannya, yang dalam hal ini bahkan mendukung pernikahannya. Ketahanan diri yang didapatkan melalui dukungan sosial sangat penting untuk meningkatkan konsistensi perilaku positif, sehingga Abdul mampu menjaga keharmonisan dan hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar mereka.

## 3. Keharmonisan Rumah Tangga dan Makna Hidup yang Lebih Baik

Rizal informan utama ke tiga juga mengungkapkan bahwa Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memberikan pemahaman yang mendalam akan nilai-nilai agama yang dianggapnya penting untuk kehidupan dan bekal menuju kematian. Ia menyadari bahwa melalui majelis ini, hubungannya dengan

---

<sup>126</sup> Informan Utama Abdul Wahid Lamadau...

keluarga, terutama istri dan anak-anak, menjadi lebih baik. Kegiatan ibadah yang dilakukan pun terasa lebih nyaman dan bermakna.

*“Besar sekali, pokoknya besar skali. Karna kwa ini ilmu for torang mo pake mati, karna torang ini samua mo mati kasiang. Tape hubungan di dalam rumah jadi lebe bae, istri deng anak-anak, deng kita rasa kalo m ibadah itu lebe enak”<sup>127</sup>*

Spiritualitas kolektif membantu meningkatkan kualitas hubungan keluarga dengan membentuk individu yang lebih tenang, sabar, dan memahami peran serta tanggung jawabnya dalam keluarga. Keseimbangan hidup yang diperoleh dari ketahanan diri dan konsistensi berperilaku positif sangat penting untuk meningkatkan keharmonisan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas semakin menegaskan bahwa dampak spiritualitas kolektif setelah mantan narapidana mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat terhadap ketahanan diri dan konsistensi mantan narapidana dalam berperilaku positif dapat dilihat melalui tiga aspek tersebut. Dengan mengikuti kegiatan spiritual secara bersama-sama, mantan narapidana memperoleh ketenangan, penguatan mental, dan peningkatan hubungan sosial. Selain itu, keterlibatan mereka dalam komunitas religius ini memungkinkan mereka untuk mempertahankan perilaku positif secara konsisten, menjauhi perilaku negatif, dan membangun kembali hubungan dengan keluarga serta lingkungan.

Selaras dengan temuan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu aparat kepolisian yakni Nadir A. Bachmid atau biasa dipanggil Aba Didi dengan pangkat BINTARA Unit PROVOS di POLRES (Kepolisian Resort) Kota Bitung. Peneliti mendapati:

1) Pendapat Mengenai Bergabungnya Mantan Narapidana Dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat:

Aba Didi menyampaikan apresiasi tinggi terhadap Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, terutama karena memberikan wadah bagi para mantan narapidana untuk memperbaiki akhlak.

---

<sup>127</sup> Informan Utama Rizal Ade...

*“Sangat mengapresiasi, sangat mendukung, apalagi tujuannya merubah akhlak orang menjadi lebih baik”<sup>128</sup>*

Sikap positif aparat terhadap upaya rehabilitasi sosial mantan narapidana melalui pendekatan spiritual dan keagamaan.

2) Interaksi Informan dengan Mantan Narapidana:

Aba Didi mengungkapkan bahwa ia sering bertemu dengan mantan narapidana di luar majelis, seperti di tempat kopi dan masjid, terutama pada hari Jumat.

*“Sangat sering, biasanya ketemu di tempat kopi, ketemu di masjid, apalagi setiap hari jum’at”*

Hubungan sosial yang aktif antara aparat dan masyarakat, di mana pihak kepolisian tidak hanya menjalankan tugas formal, tetapi juga membangun hubungan kemasyarakatan yang baik, yang berpotensi memudahkan proses rehabilitasi.

3) Tanggapan sebagai Aparat Kepolisian:

Sebagai aparat kepolisian, Aba Didi merasa senang dan mendukung keterlibatan mantan narapidana dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, karena hal tersebut membantu tugas kepolisian dalam menjaga keamanan dan melakukan pembinaan.

*“Sangat senang, apalagi tugas dari kami pihak kepolisian adalah menjaga keamanan, merubah perilaku seseorang lewat pembinaan, dan hal ini terbantuan dengan adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ini”*

Pandangan bahwa pembinaan moral dan spiritual dapat memperkuat upaya menjaga ketertiban masyarakat, mengurangi kemungkinan residivisme, dan membantu para mantan narapidana untuk berintegrasi kembali ke masyarakat.

4) Jenis Kegiatan yang diketahui:

Aba Didi menyebutkan beberapa kegiatan seperti pengajian yang mencakup tauhid, fiqh, akhlak, hadist, dan sholawatan.

---

<sup>128</sup> Informan Pendukung Nadir A. Bachmid (BINTARA Unit PROVOST POLRES Kota Bitung). Rekaman suara 06 September 2024

*“Pengajian berupa tauhid, fiqih, akhlak, hadist, dan ada sholawatan”*

Program yang komprehensif untuk membentuk keimanan dan memperbaiki akhlak peserta, termasuk mantan narapidana.

5) Upaya dalam Membantu Proses Pembelajaran untuk mantan narapidana:

Aba Didi menyatakan bahwa sebagai aparat kepolisian, ia menjalin kerja sama, melakukan pendekatan, memberikan pemahaman, dan merangkul peserta Majelis Dzikir Nuurul Khairaat.

*“Kerjasama dengan majelis, melakukan pendekatan, rangkulan, dan beri pemahaman”*

Upaya ini mencerminkan peran proaktif aparat dalam mendukung program pembinaan dan menunjukkan kepedulian mereka terhadap keberhasilan para mantan narapidana dalam menjalani proses rehabilitasi.

6) Kendala dalam Melaksanakan Upaya Pembinaan:

Kendala yang dihadapi adalah perbedaan sifat dan karakter individu mantan narapidana serta menjaga agar mereka tidak bosan. Aba Didi meniasati hal ini dengan berinovasi agar kegiatan tetap menarik.

*“Kalau kendala bagi saya itu bisa diatasi, yaa mungkin biasanya yang sering terjadi hanya merangkul ini orang-orang yang punya sifat yang berbeda-beda, mengatasi dorang pe rasa bosan, dengan cara menghadirkan inovasi-inovasi supaya leh dorang ndk menganto”*

Upaya rehabilitasi membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan inovatif agar tetap relevan dan dapat memotivasi para peserta.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa spiritualitas kolektif dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memiliki dampak yang signifikan terhadap ketahanan diri dan konsistensi mantan narapidana dalam berperilaku positif. Kegiatan spiritual yang dilakukan bersama-sama dalam majelis ini tidak hanya memperkuat iman dan mental, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang mendukung transformasi pribadi para mantan narapidana.

Dukungan dari aparat kepolisian, seperti yang diungkapkan oleh Nadir A. Bachmid, juga memperlihatkan adanya sinergi antara pihak berwajib dan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dalam upaya rehabilitasi mantan narapidana. Pendekatan

yang ramah dan inovatif dari aparat kepolisian, serta keterlibatan aktif mereka dalam mendukung kegiatan majelis, menunjukkan bahwa program ini mendapat dukungan yang luas dan dianggap efektif dalam mengurangi residivisme dan memfasilitasi reintegrasi sosial mantan narapidana.

Teori psikologi yang relevan dengan tema di atas adalah Social Learning Theory (Teori Pembelajaran Sosial). Teori Pembelajaran Sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menyatakan bahwa perilaku individu dipelajari melalui interaksi sosial dan pengamatan terhadap orang lain, terutama melalui proses imitasi dan penguatan. Menurut Bandura, sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Inti dari pembelajaran sosial adalah pemodelan (*modelling*), yaitu peniruan atau imitasi atas perilaku model atau orang yang dicontoh. Bandura menjelaskan bagaimana kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, di mana orang belajar melalui observasi atau pengamatan terhadap perilaku orang lain terutama orang yang dianggap mempunyai nilai lebih dari orang lainnya.<sup>129</sup>

Anggota Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang berperilaku positif dapat berfungsi sebagai model bagi mantan narapidana, yang akan meniru perilaku baik dan disiplin spiritual yang mereka lihat. Proses ini dapat memperkuat perilaku positif dan membentuk kebiasaan yang mendukung ketahanan diri mereka setelah pembebasan. Bergabung dengan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memberikan peluang bagi mantan narapidana untuk terlibat dalam pembelajaran sosial. Dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, mereka dapat melihat contoh perilaku positif dan mendapat dukungan dari anggota majelis yang memiliki nilai-nilai yang sejalan. Hal ini membantu memperkuat perilaku positif dan meningkatkan konsistensi dalam menjaga sikap yang baik dan konstruktif setelah keluar dari penjara.

Majelis Dzikir Nuurul Khairaat berperan sebagai wadah dan fondasi yang kuat dalam reintegrasi mantan narapidana memperkuat ketahanan diri, memperbaiki hubungan sosial, dan meningkatkan konsistensi dalam perilaku positif. Melalui kegiatan spiritual dan sosial yang dilakukan secara kolektif, para

---

<sup>129</sup> Jurnal Auladuna : Elga Yanuardianto “*Teori Kognitif sosial Albert Bandura*” Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember. vol.01 no.02. Oktober 2019. hlm. 97

mantan narapidana dapat menjalani kehidupan baru dengan rasa aman, nyaman, dan penuh harapan untuk masa depan yang lebih baik.

### C. Pembahasan

Secara umum kondisi psikologis merupakan keadaan yang bersifat kejiwaan. Salah satu cara untuk mengkarakterisasi situasi psikologis adalah dengan sebagai keadaan internal yang mempunyai kekuatan untuk membentuk sikap dan tindakan individu. Keadaan psikologis dicirikan sebagai dasar kemampuan individu untuk berperilaku yang sadar.<sup>130</sup> Sebutan “mantan narapidna” merupakan salah satu cara masyarakat menstigmatisasi mantan pelaku, dan komentar keluarga korban di depan umum merupakan salah satu cara mantan pelaku diperlakukan tidak adil. Sederhanya, mantan pelanggar lebih memilih menerima dan berusaha mengatur dirinya sendiri. Karena masyarakat memberi stigma terhadap mantan pelaku kejahatan sehingga membuat mereka merasa rendah diri, cemas, dikucilkan, terasingkan oleh lingkungan sekitar, maka mantan pelaku kejahatan yang tidak mampu mengendalikan diri dan mengatasi permasalahan tersebut akan mengalami depresi.

Berdasarkan pada temuan pembahasan di atas mantan narapidana dapat melakukan reintegrasi perubahan melalui keterlibatan mereka dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung. Dengan memberikan penguatan positif berupa dukungan sosial dan spiritual, modeling perilaku positif, dan menciptakan lingkungan yang penuh penerimaan, majelis dzikir memperkuat kebiasaan dan perilaku baik dalam diri mantan narapidana. Ini menciptakan perubahan yang berkelanjutan, di mana mereka tidak hanya beradaptasi dengan norma sosial baru tetapi juga menemukan makna dan tujuan baru dalam hidup mereka.

Pembinaan spiritual yang diterima oleh mantan narapidana di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memiliki peran penting dalam membantu mereka mengatasi konflik batin dan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Dalam kajian ini, pembinaan spiritual dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang telah disebutkan, seperti pembacaan surat-surat tertentu, pembacaan Maulid Nabi, kajian fiqih dan akhlak, ceramah agama, serta pembacaan qasidah Burdah. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi

---

<sup>130</sup> R.Y Afrinisa, *Penyebab dan Kondisi Psikologis Narapidana Kasus Narkoba Pada Remaja*, Jurnal (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta), 2013

mantan narapidana untuk terhubung dengan aspek spiritual kehidupan mereka, yang penting untuk mengurangi rasa kesepian dan ketidakpastian dalam hidup mereka setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Penerapan pembinaan spiritual ini sangat relevan dengan teori penerimaan diri. Melalui rutinitas keagamaan dan dzikir, mantan narapidana diberi kesempatan untuk menerima diri mereka dalam konteks yang lebih besar, yaitu sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang memiliki tujuan hidup yang lebih mulia. Dengan demikian, mereka dapat lebih mudah menerima kenyataan hidup mereka setelah masa hukuman, dan melalui penerimaan ini mereka dapat memupuk rasa percaya diri dan ketenangan batin.

Pembinaan spiritual, pembinaan sosial juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses rehabilitasi mantan narapidana. Sebagaimana diungkapkan oleh Soerjono Soekanto, pembinaan sosial adalah proses pengembangan keterampilan sosial dan nilai-nilai kolektif yang mendorong keharmonisan sosial<sup>131</sup>. Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, pembinaan sosial dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti di Masjid Baitul Makmur dan lingkungan sekitar majelis, serta menghadiri acara keagamaan seperti pernikahan, syukuran, dan tahlilan.

Kegiatan sosial ini bertujuan untuk memperkenalkan mantan narapidana kembali kepada masyarakat, serta membantu mereka membangun hubungan sosial yang positif dengan sesama anggota masyarakat. Kegiatan kerja bakti, misalnya, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar, sehingga mereka merasa dihargai dan diakui kembali sebagai bagian dari masyarakat.

Pembinaan sosial ini berfungsi untuk mengurangi rasa isolasi yang mungkin dialami oleh mantan narapidana, yang sering kali menghadapi stigma dan diskriminasi dari masyarakat. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial, mantan narapidana dapat membangun jaringan hubungan yang sehat dan membentuk kembali identitas sosial mereka sebagai individu yang memiliki peran positif dalam komunitas.

B.F. Skinner, mengajarkan bahwa perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment). Dalam konteks perubahan perilaku mantan narapidana setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, teori ini dapat

---

<sup>131</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, edisi revisi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 64-66.

menjelaskan bagaimana perilaku positif mereka dipertahankan dan diperkuat melalui penguatan sosial dan spiritual yang mereka terima dalam lingkungan majelis dzikir. Salah satu aspek utama dalam teori penerimaan diri adalah penguatan positif. Dalam konteks reintegrasi perilaku mantan narapidana setelah mengikuti majelis dzikir, penguatan positif bisa berupa penghargaan emosional, penerimaan sosial, dan dukungan spiritual yang diterima oleh mantan narapidana. Penguatan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memotivasi mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan spiritual yang memperkuat perilaku positif. Penguatan positif semacam ini bertujuan untuk memperkuat perilaku baik. Hal ini membuat mantan narapidana merasa bahwa perubahan positif mereka diakui, yang mendorong mereka untuk terus melakukan perilaku baik.<sup>132</sup>

Temuan pembahasan di atas juga menekankan pada konsep modeling, atau peniruan perilaku. Dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, anggota yang sudah lama bergabung dan menunjukkan perilaku yang positif, disiplin dalam beribadah, serta hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dapat bertindak sebagai model bagi mantan narapidana. Proses ini memungkinkan mereka untuk meniru dan belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain yang dianggap memiliki contoh moral dan spiritual yang baik. Dengan melihat contoh perilaku yang konsisten dan positif dari anggota Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, mantan narapidana dapat menginternalisasi perilaku tersebut. Peniruan perilaku baik ini adalah bentuk pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan dan interaksi sosial, yang menjadi bagian penting dalam teori behavioristik.<sup>133</sup>

Penelitian Intan Mawarni yang mengkaji mengenai "Perubahan Perilaku Pada Narapidana Wanita Melalui Pembinaan Keagamaan Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Palembang". Tujuan Penelitian ini yakni mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada narapidana wanita melalui pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dekskriptif dengan jumlah informan sebanyak sembilan informan. teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan teori S-O-R (Stimulus Organizer Respon) dari

---

<sup>132</sup> Amin, M. (2018). "Peran Penguatan Sosial dan Spiritual dalam Rehabilitasi Mantan Narapidana di Majelis Dzikir." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.14 no.2, hlm.133-145.

<sup>133</sup> Mahmud, A., & Nasir, M. (2018). "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Moral Mantan Narapidana Melalui Majelis Dzikir." *Jurnal Studi Agama dan Perilaku Sosial*, vol.11 no.3, hlm.210-225.)

Efendy. Hasil Penelitian menyatakan bahwa perubahan perilaku pada narapidana wanita dapat di klasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu: perubahan perilaku yang tertutup dan perubahan perilaku yang terbuka. Perubahan perilaku tertutup berupa perasaan menyesal, lebih tenang, lebih sabar, dan perubahan perilaku terbuka berupa meningkatnya intensitas beribadah, seperti shalat dan lebih sering mengaji Al-Qur'an.<sup>134</sup>

Penguatan sosial dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat tidak hanya datang dari anggota komunitas, tetapi juga melalui kekuatan spiritual kolektif. Penguatan sosial sering kali lebih efektif ketika diberikan dalam kelompok, karena dampak sosial dapat memperkuat perubahan perilaku individu. Ketika mantan narapidana merasakan ketenangan batin dan kebersamaan dalam dzikir bersama, hal ini memberikan penguatan positif yang berkelanjutan. Hal ini berfungsi untuk mengurangi perilaku negatif yang sebelumnya mungkin mereka tunjukkan, karena mereka kini memperoleh penguatan dari aktivitas spiritual dan komunitas yang memperlakukan mereka dengan penuh kasih dan penerimaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Yusuf mengenai “Resiliensi Mantan Narapidana Narkotika Di Kota Ternate”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh seorang mantan narapidana narkotika yang telah menghadapi masalah setelah bebas dari lapas, dalam hal tersebut seorang mantan narapidana narkotika harus bertahan hidup untuk bangkit dari keterpurukan dan menyesuaikan diri dari lingkungan baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana resiliensi yang ada pada mantan narapidana narkotika dan startegi yang dimiliki untuk di terima kembali oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini juga terdapat 2 informan utama dan 5 informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana resiliensi pada mantan narapidana narkotika. Kedua informan utama memiliki pencapaian yang sama dalam hal untuk dapat diterima oleh masyarakat, kedua informan utama mempunyai strategi dalam menghadapi masalah yang dialami.<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Intan Mawarni (2019) *"Perubahan Perilaku Pada Narapidana Wanita Melalui Pembinaan Keagamaan Studi di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Palembang"* Prodi Psikologi Universitas Sriwijaya Palembang, hlm.81

<sup>135</sup> Nurlaila Yusuf (2024) *"Resiliensi Mantan Narapidana Narkotika Di Kota Ternate"* Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. hlm. 64

Berdasarkan penelitian terdahulu yang *Pertama*, Skripsi Dyan Ayu Cahyaningrum “proses perubahan perilaku antisosial menjadi prososial mantan preman di komunitas pemuda insyaf karanganyar (kopika)”,<sup>136</sup> program studi bimbingan konseling islam fakultas ushuluddin dan dakwah universitas islam negeri raden mas said surakarta 2023, menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku ketiga informan dari antisosial menjadi prososial terjadi melalui proses yang dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan yang memicu pembentukan perilaku tersebut. Stimulus ini kemudian mendapat respons dari orang-orang di sekitarnya, yang berperan dalam proses pengambilan keputusan individu untuk mempertahankan atau mengubah perilaku tersebut.

*Kedua*, Jurnal nasrullah, suryati, hartika utami fitri. Universitas islam negeri raden fatah palembang, indonesia, tahun 2023<sup>137</sup> menjelaskan bahwa penerapan konseling kelompok melalui dzikir ratib al haddad dalam mengatasi kenakalan remaja salah satu manfaat yang ditemukan peneliti pada remaja adalah pengaturan emosi maksudnya adalah remaja yang berada di majelis al haddad mampu mengendalikan emosi. Jika sebelumnya sering bertengkar sesama remaja, akan menjadi objek saling egois dan ejek sekarang sudah mampu memanipulasi emosinya sehingga terhindari dari pertengkaran antar jamaah remaja al haddad. Salah satu aspek regulasi diri pada remaja yang mampu mengendalikan emosinya sendiri adalah selalu menjaga atau mengelola setiap perasaan seperti amarah, dendam, kebencian atau kegembiraan yang berlebihan agar tidak menghasilkan respon yang kontroprosuktif, pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan dua cabang. Remaja sudah mulai mampu penerapan layanan konseling kelompok melalui dzikir ratib al haddad dalam mengatasi kenakalan remaja menjaga diri berbuat perilaku yang tidak bermanfaat, tetapi berpikir bagaimana caranya ia menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

*Ketiga*, Skripsi Budi Sasmito “Upaya Majelis Dzikir dan Sholawat Ma’asyara Syabab dalam Membentuk Akhlak Pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo” Skripsi

---

<sup>136</sup> Dyan Ayu Cahyaningrum. *Proses Perubahan Perilaku Antisosial Menjadi Prososial Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika)*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

<sup>137</sup> Nasrullah, Suryati, Hartika Utami Fitri. *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Tahun 2023.

ini membahas bagaimana upaya majelis dzikir dan sholawat dalam membentuk akhlak pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo. Upaya majelis dzikir dan sholawat ma'asyara syabab dalam membentuk akhlak pemuda menggunakan teori pendidikan akhlak seperti metode keteladanan, nasihat dan motivasi, kisah, dan pembiasaan. Persamaan dalam skripsi “Upaya Majelis Dzikir dan Sholawat Ma’asyara Syabab dalam Membentuk Akhlak Pemuda di Desa Sumber Taman Probolinggo”. Budi Sasmito dengan penelitian ini ialah menggunakan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam proses penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menceritakan keadaan tersebut berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dengan cara mendetail.<sup>138</sup>

**Keempat**, Skripsi Muhammad Oktavian Naufal, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022) yang berjudul “Peran Majelis Taklim dan Sholawat Al-Fatah dalam Membentuk Akhlak Remaja di Kelurahan Ditotrunan Lumajang” Skripsi ini membahas mengenai Peran majelis taklim dan sholawat Al-Fatah dalam membentuk akhlak remaja di Kecamatan Lumajang melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.<sup>139</sup>

**Kelima**, Skripsi Fajria Damulawan “Peran Majelis Zikir Ittihadul Umat dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Desa Nuangan Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur” Penelitian ini mendeskripsikan Peran Majelis Zikir Ittihadul Umat dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Desa Nuangan Kecamatan Nuangan melalui pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang dimaksud dengan karakter dalam Islam ialah akhlak. Akhlak diartikan sebagai sifat seseorang yang didorong oleh keinginan melalui pendidikan yang diterima. Sehingga pembentukan akhlak dalam Islam ialah usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menghidupkan dan menanamkan sifat yang mengetahui dan memahami agama dengan baik terhadap remaja majelis zikir Ittihadul Umat di Desa Nuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang

---

<sup>138</sup> Budi Sasmito, “Upaya Majelis Dzikir Dan Sholawat Ma’asyara Syabab Dalam Membentuk Akhlak pemuda Di Desa Sumber Taman Probolinggo”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022.

<sup>139</sup> Muhammad Oktavian Naufal, “Peran Majelis Ta’lim Dan Sholawat Al-Fatah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Kelurahan Ditotrunan Lumajang”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022.

digunakan adalah observasi langsung bagaimana pola pembinaan yang dilakukan di majelis zikir Ittihadul Umat serta wawancara terkait dengan perubahan yang terjadi pada remaja setelah mengikuti majelis zikir Ittihadul Umat.<sup>140</sup>

Berdasarkan ke-lima penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku antisosial dan pembentukan karakter prososial pada remaja dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan intervensi pendidikan agama melalui berbagai metode. Penelitian Dyan Ayu Cahyaningrum menunjukkan bahwa perubahan perilaku dari antisosial menjadi prososial dapat terjadi dengan adanya stimulus dari lingkungan yang mendorong individu untuk melakukan introspeksi, kemudian memutuskan untuk mempertahankan atau menghilangkan perilaku negatifnya.

Nasrullah, Suryati, dan Hartika Utami Fitri menemukan bahwa konseling kelompok dengan dzikir Ratib al-Haddad membantu remaja mengatur emosinya, sehingga mampu menghindari konflik antar sesama. Begitu pula, penelitian Budi Sasmito, Muhammad Oktavian Naufal, dan Fajria Damulawan menunjukkan bahwa majelis dzikir, sholawat, dan taklim memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak dan karakter remaja. Melalui metode keteladanan, nasihat, dan pembiasaan, remaja dibina untuk memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas majelis dan kegiatan dzikir yang bersifat kolektif memberikan pengaruh signifikan dalam membentuk karakter positif, meningkatkan pengendalian diri, serta memperkuat akhlak remaja yang lebih baik.

Meski teori behavioristik lebih menekankan pada penguatan positif dan penguatan negatif, elemen hukuman sosial juga berperan dalam proses ini. Dalam konteks Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, hukuman mungkin lebih bersifat konsekuensi sosial ringan atau peringatan jika seseorang terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama. Namun, lebih sering, pendekatan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat berfokus pada penguatan positif dan dukungan sosial untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

---

<sup>140</sup> Fajria Damulawan, "*Peran Majelis Dzikir Ittihadul Umat Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Desa Nuangan Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, untuk mengetahui perubahan perilaku mantan narapidana di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung, dilihat dari rumusan masalahnya Bagaimana dinamika perubahan perilaku mantan narapidana setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa reintegrasi dan perubahan perilaku mantan narapidana setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membantu mereka mengatasi stigma sosial, meningkatkan penerimaan diri, dan membangun kembali identitas positif di masyarakat. Proses ini didukung oleh pendekatan spiritual dan sosial yang saling melengkapi.

Ketiga informan utama mampu menerima keadaan mereka sebagai mantan narapidana. Ketiga informan utama juga mampu menganalisis masalah besar yang mereka alami yakni perilaku tidak baik dan stigma negatif dari masyarakat terhadap mereka, sehingga perlu adanya reintegrasi perilaku dan sosial. Ditemukan bahwa ketiga informan utama mampu menerima stimulus yang ada dengan baik, stimulus tersebut datang dari dalam diri informan (kesadaran diri) dan lingkungan informan (dukungan dari keluarga dan teman-teman sebaya).

Kegiatan-kegiatan seperti pembacaan surat-surat Al-Qur'an, kajian keagamaan, dzikir, dan ceramah agama memberikan penguatan spiritual yang membantu mantan narapidana mengatasi konflik batin, mengurangi rasa kesepian, serta menemukan makna dan tujuan hidup. Proses ini relevan dengan teori penerimaan diri, yang memungkinkan mantan narapidana menerima masa lalu mereka dalam konteks yang lebih besar sebagai bagian dari perjalanan spiritual.

Melalui kegiatan seperti kerja bakti, menghadiri acara keagamaan, dan keterlibatan dalam masyarakat, mantan narapidana mendapat kesempatan untuk membangun kembali hubungan sosial yang positif. Interaksi ini tidak hanya mengurangi rasa isolasi akibat stigma, tetapi juga memperkuat rasa diterima oleh masyarakat.

Dukungan sosial dan spiritual yang diterima oleh mantan narapidana berfungsi sebagai penguatan positif yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus terlibat dalam kegiatan positif. Penghargaan emosional, penerimaan sosial, dan penguatan spiritual yang diberikan dalam lingkungan majelis dzikir membantu memperkuat perilaku baik yang berkelanjutan.

Interaksi dengan anggota majelis yang telah lebih dahulu menunjukkan perilaku positif menjadi contoh yang dapat ditiru oleh mantan narapidana. Proses peniruan ini mempercepat pembentukan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai agama dan norma sosial.

Keseluruhan pendekatan ini menunjukkan bahwa penguatan spiritual dan sosial melalui Majelis Dzikir Nuurul Khairaat memainkan peran penting dalam membantu mantan narapidana bertransformasi menjadi individu yang lebih baik, mampu menerima diri, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, program pembinaan semacam ini dapat dijadikan model bagi inisiatif rehabilitasi lainnya untuk mendukung proses reintegrasi mantan narapidana secara holistik dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk informan**

Sebagai informan diharapkan mampu menerima segala konsekuensi permasalahan dan harus bisa mengendalikan diri, mengenalkan emosi, bisa mempertahankan perilaku positif yang telah ada, dan memberikan respon yang positif terhadap stimulus dukungan positif dari masyarakat. Dan diharapkan tetap istiqomah dalam segala aktifitas di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung.

### **2. Saran untuk peneliti**

Bagi peneliti sendiri, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca. Diharapkan juga lewat tulisan ini dapat menjadi bahan informasi untuk peneliti guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung dan bisa menjadi sumber pembelajaran dan informasi untuk para peneliti selanjutnya.

### 3. Saran untuk Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

Untuk pengurus Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung diharapkan mampu mempertahankan visi, misi, dan tujuan majelis sendiri. Diharapkan juga Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung bisa menjadi salah satu wadah rehabilitasi untuk masyarakat khususnya kepada para mantan narapidana untuk memperbaiki stigma negatif masyarakat terhadap mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Audah, *Ensiklopedi Hukum Pidana Islam*, Bogor: Kharisma Ilmu, Jilid III, 2008, hlm. 20
- Akimas, H., Tanasyah, Y., & Singal, Y. L. (2024). *Mentransformasi spiritual mantan narapidana melalui teori spiritualitas Dallas Willard*. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 5.No.1, hlm. 1–17
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 116-117.
- Amin, M. (2018). "Peran Penguatan Sosial dan Spiritual dalam Rehabilitasi Mantan Narapidana di Majelis Dzikir." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.14 no.2, hlm.133-145.
- Andini R., T., "Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Bandar Lampung". Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2023.
- Andini R., T., "Strategi Komunitas Sahabat Hijrah Lampung Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Di Bandar Lampung". Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2023.
- AN-NISA' & Jurnal IAIN Bone : A. Mustika Abidin "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)" Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. Vol. 15. No. 1. Juni 2022. hlm. 3
- Badan Pusat Statistik Kota Bitung. *Kecamatan Maesa Dalam Angka Maesa Subdistrict In Figures 2023*.
- Budi Sasmito, "Upaya Majelis Dzikir Dan Sholawat Ma'asyara Syabab Dalam Membentuk Akhlak pemuda Di Desa Sumber Taman Probolinggo", Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022.
- Cahyaningrum C. A. *Proses Perubahan Perilaku Antisosial Menjadi Prososial Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insaf Karanganyar (Kopika)*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023, hlm. 1
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). *Stress, social support, and the buffering hypothesis*. *Psychological Bulletin*, vol.98 no.2, hlm.310-357. Diterjemahkan dalam konteks

pemahaman lokal untuk menjelaskan relevansi dukungan sosial pada rehabilitasi mantan narapidana di lingkungan komunitas religius di Indonesia

*Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia - november 2019*

Dyan Ayu Cahyaningrum. *Proses Perubahan Perilaku Antisosial Menjadi Prososial Mantan Preman Di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (Kopika)*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

Fajria Damulawan, “*Peran Majelis Dzikir Ittihadul Umat Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Desa Nuangan Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023

Gaydah Bachmid “*Kitab ‘Burdah’ Karya Sastra Lisan Arab Dalam Perspektif Masyarakat Muslim Di Manado Sulawesi Utara*” Universitas Sam Ratulangi. hlm. 66

Gazi Saloom *Transformasi Personal : Dari Kejahatan Manuju Kesalehan* Fakultas Psikologi UIN Jakarta. Vol. 39. No 2. hlm. 239

H Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015. hlm, 57.

H. Mahrus Ali, *Terjemah Bulughul Maram*, Surabaya : Mutiara Ilmu, 1995, hlm. 674

Hamruni dkk. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Tokoh-Tokoh*. Yogyakarta Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2021, hal. 2

Informan Pendukung Ahmad Bawoel (saudarah Abdul). Rekaman suara 20 Agustus 2024

Informan Pendukung Ma Oce (adik kandung dari ibu kandung Reinhard). Rekaman suara 9 Agustus 2024

Informan Pendukung Ustad Hambali Bawoel, rekaman suara, 22 Agustus 2024

Informan Pendukung Ustad Nurdin Bawoel (Wakil Imam Masjid Baitul Makmur). Rekaman suara 21 Agustus 2024

Informan Pendukung Ustad Sofyan Bawoel, S.PdI Wawancara Online, 03 Oktober 2024

Informan Utama Abdul Wahid Lamadau, rekaman suara 19 Agustus 2024

Intan Mawarni (2019) “*Perubahan Perilaku Pada Narapidana Wanita Melalui Pembinaan Keagamaan Studi di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Palembang*” Prodi Psikologi Universitas Sriwijaya Palembang. hlm.81

Jonaedi Efendi, *Kamus Istilah Hukum Populer* Jakarta : Kencana, 2016, hlm. 31.

- Jurnal Auladuna : Elga Yanuardianto “*Teori Kognitif sosial Albert Bandura*” Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember. vol.01 no.02. Oktober 2019. hlm. 97
- Khairul dkk. *metode pendekatan psikologis dalam studi Islam*. STIT Muhammadiyah Sibolga. Jurnal Al Mahyra, Vol. 02 No. 01 April 2021 hlm. 23
- Lestari, N. S. (2017). “*Dukungan Sosial dalam Proses Rehabilitasi Sosial Narapidana: Studi pada Narapidana di Lapas Kelas II A Surabaya.*” Jurnal Psikologi Sosial, vol.14 no.2, hlm.83-96.
- Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2010. Hlm. 330
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Citra, 2015, hlm. 6.
- M. Noor Fuady *Dzikir Jurnal Ta’lim Muta’allim*, Vol. 2 Nomor 4 Tahun 2012
- Mahmud, A., & Nasir, M. (2018). “*Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Moral Mantan Narapidana Melalui Majelis Dzikir.*” Jurnal Studi Agama dan Perilaku Sosial, vol.11 no.3, hlm.210-225.)
- Marcia, J. E. (1966). *Development and validation of ego-identity status*. *Journal of Personality and Social Psychology*, vol.3 no.5, hal. 551-558
- Maturidi dan Masruroh *Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN La Raiba Bogor – Vol I, No 1, November 2019* hlm. 107
- Muhammad Oktavian Naufal, “*Peran Majelis Ta’lim Dan Sholawat Al-Fatah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Kelurahan Ditotrunan Lumajang*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember,
- Nasrullah, Suryati, Hartika Utami Fitri. *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia, Tahun 2023.
- Netty Hartati dkk. *Islam Dan Psikologi, Factor Factor Yang Membentuk Kepribadian.*, 2004. hlm. 171-178.
- Nurcholis Madjid (1992). *Manusia dalam Islam*. Penerbit Paramadina.

- Nurlaila Yusuf (2024) “*Resiliensi Mantan Narapidana Narkotika Di Kota Ternate*” Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. hlm. 64
- Observasi dan Wawancara awal Ustad Sofyan Bawoel Ketua Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung, Kamis, 25 Juli 2024
- Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja – Maturidi dan Masruroh / Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN La Raiba Bogor – Vol I, No 1, November 2019 hal. 107*
- Purwawidada, A., Krismiyarsi, M., Mashari, A., & Putra, A. D. (2022). “*Kebermaknaan Hidup dan Transformasi Spiritual pada Mantan Narapidana di Indonesia.*” *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, vol.6 no.2, hlm.33-45
- R.Y Afrinisa, *Penyebab dan Kondisi Psikologis Narapidana Kasus Narkotika Pada Remaja*, Jurnal (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta), 2013
- Radif Khotamir Rusli and Kholiq MA, “*Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan ,*” April 15, 2019, hlm. 66.
- Rimadon. “*Strategi Badan Kontak Majelis Dzikir (BKMZ) Dalam Meningkatkan Jama'ah Di Ponpes Raudlatul Muta'allimin Kasui Way Kanan*”. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. hlm, 2
- Rizka Amalia. A & Ahmad Nur Fadholi Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tahun 2018, hal. 1
- Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, Pangkep: Guepedia Publisher, 2019, hlm. 45
- SALIHA Jurnal Pendidikan & Agama Islam : Kiki Meilita Adriani dkk “*Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta & STAI Terpadu Yogyakarta. Vol. 5. No. 1. Januari 2022. hlm. 81
- Sayuti, *Metodelogi Penelitian Agama (Pendekatan Teori Dan Praktek)* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm 100.
- Sayuti...
- Siahaan, S. (2012). “*Stigma Sosial terhadap Mantan Narapidana dan Implikasinya dalam Proses Reintegrasi Sosial*”. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol.7 No.1, hlm.81-94

- Sigit Sanyata, “*Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling*”, Jurnal Paradigma, Vol. 7, No. 1, Juli (2012) Diakses 31 Juli 2020
- Skripsi Alfi Uswatun Hasanah – *Perubahan Perilaku Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Daring Di SD Negeri 2 Sempuh Nawangan Pacitan*. IAIN Ponorogo Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah – November 2021, hal. 37
- Soerjono Soekanto (2006). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Subandi. *Psikologi Dzikir : Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religious*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. hlm. 35.
- Syekh Abu Bakar bin Ahmad al-Maliabar, *al-Imdad bi Syarhi Ratib al-Haddad*, hlm. 56
- Synder, D. *Psikologi Positif: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga 2024.
- Tim Master Eduka, *IPocket SOSHUM SMA: Geograi-Sosiologi* (Surakarta: Genta Smart Publisher, 2015), hlm. 422.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1, (Bandung: Citra Umbara, 2015), Cet. Ke-I, hlm. 3.
- Utama, Dkk (2021). *Life history perubahan diri mantan narapidana residivis*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol.6. No.1, hlm.18-34
- Zulfikar, A. (2019). *Peran Dzikir dalam Pemulihan Spiritual dan Moral*. Jurnal Psikologi Islam, vol.8 no.8, hlm.24-32

*Lampiran – Lampiran*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado 95128 Telepon/Fax (0431) 860616/850774

Nomor : B- 451 /In.25/F.III/TL.00.1/05/ 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Mei 2024

Kepada Yth :

.....  
Di.-  
Tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rizky Fadjar Bafagih Albar  
N I M : 1936010  
Semester : X (sepuluh)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Psikologi Islam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana yang berjudul: "Gambaran Perubahan Perilaku Mantan Narapidana di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung"

Dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Sahari, M.Pd.I.
2. Aris Soleman, M.Psi.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s/d Juli 2024.

Demikian harapan kami dan terima kasih.



Wassalam  
an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Muhammad Imran, M.Th

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado Sebagai Laporan;
2. Dekan Falkultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Informan Utama – Mantan Narapidana**

1. Bagaimana anda mengetahui tentang Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
2. Faktor apa saja yang membuat anda memutuskan mau terlibat atau tertarik untuk bergabung mengikuti kedalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
3. Berapa lama waktu proses Ketika anda mengetahui tentang Majelis Dzikir Nuurul Khairaat sampai anda memutuskan untuk ikut bergabung dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
4. Bagaimana proses awal anda mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
5. Bagaimana anda bisa mengetahui bahwa dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat bisa merubah perilaku anda ?
6. Adakah keinginan anda untuk keluar dan berhenti dalam mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ? Alasannya !
7. Bagaimana anda bisa sering terlibat pada saat proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
8. Bagaimana anda menghilangkan kebiasaan buruk anda setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
9. Bagaimana respon sesama mantan narapidana terhadap adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
10. Aktivitas apa saja yang anda lakukan setiap hari untuk memperbaiki diri anda agar menjadi orang yang lebih baik ?
11. Bagaimana interaksi sosial anda setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
12. Seberapa signifikan dampak positif yang di timbulkan dari mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
13. Apakah dampak paling besar yang dirasakan ketika mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
14. Bagaimana respon keluarga anda setelah mengetahui anda telah ikut Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dan setelah melihat perubahan yang terjadi pada perilaku anda ?

## **B. Informan Pendukung**

1. Pendekatan seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengajak para mantan narapidana ikut bergabung dan hadir di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
2. Seberapa sering interaksi bapak/ibu dengan mereka para mantan narapidana di luar Majelis ?
3. Bagaimana respon dari jama'ah Majelis yang lain Ketika melihat para mantan narapidana ini ikut duduk Bersama dalam Majelis ?
4. Kegiatan apa saja yang ada di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
5. Materi atau metode seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
6. Bagaimana keterlibatan para mantan narapidana tersebut dalam setiap proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
7. Selain interaksi pembelajaran di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat pada setiap rutinannya, apakah ada interaksi atau kegiatan Bersama di luar jadwal rutinan Majelis?
8. Kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu saat memberikan pembelajaran kepada para mantan narapidana ?
9. Bagaimana harapan bapak/ibu terhadap jama'ah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat khususnya terhadap para mantan narapidana tersebut ?

### **C. Aparat Kepolisian – Informan Pendukung**

1. Bagaimana pendapat bapak ketika melihat adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dan didalamnya ada para mantan narapidana ?
2. Seberapa sering interaksi bapak dengan mereka mantan narapidana di luar majelis ?
3. Bagaimana tanggapan bapak dalam hal ini sebagai aparat kepolisian melihat para mantan narapidana ikut ke dalam majelis ?
4. Kegiatan, materi, metode apa saja yang bapak ketahui di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
5. Upaya apa saja yang bapak lakukan sebagai aparat kepolisian dalam membantu proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
6. Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam Upaya tersebut ?

Lampiran 3

**Identitas Informan Utama**

<b>No.</b>	<b>INFORMAN I</b>	
1.	Nama	Reinhard Tudus
2.	Alamat	Pateten Lingkungan IV
3.	Tempat Lahir	Pateten 1
4.	Tanggal Lahir	25 Juni 1986
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Duda
7.	Terpidana Kasus	KDRT
8.	Masa Tahanan	4 Tahun 6 Bulan
<b>No.</b>	<b>INFORMAN II</b>	
1.	Nama	Abdul Wahid Lamadau
2.	Alamat	Kolombo
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	26 September 1989
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Terpidana Kasus	Perliindungan Anak
8.	Masa Tahanan	3 Tahun 9 Bulan
<b>No.</b>	<b>INFORMAN III</b>	
1.	Nama	Rizal Ade
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Makeang
4.	Tanggal Lahir	11 November 1985
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Terpidana Kasus	Penggelapan Barang Perusahaan
8.	Masa Tahanan	1 Tahun 2 Bulan

Lampiran 4

**Identitas Informan Pendukung**

<b>No.</b>	<b>Informan 1</b>	
1.	Nama	Farida Tudus (Ma Oce)
2.	Alamat	Pateten
3.	Tempat Lahir	Pateten
4.	Tanggal Lahir	5 Oktober 1967
5.	Jenis Kelamin	Perempuan
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Adik Kandung Dari Informan Utama 1

<b>No.</b>	<b>Informan 2</b>	
1.	Nama	Muhammad Agung Bawoel (Ahmad)
2.	Alamat	Pateten
3.	Tempat Lahir	Pateten
4.	Tanggal Lahir	18 Juli 1989
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Saudara Dari Informan Utama 2

<b>No.</b>	<b>Informan 3</b>	
1.	Nama	Gamaria Bawoel
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	28 Februari 1985
5.	Jenis Kelamin	Perempuan
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Istri Dari Informan Utama 3

<b>No.</b>	<b>Informan 4</b>	
1.	Nama	Sofyan Bawoel, S.Pd.I
2.	Alamat	Pateten 1 Link. 5 RT. 17 RW. 18 Kec. Aertembaga Kota Bitung Sulawesi Utara
3.	Tempat Lahir	Bitung, Sulawesi Utara
4.	Tanggal Lahir	13 Desember 1973
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Ketua Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

<b>No.</b>	<b>Informan 5</b>	
1.	Nama	Hambali Bawoel
2.	Alamat	Pateten 1 Kec. Aertembaga Kota Bitung
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	12 November 1992
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Pengajar Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

<b>No.</b>	<b>Informan 6</b>	
1.	Nama	Nurdin Bawoel
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	11 Desember 1976
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Wakil Imam Masjid Baitul Makmur Kec. Aertembaga Kota Bitung

<b>No.</b>	<b>Informan 7</b>	
1.	Nama	Nadir A. Bahcmid
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	22 Januari 1985
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	BINTARA Unit PROVOST POLRES Kota Bitung
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Aparat yang bertugas di POLRES Kota Bitung.

Lampiran 5

**Hasil Observasi I**  
**Informan Utama 1**

No.	INFORMAN I	
1.	Nama	Reinhard Tudus
2.	Alamat	Pateten Lingkungan IV
3.	Tempat Lahir	Pateten 1
4.	Tanggal Lahir	25 Juni 1986
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Duda
7.	Terpidana Kasus	KDRT
8.	Masa Tahanan	4 Tahun 6 Bulan

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2024

Lokasi : Rumah Informan (Pateten)

Durasi waktu : 15 menit

Dalam penelitian ini peneliti dan informan sudah saling mengenal sejak peneliti melakukan observasi awal di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung. Peneliti membuat janji terlebih dahulu melalui media whatsapp dengan informan untuk proses wawancara dan informan pun setuju. Sampailah di hari yang disepakati, peneliti langsung berangkat ke rumah informan. Saat peneliti tiba, nampaknya informan telah menunggu kedatangan peneliti dengan informan duduk di depan rumah (teras) sambil meminum kopi dan sebatang rokok ditangannya. Peneliti mengucapkan salam dan langsung dijawab oleh informan sambil berdiri dan mengulurkan tangannya dan mempersilahkan peneliti untuk duduk. Peneliti langsung disuguhi dengan segelas kopi dan ditawarkan rokok. Suasana saat itu cukup bising karena disamping rumah informan terdapat bengkel setting motor. Akan tetapi, informan terlihat tenang dan tidak terganggu dengan suara bising itu (mungkin sudah terbiasa). Rumah informan pun terlihat bersih, dan rapi. Ketika peneliti merasa sudah cukup tenang peneliti mulai menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang. Peneliti juga tidak lupa menanyakan kesediaan informan hingga informan menyetujuinya.

Hasil observasi pertama ini peneliti hanya ingin melihat keadaan informan, Lokasi rumah informan, keadaan rumah informan, dan keadaan sekitar rumah informan. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa lingkungan rumah informan terlihat baik-baik saja, tidak terdapat tempat-tempat ataupun sudut-sudut Lorong yang biasa dijadikan tempat maksiat. Hanya terdapat bengkel setting motor di dekat rumah informan. Hal ini juga didukung dengan lokasi rumah informan tidak terlalu jauh dari Masjid Baitul Makmur. Hingga peneliti kemudian membuat janji lagi dengan informan, dan informan pun menyetujuinya.

## *Lampiran 6*

### **Hasil Observasi II**

#### **Informan Utama 1**

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2024

Lokasi : Rumah Informan (Pateten)

Durasi waktu : 15 menit

Suasana pada saat itu juga tidak jauh berbeda dengan suasana ketika peneliti melakukan observasi pertama. Peneliti disuguhkan dengan secangkir kopi dan rokok, ditambah dengan suasana yang sedikit bising dari bengkel setting motor dekat rumah informan. Keadaan informan saat itu terlihat baik-baik saja, dengan wajah yang selalu tersenyum, dan sebatang rokok ditangannya. Ditambah dengan stiker-stiker majelis dan anak motor membuat suasananya tidak tegang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, informan terlihat cukup tenang dalam interaksi dengan peneliti. Setiap jawaban yang diberikan pun sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan. Informan mengakui bahwa saat ini dia sudah bisa menerima dirinya sendiri. Informan mengakui bahwa apa yang dia lakukan dahulu adalah sebuah Tindakan yang tidak benar. Dan ketika bebas dari penjara informan mulai pelan-pelan melakukan perubahan.

TABEL HASIL WAWANCARA INFORMAN UTAMA 1

No.	Pelaku	Wawancara	Tema / Analisa
1	Peneliti	<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> bagaimana kabar hari ini?	Pertanyaan Pembuka
	Informan	<i>Waa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> Allhamdulillah bae skali bib hahaha	
2	Peneliti	Apa sudah bisa dimulai proses wawancaranya?	
	Informan	Bissmillah bib, soh siap ini	
3	Peneliti	bagaimana anda mengetahui tentang Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	Pertanyaan Inti
	Informan	dari sudarah deng tamang-tamang	
4	Peneliti	faktor apa saja yang membuat anda memutuskan mau bergabung mengikuti ke dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	pertama kita cuman suka belajar mengaji Iqro' sampe Al-Qur'an, lama-lama kita suka mo belajar ilmu agama lebe banyak apalagi soal fiqih	
5	Peneliti	berapa lama waktu proses ketika anda mengetahui tentang Majelis Dzikir Nuurul Khairaat sampai anda memutuskan untuk ikut bergabung dalam Majelis Dzikir Nuurul khairaat ?	
	Informan	so lama kita tau cuma kita belum langsung iko,kita so tau ini majelis sebelum kita maso penjara, pas kita keluar penjara kita langsung iko	
6	Peneliti	bagaimana proses awal anda mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	kita so tau ini majelis sebelum kita maso penjara. Nah pas kita ba bekeng kasus itu kita sempat lari ka Palu, tape sudarah-	

		<p>sudarah yang suruh kitab lari kasana di Pondok Nuurul Khairaat Pusat pa Habib Sholeh bin Abubakar Alaydrus. Jadi hari-hari kita hidup deng dorang di pondok, kita lia anak-anak pondok pe hari-hari bahkan Habib Sholeh pe keseharian. Abis itu kita lari dari pondok karena kita soh suka mo pulang bitung. Pas kita sampe bitung itu kong ada yang bilang pa polisi kita soh ada di Bittung, kong dorang dating tangkap p kita. Selama kita di dalam penjara tape sudarah-sudarah jaga datang lia p kita, sampe Ustad Sofyan datang lia pa kita. Karena itu pas kita keluar dari penjara kita langsung iko Majelis, hari-hari kita deng dorang.</p>	
7	Peneliti	bagaimana anda bisa mengetahui bahwa dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat bisa merubah perilaku anda ?	
	Informan	setelah kita lia tape sudarah-sudarah pe perubahan, depe hubungan dengan orang-orang, depe hubungan di dalam depe keluarga	
8	Peneliti	adakah keinginan anda untuk keluar dan berhenti dari Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	nyanda ada, karena kita masih perlu mo belajar	
9	Peneliti	bagaimana anda sering terlibat pada saat proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	sangat sering, depe rutinitas kita iko, kerja bakti di masjid kita iko, sampe amper tiap malam kita duduk minum kopi deng dorang babacarita yang bae-bae	
10	Peneliti	bagaimana anda melihat peran Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dalam membentuk karakter anda untuk masa depan ?	
	Informan	100% yang kita rasa, karna depe sircle depe lingkungan kwa bagus skali	
11	Peneliti	bagaimana anda mempertahankan konsisten dalam mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat?	

	Informan	amper tiap hari kita deng dorang	
12	Peneliti	bagaimana respon sesama mantan narapidana terhadap adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, dan melihat anda tergabung di dalamnya ?	Pertanyaan Penutup
	Informan	jadi lebih segan, dalam arti dorang ambe kita pe positif, karna kita yang mantan narapidana saja boleh iko majelis masa dorang yang ndk nakal ndak iko	
13	Peneliti	aktivitas apa saja yang anda lakukan setiap hari untuk memperbaiki diri anda agar menjadi orang yang lebih baik ?	
	Informan	kerja yang halal, mengaji, sholat, deng kalo ada yang belum kita mangarti kita tanya pa dorang Ustad	
14	Peneliti	bagaimana interaksi sosial anda setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	jadi lebe bae, deng dorang birman-birman pe pandangan jadi positif	
15	Peneliti	seberapa signifikan dampak positif yang di timbulkan dari Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	manfaat skali 100%, karna di dalam kwa torang belajar mengaji, belajar fiqih, akhlak, hadist deng ada motivasi-motivasi yang dorang Ustad jaga bilang pa torang	
16	Peneliti	apakah dampak paling besar yang dirasakan ketika mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat?	
	Informan	kita lebe rasa nyaman hidop, nyanda ada rasa tako-tako, deng kita rasa nyaman mo ibadah karna kita soh tau depe hukum-hukum depe aturan-aturan	
17	Peneliti	bagaimana respon keluarga anda setelah mengetahui anda telah ikut Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dan setelah melihat perubahan yang terjadi pada perilaku anda ?	

	Informan	dorang senang skali deng dorang bilang dorang bangga pa kita pe diri yang skarang deng memang dorang juga noh katu yang selalu kase-kase inga yang bae-bae, dorang yang selalu se semangat pa kita	
--	----------	--	--

Berdasarkan wawancara di atas informan 1 sudah lama mengetahui tentang Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, hanya saja dia belum langsung mengikuti. Informan 1 memutuskan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ketika informan 1 sempat lari dari pencairan polisi yang ingin menangkapnya karena kasusnya tersebut, dan informan melarikan diri di Pondok Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Pusat Kota Palu. Dari situ informan mulai belajar tentang ilmu agama dengan melihat teman-temannya di pondok. Setelah dari pondok informan 1 kembali ke bitung untuk menyerahkan dirinya ke polisi karena rasa bersalah yang terus menghantui pikirannya. Setelah keluar barulah informan 1 mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung dan duduk bersama dengan saudarah-saudarahnya. Jadi, hal yang menjadi latar belakang informan 1 mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat karena kesadaran dari dalam dirinya, dan juga dipengaruhi oleh perhatiannya terhadap teman-teman dan saudarah-saudarah yang telah lebih dulu mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat.

Setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat informan 1 menyadari akan perubahan yang terjadi dalam dirinya. Dan informan 1 lebih haus akan belajar ilmu agama, hal ini di buktikan dengan pernyataan informan 1 ketika ditanyai “apakah ada keinginan untuk keluar dari Majelis?” dijawab oleh informan dengan penuh keyakinan “tidak ada, karena saya masih ingin dan perlu belajar ilmu agama”.

Perubahan yang terjadi dalam diri informan 1 ini pun disaksikan dan dibenarkan oleh adik kandung dari ibu informan 1 yang Dimana informan 1 tinggal dirumahnya.

**Hasil Observasi I**  
**Informan Utama II**

No.	INFORMAN II	
1.	Nama	Abdul Wahid Lamadau
2.	Alamat	Kolombo
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	26 September 1989
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Terpidana Kasus	Perliundungan Anak
8.	Masa Tahanan	3 Tahun 9 Bulan

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Agustus 2024

Lokasi : Rumah Informan (Pateten)

Durasi waktu : 10 menit

Dalam penelitian ini peneliti dan informan sudah saling mengenal sejak peneliti melakukan observasi awal di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung. Peneliti membuat janji terlebih dahulu melalui media whatsapp dengan informan untuk proses wawancara dan informan pun setuju. Sampailah di hari yang disepakati, peneliti langsung berangkat ke rumah informan. Saat peneliti tiba, informan sedang bermain dengan anaknya. Peneliti dipersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu. Informan memanggil istrinya dan dikenalkan dengan peneliti, setelah itu informan menyuruh istrinya buat kopi untuk informan dan peneliti. Suasana saat sedikit berisik dengan permainan anaknya, akan tetapi hal itu tidak mengganggu proses interaksi peneliti dengan informan.

Hasil observasi pertama ini peneliti hanya ingin melihat keadaan informan, Lokasi rumah informan, keadaan rumah informan, dan keadaan sekitar rumah informan. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa lingkungan rumah informan terlihat baik-baik saja, dengan dinding-dinding rumah dihiasi beberapa kaligrafi arab. Memang lokasi rumah informan sekitar 20 meter dari jalan raya, dan lorongnya hanya bisa dimasuki oleh kendaraan motor saja.

*Lampiran 9*

**Hasil Observasi II**  
**Informan Utama II**

Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024

Lokasi : Rumah Informan (Pateten)

Durasi waktu : 15 menit

Dalam observasi kedua ini informan meminta agar wawancara dilakukan di rumah saudaranya Ahmad. Sebab, disitu tempat biasa mereka kumpul duduk bersama dan bicara hal-hal yang baik. Peneliti langsung menyetujuinya. Ketika sampai dirumah Ahmad, peneliti cukup kaget karena rumah tersebut adalah rumah informan utama pertama. Ternyata Ahmad ini adalah anak dari Ma Oce.

Ketika peneliti dipersilahkan duduk, peneliti langsung disuguhi segelas kopi dan sebungkus rokok. Suasana rumah saat itu terlihat cukup ramai, akan tetapi mungkin mereka mengerti bahwa peneliti akan melakukan proses wawancara dengan informan mereka nampaknya duduk lumayan jauh dari peneliti dan informan. Informan terlihat tenang selama proses wawancara berlangsung, bahkan tidak sama sekali terlihat dari wajahnya ekspresi tertekan. Dengan sebatang rokok ditangannya informan mampu menjawab semua pertanyaan yang peneliti berikan dengan sesuai. Informan terlihat sangat terbuka dengan proses perubahan yang terjadi pada dirinya.

TABEL HASIL WAWANCARA INFORMAN UTAMA 2

No.	Palaku	Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> bagaimana kabar hari ini?	Pertanyaan Pembuka
	Informan	<i>Waa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> bae bib	
2	Peneliti	Apa sudah bisa dimulai proses wawancaranya?	
	Informan	Sudah bib	
3	Peneliti	Bagaimana anda mengetahui tentang Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	Pertanyaan Inti
	Informan	Dari tamang-tamang	
4	Peneliti	Faktor apa saja yang membuat anda memutuskan mau bergabung mengikuti ke dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Kita cuman suka depe suasana pertama, karna lia pe bagus deng pe rama deng depe orang-orang yang iko bukang cmn anak-anak mar orang tua-tua leh ada.	
5	Peneliti	Berapa lama waktu proses ketika anda mengetahui tentang Majelis Dzikir Nuurul Khairaat sampai anda memutuskan untuk ikut bergabung dalam Majelis Dzikir Nuurul khairaat ?	
	Informan	Langsung maso, kita langsung iko	
6	Peneliti	Bagaimana proses awal anda mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Sebelum kita maso penjara kita nintau kalo ada majelis di masjid, cuma setiap malam jum'at kita jaga dengar dorang ba baca. Pas kita keluar dari penjara, kita duduk- duduk di rumah kage tape datang, abis bekeng kopi kong	

		torang dudu bacarita noh sama deng biasa, kong kita bilang pa dorang kita soh nimau maso penjara ulang deng kita suka jadi lebe bae deng tamo kaweng akang tape cewe itu. Kong dorang bilang iko-iko deng torang joh di majelis. Disitu katu baru kita tau dorang ini ternyata ada iko-iko majelis di masjid situ, dorang noh yang kase tau pa kita majelis itu apa majelis itu bagaimana, akhirnya kita putuskan kita iko deng dorang	
7	Peneliti	Bagaimana anda bisa mengetahui bahwa dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat bisa merubah perilaku anda ?	
	Informan	Setelah kita lia tape tamang-tamang pe perubahan, tamang yang jaga dudu ba minum sama-sama kong soh jadi bae dang, bahkan soh kaweng depe maitua leh bae-bae	
8	Peneliti	Adakah keinginan anda untuk keluar dan berhenti dari Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Nyanda ada, karena kita rasa depe suasana di dalam majelis itu sama deng keluarga	
9	Peneliti	Bagaimana anda sering terlibat pada saat proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Awalnya sangat sering karna kita belum kerja waktu itu. Kalo skarang soh jarang karna kita kerja, kong kerja leh kan di lao jadi nanti berapa-berapa hari baru pulang. Tapi kalo pas kita pulang tetap kita iko	
10	Peneliti	Bagaimana anda melihat peran Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dalam membentuk karakter anda untuk masa depan ?	
	Informan	Tentu penting, karna katu torang ndak akan mo bagini trus, torang leh masih suka mo kaweng moa da anak.	

		Setidaknya ada ilmu agama sadiki yang boleh tamo se ajar pa tape istri deng anak	
11	Peneliti	Bagaimana anda mempertahankan konsisten dalam mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat?	
	Informan	Dari tamang-tamang, karna torang jaga baku kase inga, jaga baku tanya kabar biar soh kerja jao-jao mar masih jaga baku tanya	
12	Peneliti	Bagaimana respon sesama mantan narapidana terhadap adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, dan melihat anda tergabung di dalamnya ?	
	Informan	Ada noh yang jaga bilang eh soh jadi ustad ee, soh ta bae, kita cuma jaga aamiin akang noh	
13	Peneliti	Aktivitas apa saja yang anda lakukan setiap hari untuk memperbaiki diri anda agar menjadi orang yang lebih baik ?	
	Informan	Kerja, deng sholat. Ada kalanya kalo kita di lao bagitu lengkali kita jaga baca noh tu rattib al-haddad abis kita sholat magrib	
14	Peneliti	Bagaimana interaksi sosial anda setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Ada noh birman yang bilang soh jadi bae	
15	Peneliti	Seberapa signifikan dampak positif yang di timbulkan dari Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Besar sekali, pokoknya besar skali. Buktinya saja tape istri pe keluarga yang dulu nyanda suka p kita bahkan dorang yang lapor pa kita sampe kita maso penjara, akhirnya setelah kita se tunjung tape perubahan deng kita se yakin pa dorang akhirnya dorang restu tape kaweng	
16	Peneliti	Apakah dampak paling besar yang dirasakan ketika mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat?	

	Informan	Kita lebe rasa nyaman hidop, nyanda ada rasa tako-tako, deng itu noh kaweng deng tape istri	
17	Peneliti	Bagaimana respon keluarga anda setelah mengetahui anda telah ikut Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dan setelah melihat perubahan yang terjadi pada perilaku anda ?	Pertanyaan Penutup
	Informan	Dorang senang skali noh apalagi pas kita ba bilang tamu kaweng tape cewe itu. Deng sekarang leh tape anak kita suruh iko majelis deng belajar mengaji disitu	

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua diketahui bahwa informan kedua memutuskan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat karena kesadaran dari dalam dirinya bahwa hidupnya tidak bisa untuk seperti ini terus, harus ada perubahan ke hal yang lebih baik dan niat nya untuk menikahi perempuannya yang sempat dibawa lari sehingga dia mendepak di dalam penjara, di tambah dengan ajakan oleh teman-temannya yang telah lebih dulu mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat.

Segala aktivitas di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat semakin membuatnya lebih nyaman, dan ingin terus belajar agar menjadi lebih baik dikarenakan lingkungan di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat seperti keluarga menurutnya. Karena pembelajaran yang didapatkan di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat inilah yang membuat dirinya semakin berubah ke arah yang lebih baik, sampai dia berhasil meyakinkan keluarga dari perempuannya tersebut bahwa dia telah benar-benar berubah ke arah yang lebih baik sehingga dia mendapat restu untuk menikahi perempuannya tersebut.

**Hasil Observasi I**  
**Informan Utama III**

No.	INFORMAN III	
1.	Nama	Rizal Ade
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Makeang
4.	Tanggal Lahir	11 November 1985
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Terpidana Kasus	Penggelapan Barang Perusahaan
8.	Masa Tahanan	1 Tahun 2 Bulan

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2024

Lokasi : Rumah Informan (Pateten)

Durasi waktu : 10 menit

Dalam penelitian ini peneliti dan informan sudah saling mengenal sejak peneliti melakukan observasi awal di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung. Peneliti langsung mendatangi rumah informan, karena peneliti sudah mengetahui lokasi rumahnya. Informan terlihat cukup kaget dengan kedatangan peneliti. Saat itu informan Tengah berada di depan rumah (teras) dengan istrinya, berbinbang-bincang sambil informan minum kopi dan istrinya minum teh. Peneliti langsung dipersilahkan untuk duduk sambil istrinya beranjak dari tempat duduk karena disuruh oleh informan untuk buat kopi kepada peneliti. Suasana pada saat itu terlihat lumayan berantakan dengan kulit kacang berhamburan di atas meja, dan dapur luar. Namun hal itu tidak mengganggu proses interaksi peneliti dengan informan. Lingkungan rumah informan terkesan baik, hal ini disebabkan rumah informan sangat dekat dengan Masjid Baitul Makmur. Hasil observasi pertama ini peneliti hanya ingin melihat keadaan informan, Lokasi rumah informan, keadaan rumah informan, dan keadaan sekitar rumah informan.

## *Lampiran 12*

### **Hasil Observasi II**

#### **Informan Utama III**

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2024

Lokasi : Rumah Informan (Pateten)

Durasi waktu : 10 menit

Observasi kedua ini dilakukan di tempat yang sama yakni rumah dari informan. Ketika peneliti sampai, nampaknya informan telah menunggu kedatangan peneliti. Suasana teras saat itu terlihat bersih dan rapi, jauh berbeda seperti sebelumnya. Informan pun terlihat bersemangat dan sudah siap melakukan proses wawancara. Sebelum proses wawancara dimulai tidak lupa informan menyediakan segelas kopi dan sebungkus rokok untuk peneliti. Selama proses wawancara berlangsung informan terlihat sangat tenang dan semua jawaban yang diberikan selaras dengan apa yang peneliti tanyakan. Informan juga terlihat tidak kaku dan begitu percaya diri. Hal ini dibuktikan dengan informan begitu tenang dalam menyampaikan tujuan hidupnya sekarang. Informan mengakui bahwa istri dan anak-anaknya adalah alasan paling besar dibalik perubahan dalam dirinya.

TABEL HASIL WAWANCARA INFORMAN UTAMA 3

No.	Palaku	Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> bagaimana kabar hari ini?	Pertanyaan Pembuka
	Informan	<i>Waa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> bae bib Allhamdulillah	
2	Peneliti	Apa sudah bisa dimulai proses wawancaranya?	
	Informan	Mulai bib	
3	Peneliti	Bagaimana anda mengetahui tentang Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	Pertanyaan Inti
	Informan	Dari istri, karna disitu kwa banyak istri pe keluarga	
4	Peneliti	Faktor apa saja yang membuat anda memutuskan mau bergabung mengikuti ke dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Pertama tamo istri noh yang paksa-paksa, lama-lama kita sadar iyo katu kita musti belajar agama supaya tpe anak- anak jadi orang bae	
5	Peneliti	Berapa lama waktu proses ketika anda mengetahui tentang Majelis Dzikir Nuurul Khairaat sampai anda memutuskan untuk ikut bergabung dalam Majelis Dzikir Nuurul khairaat ?	
	Informan	Langsung iko walau dalam keadaan terpaksa pertama, tapi lama-lama soh ndak noh	

6	Peneliti	Bagaimana proses awal anda mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
	Informan	Pas kita maso minta tape istri itu, deng dari situ kita tau kalo depe keluarga banyak yang ustad, sampe yang masih muda soh jadi ustad. Akhirnya karna kita rasa malo deng minder bagitu tambah lagi maitua paksa-paksa akhirnya kita iko-iko noh. Sebelum kita maso penjara itu kita soh iko majelis. Cuma karna waktu itu kita ada perlu doi for istri mo melahirkan akhirnya kita jual itu barang kapal. akhirnya kita maso penjara. Selama kita di penjara istri deng keluarga dari istri deng tape keluarga jaga datang, dari situ kita menyasal. Pas kita keluar dari penjara kita lebih butul-butul iko majelis deng kerja yang bagus-bagus
7	Peneliti	Bagaimana anda bisa mengetahui bahwa dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat bisa merubah perilaku anda ?
	Informan	Setelah kita lia tape tape bini pe sudarah-sudarah, deng di dalam situ kwa dapa rasa keluarga skali
8	Peneliti	Adakah keinginan anda untuk keluar dan berhenti dari Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
	Informan	Nyanda ada noh, sama deng kalo kita m keluar dari majelis sama deng tamo se cerai tape istri, ndk mungkin hahaha
9	Peneliti	Bagaimana anda sering terlibat pada saat proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
	Informan	Sangat sering karna rumah cuma dekat

10	Peneliti	Bagaimana anda melihat peran Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dalam membentuk karakter anda untuk masa depan ?
	Informan	Tentu penting, karna katu torang ndak akan mo bagini trus, kalo kita sih cuma mo inga joh istri denga nak deng mati
11	Peneliti	Bagaimana anda mempertahankan konsisten dalam mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat?
	Informan	Istri jaga kase-kase inga tamba lagi jaga lia tape anak-anak lebe hari lebe besar, deng kita jaga inga mati kwa, tako kita kalo mo mati kong dalam keadaan mabo atau bekeng dosa laeng
12	Peneliti	Bagaimana respon sesama mantan narapidana terhadap adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, dan melihat anda tergabung di dalamnya ?
	Informan	Ndak ada sih, kecuali deng john deng djul torang cuma jaga baku kase inga yang bae-bae noh
13	Peneliti	Aktivitas apa saja yang anda lakukan setiap hari untuk memperbaiki diri anda agar menjadi orang yang lebih baik ?
	Informan	Kerja, sholat, duduk-duduk deng istri deng anak-anak, duduk-duduk deng istri pe papa-papa ade, babacarita deng dorang
14	Peneliti	Bagaimana interaksi sosial anda setelah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?
	Informan	Bagus-bagus, ndak ada birman carita-carita busu

15	Peneliti	Seberapa signifikan dampak positif yang di timbulkan dari Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Besar sekali, pokoknya besar skali. Karna kw aini ilmu for torang mo pake mati, karna torang ini samua mo mati kasiang	
16	Peneliti	Apakah dampak paling besar yang dirasakan ketika mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat?	
	Informan	Tape hubungan di dalam rumah jadi lebe bae, istri deng anak-anak, deng kita rasa kalo m ibadah itu lebe enak	
17	Peneliti	Bagaimana respon keluarga anda setelah mengetahui anda telah ikut Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dan setelah melihat perubahan yang terjadi pada perilaku anda ?	Pertanyaan Penutup
	Informan	Dorang senang skali, apalagi tape keluarga dari sbalah pa kita lia kita soh dekat deng baku-baku bawa deng ustad-ustad	

Berdasarkan wawancara dengan informan ke 3. Di dapati bahwa informan 3 telah mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat sebelum informan 3 menjadi narapidana. Akan tetapi, awalnya diakui olehnya bahwa dia mengikuti Majelis dzikir Nuurul Khairaat karena terpaksa sebab pernikahannya dengan istrinya. Sampai dia membuat suatu kesalahan yang membuatnya berstatus sebagai narapidana. Namun, diakui olehnya bahwa dia melakukan hal itu karena terpaksa sebab kebutuhan mendesak untuk biaya melahirkan istrinya. Sewaktu di dalam penjara, istri dan keluarga sering menjenguknya dan memberikan motivasi untuknya. Hal inilah yang menjadi sebab munculnya penyesalan dalam diri informan sehingga dia memutuskan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan mengikuti Majelis Dzikir Nuurul Khairaat guna belajar ilmu agama sehingga dia bisa menjadi orang yang lebih baik, dan bisa mendidik anak-anaknya dengan baik. Dan bisa menjadi sosok suami, sosok ayah yang baik di dalam keluarganya.

Ada 1 hal juga yang menarik dalam hasil wawancara ini bahwa salah 1 hal yang menjadi sebab dirinya ingin berubah ke hal yang lebih baik dan belajar ilmu agama adalah ketakutannya akan kematian. Menurutny semua manusia akan mati, dan dirinya tidak ingin mati dalam keadaan yang tidak baik dan tidak paham tentang ilmu agama.

Lampiran 14

**TABEL HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG**

No.	Identitas Informan	
1.	Nama	Farida Tudus (Ma Oce)
2.	Alamat	Pateten
3.	Tempat Lahir	Pateten
4.	Tanggal Lahir	5 Oktober 1967
5.	Jenis Kelamin	Perempuan
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Adik Kandung Dari Informan Utama 1

No.	Palaku	Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> bagaimana kabar hari ini?	Pertanyaan Pembuka
	Informan	<i>Waa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> Allhamdulillah bae bib	
2	Peneliti	Apa sudah bisa dimulai proses wawancaranya?	
	Informan	Sudah bib, mulai Bismillah	
3	Peneliti	pendekatan seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengajak para mantan narapidana ikut bergabung di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	Pertanyaan Inti
	Informan	kita selalu kase nasehat pa dia setiap hari, kita selalu kase inga for mo sholat, deng setiap hari majelis kita selalu kase inga pa dia pigi majelis sabantar	
4	Peneliti	seberapa sering interaksi bapak/ibu dengan mereka mantan narapidana di luar Majelis ?	
	Informan	sering skali karna dia tinggal deng kita disini noh.	
5	Peneliti	bagaimana respon dari jama'ah majelis atau keluarga yang lain ketika melihat para mantan narapidana ini ikut duduk bersama dalam majelis ?	

	Informan	dorang senang, karna ini anak soh ta bae, soh dudu di tampa yang bae	
6	Peneliti	kegiatan apa saja yang ada di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang bapak/ibu ketahui ?	
	Informan	dorang jaga b baca Rattib Al-Haddad, baca Maulid, deng ada kajian soal agama	
7	Peneliti	seberapa sering keterlibatan para mantan narapidana di dalam setiap proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	kalo ini anak sering skali, karna torang dirumah sini jaga kase inga pa dia setiap ada majelis	
8	Peneliti	selain interaksi pembelajaran di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat pada setiap rutinannya, apakah ada interaksi atau kegiatan bersama di luar jadwal rutinan majelis ?	
	Informan	ada, dorang lengkali pigi kerja bakti di masjid, lengkali dorang jaga dudu-dudu disini minum kopi kong jaga bacarita yang bagus”, lengkali dorang jaga b abaca tahlil deng rattib sama-sama dirumah sini	
9	Peneliti	kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu saat memberikan pembelajaran kepada para mantan narapidana ?	Pertanyaan Penutup
	Informan	kendala ndak ada sih, cuma paling dorang pe kerja, tapi katu memang soh bagitu noh, musti kerja	
10	Peneliti	bagaimana harapan bapak/ibu terhadap jama'ah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat khususnya terhadap para mantan narapidana tersebut ?	
	Informan	harapannya kedepan muda-mudahan jadi lebe bae, deng ndak usah mo bale di kehidupan yang dulu yang bisae itu, cuma para bekeng rugi nama sendiri apalagi keluarga	

Berdasarkan wawancara dengan informan pendukung 1 yakni adik dari ibu kandung informan 1. Dimana didapatkan bahwa benar informan 1 telah benar-benar berubah ke hal yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan informan 1 sangat sering menghadiri Majelis Dzikir Nuurul Khairaat pada setiap rutinannya, dan bukan hanya setiap rutinannya yang diikuti, melainkan juga segala aktivitas di luar Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang disitu ada teman-teman, saudara-saudaranya pasti informan 1 ikut terlibat juga. Hal ini juga didukung dengan informan pendukung 1 yang selalu memberikan nasehat yang baik dan selalu mengingatkan bahwa ada kegiatan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat.

Kendala yang dihadapi hanyalah pekerjaan yang bertepatan dengan rutinan atau kegiatan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang membuat informan utama 1 harus memilih pekerjaannya. Tentu dalam hal ini informan pendukung 1, berharap informan utama 1 kedepannya bisa lebih baik lagi, dan tidak lagi kembali kepada masa lalunya yang buruk, dan bisa mengangkat derajat diri sendiri, dan keluarganya.

TABEL HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

No.	Identitas Informan	
1.	Nama	Muhammad Agung Bawoel (Ahmad)
2.	Alamat	Pateten
3.	Tempat Lahir	Pateten
4.	Tanggal Lahir	18 Juli 1989
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Saudara Dari Informan Utama 2

No.	Palaku	Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> bagaimana kabar hari ini?	Pertanyaan Pembuka
	Informan	<i>Waa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> Allhamdulillah bae bib	
2	Peneliti	Apa sudah bisa dimulai proses wawancaranya?	
	Informan	Sudah bib, mulai Bismillah	
3	Peneliti	Pendekatan seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengajak para mantan narapidana ikut bergabung di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	Pertanyaan Inti
	Informan	jaga datang deng jaga pangge dudu minum kopi sama-sama sambil bacarita yang bagus-bagus, soal majelis	
4	Peneliti	Seberapa sering interaksi bapak/ibu dengan mereka mantan narapidana di luar Majelis ?	
	Informan	Sering, karna kita basudarah deng dia. Deng depe tanpa kalo mo dudu-dudu, depe tanpa mo bermain, depe tanpa kalo ada masalah di sini	

5	Peneliti	Bagaimana respon dari jama'ah majelis atau keluarga yang lain ketika melihat para mantan narapidana ini ikut duduk bersama dalam majelis ?	
	Informan	Awal-awal dorang kurang yakin, cuma lama-lama soh ndak noh, apalagi sekarang dorang tau dia soh kaweng, dia soh kerja bagus	
6	Peneliti	Kegiatan apa saja yang ada di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang bapak/ibu ketahui ?	
	Informan	Se belajar mengaji, ada kajian fiqih, deng hadist	
7	Peneliti	Seberapa sering keterlibatan para mantan narapidana di dalam setiap proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Sering kalo dia ndak kerja ka lao	
8	Peneliti	Selain interaksi pembelajaran di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat pada setiap rutinannya, apakah ada interaksi atau kegiatan bersama di luar jadwal rutinan majelis ?	
	Informan	Ada, torang jaga dudu nongkrong sama-sama deng lengkali karna torang anak motor torang jaga bajalang deng motor sama-sama pigi di masjid-masjid kong sholat subuh sama-sama	
9	Peneliti	Kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu saat memberikan pembelajaran kepada para mantan narapidana ?	Pertanyaan Penutup
	Informan	Ndak ada sih	
10	Peneliti	Bagaimana harapan bapak/ibu terhadap jama'ah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat khususnya terhadap para mantan narapidana tersebut ?	
	Informan	In syaa Allah tetap istiqomah kedepannya	

Berdasarkan wawancara dengan informan pendukung 2 yakni saudara saudarah dari informan utama 2. Didapati bahwa informan utama 2 telah benar-benar berubah. Hal ini dibuktikan dengan lingkungan pertemanan informan utama 2 telah baik. Informan utama 2 lebih sering duduk

dengan teman-teman majelisnya, sering membicarakan hal-hal yang baik, saling mengingatkan ke hal-hal yang baik, dan sudah lebih fokus ke keluarganya dengan cara bekerja. Segala aktivitas informan utama 2 saat ini telah mengarah ke hal-hal yang positif dan baik.

Kendala yang didapati dari wawancara ini adalah pekerjaan informan utama 2. Yang Dimana pekerjaannya adalah nelayan, dan butuh waktu sehari-hari untuk kembali ke daratan. Hal ini membuat informan utama 2 terkadang tidak hadir dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat. Tentunya dalam hal ini informan pendukung 2 berharap informan utama 2 tetap konsisten dalam hal-hal yang baik, dan in syaa Allah tetap istiqomah kedepannya.

TABEL HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

No.	Identitas Informan	
1.	Nama	Gamaria Bawoel
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	28 Februari 1985
5.	Jenis Kelamin	Perempuan
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Istri Dari Informan Utama 3

No.	Palaku	Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> bagaimana kabar hari ini?	Pertanyaan Pembuka
	Informan	<i>Waa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> Allhamdulillah bib bae	
2	Peneliti	Apa sudah bisa dimulai proses wawancaranya?	
	Informan	Sudah, mulai bib	
3	Peneliti	Pendekatan seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengajak para mantan narapidana ikut bergabung di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	Pertanyaan Inti
	Informan	kita jaga pangge, kita jaga kase tau, jaga kase mangarti kalo majelis itu bagini bagini bagini	
4	Peneliti	Seberapa sering interaksi bapak/ibu dengan mereka mantan narapidana di luar Majelis ?	
	Informan	sering skali, satu tanpa tidor noh katu bib	
5	Peneliti	Bagaimana respon dari jama'ah majelis atau keluarga yang lain ketika melihat para mantan narapidana ini ikut duduk bersama dalam majelis ?	
	Informan	masya Allah skali, senang skali pokoknya	

6	Peneliti	Kegiatan apa saja yang ada di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang bapak/ibu ketahui ?	
	Informan	sholawatan, baca maulid deng baca burdah denga nada kajian-kajian	
7	Peneliti	Seberapa sering keterlibatan para mantan narapidana di dalam setiap proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	sering skali bib, karna dekat	
8	Peneliti	Selain interaksi pembelajaran di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat pada setiap rutinannya, apakah ada interaksi atau kegiatan bersama di luar jadwal rutinan majelis ?	
	Informan	ndak ada bib, paling cuma kerja	
9	Peneliti	Kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu saat memberikan pembelajaran kepada para mantan narapidana ?	Pertanyaan Penutup
	Informan	keras kepala, tiap mo bilang cuma lewat, cuma katu kalo majelis dia jaga pigi noh	
10	Peneliti	Bagaimana harapan bapak/ibu terhadap jama'ah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat khususnya terhadap para mantan narapidana tersebut ?	
	Informan	pokoknya suka skali diam mo berenti ba minum, rajin sholat, supaya anak-anak ta iko karna lia depe papa	

Berdasarkan wawancara dengan informan pendukung 3 yakni istri dari informan utama 3. Di dapati bahwa informan utama 3 memang telah berubah perlahan-lahan ke hal yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan informan 3 sangat sering hadir Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, sudah sering sholat, sering duduk bersama dengan saudara-saudarah istrinya. Hanya saja terkadang kendala yang dihadapi oleh informan pendukung 3 adalah keras kepala dari informan utama 3, akan tetapi diakui oleh informan pendukung 3 bahwa ketika Majelis informan utama 3 selalu hadir dan mengikuti setiap kegiatannya. Tentunya informan pendukung 3 dalam hal ini memiliki harapan kepada informan utama 3 yakni agar informan utama 3 berhenti meminum-minum keras, lebih rajin untuk sholat, agar anak-anak pun bisa mengikuti jejak ayahnya yang baik-baik.

Lampiran 17

**TABEL HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG**

No.	Identitas Informan	
1.	Nama	Sofyan Bawoel, S.Pd.I
2.	Alamat	Pateten 1 Link. 5 RT. 17 RW. 18 Kec. Aertembaga Kota Bitung Sulawesi Utara
3.	Tempat Lahir	Bitung, Sulawesi Utara
4.	Tanggal Lahir	13 Desember 1973
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Ketua Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

No.	Palaku	Wawancara	Tema
1	Peneliti	Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh... bagaimana kabar hari ini ustad?	Pertanyaan Pembuka
	Informan	Waa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokaatuh... Allhamdulillah sehat bib	
2	Peneliti	Apa sudah bisa dimulai proses wawancaranya?	
	Informan	Bissmillah bib	
3	Peneliti	Pendekatan seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengajak para mantan narapidana ikut bergabung di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	Pertanyaan Inti
	Informan	Yang pertama pendekatan yang dibangun lewat keluaraganya para napi, yang kedua, pendekatan lemah lembut penu ahlak dan bijak sana terhadap para mantan napi, ketiga, menyentuh hati mereka dengan bahasa-bahasa islami penuh hikmah, , sesering mungkin untuk terus menjalin tali silaturahmi dengan keluarga para mantan napi, sehingga suatu saat ketika mengajak mereka bergabung kedalam majelis tentu dengan	

		mudah mereka akan hadir bergabung bersama jamaa'ah lainnya
4	Peneliti	Seberapa sering interaksi bapak/ibu dengan mereka mantan narapidana di luar Majelis ?
	Informan	Interaksi harus dibangun sesering mungkin, agar mereka para mantan napi tidak merasa dikucilkan ditengah-tengah masyarakat kerana kesalahan tindak pidanah yang pernah mereka lakukan, walaupun bagaimana mereka adalah saudara-saudara kita juga, mereka layak hidup ditenga-tengah masyarakat degan aman dan tentram tanpa harus ada tekanan dari siapaun.
5	Peneliti	Bagaimana respon dari jama'ah majelis atau keluarga yang lain ketika melihat para mantan narapidana ini ikut duduk bersama dalam majelis ?
	Informan	Manusia adalah mahluk yang tak pernah luput dari salah dan dosa. Bahkan dapat dikatakan tidak ada satu orang manusia pun di dunia yang tidak pernah melakukan kesalahan sekecil apapun kesalahan itu, Semua jama'ah tentu senang dan bangga melihat para mantan narapidana bisa duduk sama rendah, berdiri sama tinggi bersama didalam majelis tanpa memandang status sosial seseorang, apakah orang itu baik atau tidk dalam kehidupannya,kebanggaan yang kami jama'ah rasakan saat duduk di majelis tentu hal yang sama pula akan dirasakan oleh para mantan narapidana, kami jama'ah yakin dengan duduknya mereka di majelis, semata-mata mereka ingin merubah keadaan mereka tak ingin seperti dulu lagi.
6	Peneliti	Kegiatan apa saja yang ada di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang bapak/ibu ketahui ?
	Informan	Diantara kegiatan yang dilakukan di majelis antara lain pembacaan surah Yasin, al-Waqia'ah, Tabarak, pembacaan

		Ratibul Haddad yang dibacakan hampir setiap hari, dan pembacaan Maulid Diba'iyah sebagai bacaan rutin setiap minggu sekali di majelis dzikir nurul khairat	
7	Peneliti	Materi atau metode seperti apa yang Bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairat?	
	Informan	Pembelajaran yang dilaksanakan didalam majelis antara lain, pemberantasan buta baca al-Qur'an, pembelajaran ilmu fiqhi, Tauhid, dan pembacaan kisa-kisah para Nabi.	
8	Peneliti	Seberapa sering keterlibatan para mantan narapidana di dalam setiap proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Para mantan narapidana dalam keterlibatan dalam majelis sangatlah aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis yang dilaksanakan setiap hari kamis (malam Jum'at) dan para mantan narapidana sesekali tampil dalam dalam membacakan fadhilah-fadhilah orang-orang yang hadir dalam mejellis dzikir.	
9	Peneliti	Selain interaksi pembelajaran di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat pada setiap rutinannya, apakah ada interaksi atau kegiatan bersama di luar jadwal rutin majelis ?	
	Informan	Para mantan narapidana cukup aktif di luar bersama majelis seperti menghadiri acara keagamaan hari-hari besar islam, menghadiri acara pernikahan, syukuran, tahlilan dan gotong royong dilingkungan sekitar, perubahan tersebut diharapkan mampu memperlihatkan sisi positif mantan narapidana yang ingin berubah dan bergaul dengan masyarakat sehingga diterima dan diakui keberadaannya sebagian dari warga setempat.	
10	Peneliti	Kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu saat memberikan pembelajaran kepada para mantan narapidana ?	Pertanyaan Penutup

	Informan	Kendala yang yang kami hadapi para mantan narapidana saat memberikan pelajaran agama, yang pertama ada diantara mereka yang belum bisa memca al-Qu'an, sehingga kami terus berupaya mendidik mereka agar bisa mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Adapula diantara mereka yang tidak tahu melafazkan bacaan-bacaan dalam sholat sehingga kami terus membimbing mereka, mengajarkan mereka hingga bisa mengucapkan dengan baik
	Peneliti	Bagaimana harapan bapak/ibu terhadap jama'ah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat khususnya terhadap para mantan narapidana tersebut ?
11	Informan	Kami berharap para mantan narapidana bisa terus berada dalam setiap kegiatan-kegiatan majelis, baik kegitan didalam majelis maupun diluar majelis, sehingga harapan kami mereka bisa manjdi manusia-manusia yang beriman dan takwa kepada Allah Swt, menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya dan mereka bisa mampu melanjutka da'wah kepada sahabat-sahabat mereka yang belum tersentuh hatinya untuk bergabung dalam majleis dzikr nuurl khaiirat.

Berdasarkan wawancara di atas Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung menggunakan pendekatan kekeluargaan dan emosional untuk mendukung mantan narapidana agar bergabung dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Melalui interaksi yang konsisten, dukungan jama'ah, serta berbagai kegiatan rutin seperti pembacaan Al-Qur'an dan pembelajaran agama, majelis membantu mantan narapidana merasa diterima dan terpacu untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Meski ada kendala, seperti keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, majelis memberikan bimbingan agar mereka berkembang. Harapannya, para mantan narapidana dapat terus berpartisipasi dan membawa pengaruh positif di masyarakat.

**TABEL HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG**

No.	Identitas Informan	
1.	Nama	Hambali Bawoel
2.	Alamat	Pateten 1 Kec. Aertembaga Kota Bitung
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	12 November 1992
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Pengajar Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

No.	Palaku	Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> bagaimana kabar hari ini ustad?	Pertanyaan Pembuka
	Informan	<i>Waa 'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> Allhamdulillah sehat bib	
2	Peneliti	Apa sudah bisa dimulai proses wawancaranya?	
	Informan	Bissmillah bib, lanjut bib	
3	Peneliti	Pendekatan seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengajak para mantan narapidana ikut bergabung di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	Pertanyaan Inti
	Informan	Bergaul, tanpa-tampa nongkrong kong kase arahan pa dorang sampe dorang suka	
4	Peneliti	Seberapa sering interaksi bapak/ibu dengan mereka mantan narapidana di luar Majelis ?	
	Informan	sering, jaga baku dapa di tanpa acara keagamaan, bakudapa di pangkalan ojek	

5	Peneliti	Bagaimana respon dari jama'ah majelis atau keluarga yang lain ketika melihat para mantan narapidana ini ikut duduk bersama dalam majelis ?		
	Informan	Allhamdulillah senang, mendukung, apalagi ini dalam hal kebaikan		
6	Peneliti	Kegiatan apa saja yang ada di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang bapak/ibu ketahui ?		
	Informan	Sholawatan, nasehat, ta'lim ilmu fiqih, pembelajaran akhlak, ada pembacaan Rattib Al-Haddad, Yasiin Fadhilah, Maulid, deng Burdah		
7	Peneliti	Seberapa sering keterlibatan para mantan narapidana di dalam setiap proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?		
	Informan	Sering bib		
8	Peneliti	Selain interaksi pembelajaran di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat pada setiap rutinannya, apakah ada interaksi atau kegiatan bersama di luar jadwal rutinan majelis ?		
	Informan	Biasanya torang baku pigi datang, dari rumah ke rumah, membantu masyarakat, kerja bakti di masjid		
9	Peneliti	Kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu saat memberikan pembelajaran kepada para mantan narapidana ?		Pertanyaan Penutup
	Informan	Ndak ada bib, paling kesibukan pekerjaan		
10	Peneliti	Bagaimana harapan bapak/ibu terhadap jama'ah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat khususnya terhadap para mantan narapidana tersebut ?		
	Informan	Muda-mudahan lebih bertambah jama'ahnya, betul-betul menuntut ilmu, istiqomah dengan in syaa Allah ada perubahan dari segi perilaku ke hal yang lebe bae		

Berdasarkan wawancara dengan informan pendukung 5 yakni Ustad di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung di dapati bahwa benar ke-3 mantan narapidana sering hadir dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, dan bahkan sering ketemu diluar majelis seperti di acara-acara keagamaan, dan di pangkalan ojek. Informan pendukung 5 merasa senang sebab mereka sering hadir majelis dan telah terlihat perubahan perilaku yang lebih baik dari mereka. Dan bahkan mendukung apa yang mereka lakukan apalagi dalam hal kebaikan. Didapati juga bahwa strategi awal yang digunakan oleh informan pendukung 5 untuk mengajak mereka ke dalam majelis yakni dengan cara bergaul dengan mereka, nongkrong bersama dengan mereka, dan mulai memberikan arahan yang baik-baik sampai mereka berkeinginan untuk hadir dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat.

Diakui oleh informan pendukung 5 bahwa tidak ada kendala dalam hal ini melainkan pekerjaan mereka masing-masing. Tentunya dalam hal ini informan pendukung 5 berharap Majelis Dzikir Nuurul Khairaat semakin banyak jama'ahnya, benar-benar menuntut ilmu, tetap istiqomah dalam hal-hal yang baik sehingga ada perubahan perilaku yang lebih baik kedepannya.

TABEL HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

No.	Identitas Informan	
1.	Nama	Nurdin Bawoel
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	11 Desember 1976
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Wakil Imam Masjid Baitul Makmur Kec. Aertembaga Kota Bitung

No.	Palaku	Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> bagaimana kabar hari ini?	Pertanyaan Pembuka
	Informan	<i>Waa 'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> Allhamdulillah bib sehat	
2	Peneliti	Apa sudah bisa dimulai proses wawancaranya?	
	Informan	Bissmillah bib	
3	Peneliti	Pendekatan seperti apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengajak para mantan narapidana ikut bergabung di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	Pertanyaan Inti
	Informan	Kita jaga pigi pa dorang, kita datangi, kita ajak, kita pangge, dengan harapan in syaa Allah dorang pe hati tabuka	
4	Peneliti	Seberapa sering interaksi bapak/ibu dengan mereka mantan narapidana di luar Majelis ?	
	Informan	Sering, dalam 1 minggu itu bisa sampe 4 – 5 kali kita datangi pa dorang, ada kalanya abis sholat jum'at pas	

		dorang masih jaga duduk di muka masjid sini, kita duduk deng dorang	
5	Peneliti	Bagaimana respon dari jama'ah majelis atau keluarga yang lain ketika melihat para mantan narapidana ini ikut duduk bersama dalam majelis ?	
	Informan	Bangga pastinya, dengan dorang ini kan soh istilahnya tua-tua kampung, jadi otomatis ni anak-anak peranggan segan pa dorang, jadi secara tidak langsung kejahatan atau babakalae di daerah sini berkurang	
6	Peneliti	Kegiatan apa saja yang ada di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang bapak/ibu ketahui ?	
	Informan	Ada pengajian Iqro' dan Al-Qur'an, ada kalanya dorang kase mangaji privat di rumah-rumah dengan gratis, ad abaca burdah deng kajian-kajian soal fiqih	
7	Peneliti	Seberapa sering keterlibatan para mantan narapidana di dalam setiap proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	
	Informan	Sangat antusias	
8	Peneliti	Selain interaksi pembelajaran di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat pada setiap rutinannya, apakah ada interaksi atau kegiatan bersama di luar jadwal rutinan majelis ?	
	Informan	Sering, dalam 1 minggu itu bisa sampe 4 – 5 kali kita datang pa dorang, ada kalanya abis sholat jum'at pas dorang masih jaga duduk di muka masjid sini, kita duduk deng dorang	
9	Peneliti	Kendala apa saja yang dihadapi bapak/ibu saat memberikan pembelajaran kepada para mantan narapidana ?	Pertanyaan Penutup

	Informan	Kalo kendala ndak ada sih bib, hanya saja mungkin ketika toran gada undangan di luar atau yang sebagainya maka agendanya pembelajarannya torang liburkan
	Peneliti	Bagaimana harapan bapak/ibu terhadap jama'ah Majelis Dzikir Nuurul Khairaat khususnya terhadap para mantan narapidana tersebut ?
10	Informan	Tetap istiqomah, menjadi orang yang paham akan ilmu agama, menjadi orang yang bermanfaat

Berdasarkan wawancara dengan informan pendukung 4 yakni wakil imam Masjid Baitul Makmur. Didapati bahwa benar ke-3 mantan narapidana tersebut memang sering hadir Majelis Dzikir Nuurul Khairaat, bahkan sering juga terlihat di masjid untuk melaksanakan shalat dan kerja bakti bersama jama'ah masjid lainnya. Didapati juga bahwa pendekatan yang dilakukan oleh informan pendukung 4 adalah dengan mendatangi mereka dirumah, ditempat nongkrong mereka, dan mengajak mereka pelan-pelan dengan harapan hati mereka akan terbuka untuk datang belajar agama di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat. Bapak Wakil Imam Masjid Baitul Makmur mengakui bangga ke-3 mantan narapidana sebab saat ini mereka telah berubah ke hal yang lebih baik dan menunjukkan, memberikan contoh yang baik kepada anak-anak muda di kampung. Tentunya Bapak Wakil Imam Masjid Baitul Makmur berharap mereka tetap istiqomah, menjadi orang yang paham akan ilmu agama dan menjadi orang yang bermanfaat nantinya.

**TABEL HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG**

No.	Identitas Informan	
1.	Nama	Nadir A. Bahcmid
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	22 Januari 1985
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	BINTARA Unit PROVOST POLRES Kota Bitung
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Aparat yang bertugas di POLRES Kota Bitung.

No.	Pelaku	Wawancara	Tema
1	Peneliti	<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> izin komdan, saya rizky yang kemarin buat janji untuk wawancara	Pertanyaan Pembuka
	Informan	<i>Waa'alaikumsalam Warohmatullahi Wabarokaatuh...</i> Ooohh iyaa bib, mari bib, diruangannya saya aja	
2	Peneliti	Terima kasih pak. Bagaimana kabar bapak hari ini?	
	Informan	Allhamdulillah sehat bib	
3	Peneliti	Mungkin kita bisa langsung ke proses wawancara aja dulu yah pak?	
	Informan	Iya siap bib, bisa-bisa	
4	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak ketika melihat adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dan didalamnya ada para mantan narapidana ?	Pertanyaan Inti
	Informan	Sangat mengapresiasi, sangat mendukung, apalagi tujuannya merubah akhlak orang menjadi lebih baik	
5	Peneliti	Seberapa sering interaksi bapak dengan mereka mantan narapidana di luar majelis ?	

	Informan	Sangat sering, biasanya ketemu di tempat kopi, ketemu di masjid, apalagi setiap hari jum'at	
6	Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak dalam hal ini sebagai aparat kepolisian melihat para mantan narapidana ikut ke dalam majelis ?	
	Informan	Sangat senang, apalagi tugas dari kami pihak kepolisian adalah menjaga keamanan, merubah perilaku seseorang lewat pembinaan, dan hal ini terbantuan dengan adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ini	
7	Peneliti	Kegiatan apa saja yang ada di dalam Majelis Dzikir Nuurul Khairaat yang bapak/ibu ketahui ?	
	Informan	Pengajian berupa tauhid, fiqih, akhlak, hadist, dan ada sholawatan	
8	Peneliti	Upaya apa saja yang bapak lakukan sebagai aparat kepolisian dalam membantu proses pembelajaran di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ?	Pertanyaan Penutup
	Informan	Kerjasama dengan majelis, melakukan pendekatan, rangkulan, dan beri pemahaman	
9	Peneliti	Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam Upaya tersebut ?	
	Informan	Kalau kendala bagi saya itu bisa diatasi, yaa mungkin biasanya yang sering terjadi hanya merangkul ini orang-orang yang punya sifat yang berbeda-beda, mengatasi dorang pe rasa bosan, dengan cara mengahdirkan inovasi-inovasi supaya leh dorang ndk menganto	

Berdasarkan wawancara dengan informan pendukung 6. Beliau menyatakan sikap bahwa memang benar ke-3 orang yang Namanya terlampir ini adalah mantan narapidana dan pernah menerima pembinaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Dan juga memang benar bahwa ke-3 mantan narapidana sering hadir Majelis Dzikir Nuurul Khairaat bahkan sering bertemu dengan informan pendukung 6 di masjid untuk melaksanakan shalat. Diakui oleh informan pendukung 6 bahwa hadirnya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat ini membantu tugas dari kepolisian dalam hal

menjaga keamanan, merubah perilaku seseorang lewat pembinaan. Beliau sangat mengapresiasi dan sangat mendukung segala kegiatan dari Majelis Dzikir Nuurul Khairaat.

Sehingga dalam hal ini pihak kepolisian melakukan Kerjasama dengan Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dalam melakukan pendekatan, rangkulan dan pemahaman-pemahaman yang baik terkhusus tentang agama kepada masyarakat agar angka kriminalitas di Pateten menurun. Diakui olehnya kendala yang dihadapi hanyalah sebatas menghadapi rasa bosan dari jama'ah dengan menghadirkan inovasi-inovasi agar jama'ah tidak mengantuk. Tentunya dalam hal ini informan pendukung 6 berharap dengan adanya Majelis Dzikir Nuurul Khairaat dapat membantu tugas dari kepolisian dalam hal membina masyarakat dan memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama kepada mereka sehingga membentuk akhlak, perilaku yang baik.

Dokumentasi  
Informan Utama I



**Dokumentasi**  
**Informan Utama II**



**Dokumentasi**  
**Informan Utama III**



**Dokumentasi**  
**Informan Pendukung**

No.	Informan 1	
1.	Nama	Farida Tudus (Ma Oce)
2.	Alamat	Pateten
3.	Tempat Lahir	Pateten
4.	Tanggal Lahir	5 Oktober 1967
5.	Jenis Kelamin	Perempuan
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Adik Kandung Dari Informan Utama 1



No.	Informan 2	
1.	Nama	Muhammad Agung Bawoel (Ahmad)
2.	Alamat	Pateten
3.	Tempat Lahir	Pateten
4.	Tanggal Lahir	18 Juli 1989
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Saudara Dari Informan Utama 2



No.	Informan 3	
1.	Nama	Gamaria Bawoel
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	28 Februari 1985
5.	Jenis Kelamin	Perempuan
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Istri Dari Informan Utama 3



No.	Informan 4	
1.	Nama	Sofyan Bawoel, S.Pd.I
2.	Alamat	Pateten 1 Link. 5 RT. 17 RW. 18 Kec. Aertembaga Kota Bitung Sulawesi Utara
3.	Tempat Lahir	Bitung, Sulawesi Utara
4.	Tanggal Lahir	13 Desember 1973
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Ketua Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung

\*Catatan : wawancara dilakukan secara online

No.	Informan 5	
1.	Nama	Hambali Bawoel
2.	Alamat	Pateten 1 Kec. Aertembaga Kota Bitung
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	12 November 1992
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Pengajar Di Majelis Dzikir Nuurul Khairaat Kota Bitung



No.	Informan 6	
1.	Nama	Nurdin Bawoel
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	11 Desember 1976
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	Menikah
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Wakil Imam Masjid Baitul Makmur Kec. Aertembaga Kota Bitung



No.	Informan 7	
1.	Nama	Nadir A. Bahcmid
2.	Alamat	Pateten 1
3.	Tempat Lahir	Bitung
4.	Tanggal Lahir	22 Januari 1985
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki
6.	Status	BINTARA Unit PROVOST POLRES Kota Bitung
7.	Hubungan Dengan Informan Utama	Aparat yang bertugas di POLRES Kota Bitung.



**Biodata Penulis**



Nama : Rizky Fadjar Bafagih Albar  
Tempat dan Tanggal Lahir : Manado, 11 April 2002  
Alamat : Kel. Kombos Timur, Kec. Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara  
No. Hp : 085395618123  
Email : rizkyfadjar0402@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Bapak : Munawar Albar  
Ibu : Fauziah Vivie Tamaka  
Riwayat Pendidikan  
SD : SD Negeri 11 Manado  
SD INPRES Bebali  
SMP : SMP Negeri 1 Siau  
MTS Negeri 1 Unggulan Manado  
SMA : MAN Model 1 PK Manado

Manado, 23 Desember 2024

Penulis

**Rizky Fadjar Bafagih Albar**

**NIM. 19.3.6.010**